

KOMPILASI PEMIKIRAN MAO TZE TUNG



Ismantoro Dwi Yuwono's LIBRARY

DAFTAR ISI

ANALISA KLAS-KLAS DALAM MASYARAKAT TIONGKOK	3
MENGAPA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK DAPAT BERDIRI	8
MEMPERHATIKAN PENGHIDUPAN MASSA DAN CARA BEKERJA	14
BEBERAPA MASALAH TENTANG METODE MEMIMPIN	17
MEMUSATKAN KEKUATAN UNGGUL UNTUK MEMUSNAHKAN MUSUH SATU DEMI SATU	20
DIKTATUR DEMOKRASI RAKYAT	23
INSTRUKSI BESAR TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT TIONGKOK	
TENTANG PENGUMUMAN KEMBALI TIGA DISIPLIN BESAR DAN DELAPAN PASAL PERHATIAN	33
MENGUBAH PELAJARAN KITA	34
TENTANG POLITIK	39
TENTANG PRAKTEK	44

ANALISA KLAS-KLAS DALAM MASYARAKAT TIONGKOK

Maret 1926

Versi Inggris : **ANALYSIS OF THE CLASSES IN CHINESE SOCIETY**
Sumber : Pilihan Karya Mao Ce-tung, jilid I, halaman 13, Pustaka Bahasa Asing, Peking, 1967.
Publikasi Online : Situs Indo-Marxist—Situs Kaum Marxist Indonesia, 25 April 2003
Kontributor : **Sumartono, S.IP**

Siapa musuh kita? Siapa sahabat kita? Masalah ini adalah masalah yang nomor satu pentingnya bagi revolusi. Sebab pokok mengapa semua perjuangan revolusioner di Tiongkok pada masa lampau sangat kecil hasilnya ialah karena tidak bisa bersatu dengan sahabat yang sesungguhnya untuk menggempur musuh yang sesungguhnya. Partai revolusioner adalah penunjuk jalan bagi massa, dan belum pernah ada revolusi yang tidak gagal apabila partai salah menunjukkan jalan dalam revolusi. Untuk menjamin agar kita tidak salah menunjukkan jalan dan pasti mencapai sukses dalam revolusi, tidak boleh tidak harus kita perhatikan hal bersatu dengan sahabat kita yang sesungguhnya untuk menggempur musuh kita yang sesungguhnya. Untuk membedakan sahabat yang sesungguhnya dan musuh yang sesungguhnya, tidak boleh tidak harus kita analisa secara umum kedudukan ekonomi klas-klas dalam masyarakat Tiongkok serta sikapnya masing-masing terhadap revolusi.

Bagaimana keadaan klas-klas di Tiongkok?

Klas tuantanah dan klas komprador. Di Tiongkok setengah jajahan yang terbelakang ekonominya, klas tuantanah dan klas kompradorsama sekali merupakan embel-embel burjuasi internasional, yang hidup dan berkembangnya tergantung kepada imperialisme. Klas-klas ini mewakili hubungan-hubungan produksi yang paling terbelakang dan paling reaksioner di Tiongkok dan menghambat perkembangan tenaga produktif Tiongkok. Mereka berlawanan sama sekali dengan tujuan revolusi Tiongkok. Terutama klas tuantanah besar dan klas komprador besar selalu memihak imperialisme dan merupakan kaum kontra-revolusioner ekstrim. Wakil politik mereka ialah golongan penganut negaraisme 1) dan golongan kanan Kuomintang.

Burjuasi sedang. Klas ini mewakili hubungan-hubungan produksi kapitalis di kota dan di desa Tiongkok. Yang dimaksudkan dengan burjuasi sedang itu terutama ialah burjuasi nasional yang bertentangan sikapnya terhadap revolusi Tiongkok: mereka memerlukan revolusi dan menyetujui gerakan revolusioner melawan imperialisme dan rajaperang apabila mereka menderita karena pukulan modal asing dan tindasan rajaperang; tetapi mereka mencurigai revolusi apabila mereka merasa perkembangan klasnya untuk mencapai kedudukan burjuasi besar terancam oleh revolusi yang diikuti oleh proletariat Tiongkok secara militan di dalam negeri dan disokong aktif oleh proletariat internasional di luar negeri. Gagasan politik mereka ialah membentuk suatu negara yang dikuasai oleh satu klas saja, yaitu burjuasi nasional. Ada seseorang yang mengaku dirinya "penganut sejati" Tai Ci-thao 2) menulis dalam Chen Pao 3) Peking: "Angkat tangan kirimu untuk menghancurkan imperialisme dan anagkat tangan kananmu untuk menghancurkan Partai Komunis." Kata-kata ini menggambarkan dilemma dan kepanikan klas tersebut. Mereka menentang difafsirkannya Prinsip Kesejahteraan Rakyat dari Kuomintang menurut ajaran perjuangan klas dan mereka menentang persekutuan Muomintang dengan Rusia serta diterimanya Kaum Komunis 4) dan kaum kiri. Tetapi maksud klas ini untuk membentuk satu negara yang dikuasai oleh burjuasi nasional sekali-kali tidak akan tercapai, sebab situasi dunia sekarang adalah situasi di mana dua kekuatan besar, revolusi dan kontra-revolusi, melakukan perjuangan yang penghabisan. Kedua kekuatan besar ini mengibarkan dua panji besar: yang satu ialah panji merah revolusi, dikibarkan oleh Internasionale Ketiga yang menyerukan supaya semua klas tertindas di seluruh dunia berkumpul di bawah panjinya; yang lain ialah panji putih kontra-revolusioner, dikibarkan oleh Liga Bangsa-bangsa yang menyerukan supaya semua anasir kontra-revolusioner di seluruh dunia berkumpul di bawah panjinya. Klas-klas tengah pasti mengalami diferensiasi dengan cepat, sebagian ke kiri menggabungkan diri dengan kaum revolusioner dan sebagian yang lain akan ke kanan menggabungkan diri dengan kaum kontra-revolusioner; dan tidak ada ruang untuk bersikap "bebas" bagi mereka. Maka itu ide burjuasi sedang di Tiongkok tentang revolusi dengan "bebas" di mana klas mereka memainkan peranan utama hanyalah suatu khayalan belaka.

Burjuasi kecil. Yang termasuk kategori ini ialah tani pemilik 5) , pengusaha kerajinan tangan, intelektual lapisan bawah – pelajar dan mahasiswa, guru sekolah menengah dan sekolah dasar, pegawai negeri rendahan, kerani dan pengacara kecil – pedagang kecil dan sebagainya. Baik ditinjau dari jumlahnya maupun dari watak klasnya, klas ini patut mendapat perhatian yang sangat besar. Yang diusahakan oleh tani-pemilik dan pengusaha kerajinan tangan semuanya ialah ekonomi produksi kecil-kecilan. Meskipun semua lapisan klas ini sama-sama mempunyai kedudukan ekonomi burjuis kecil, tetapi mereka terbagi menjadi tiga golongan yang berlainan. Golongan pertama ialah mereka yang mempunyai kelebihan uang atau beras, yaitu mereka yang setiap tahun mempunyai kelebihan sesudah pendapatannya dari kerja badan atau kerja otak dipakai untuk kebutuhannya sendiri. Orang-orang sedemikian sangat besar keinginannya untuk menjadi kaya, paling rajin menyembahyangi Panglima Cao Kung 6) , dan sekalipun tidak mengelamun untuk mendapat banyak keuntungan, tapi

mereka selalu ingin memanjat ke kedudukan burjuasi sedang. Mereka berliur tak henti-hentinya apabila melihat hartawan-hartawan kecil yang dihormati orang. Orang-orang semacam ini kecut-hati, takut kepada pejabat dan juga agak takut akan revolusi. Berhubungan dengan kedudukan ekonominya dekat sekali dengan burjuasi sedang, maka mereka percaya sekali kepada propaganda burjuasi sedang dan bersikap curiga terhadap revolusi. Golongan ini merupakan minoritet dalam burjuasi kecil dan adalah sayap kanan dari burjuasi kecil. Golongan kedua ialah mereka yang pada umumnya dapat mencukupi kebutuhannya sendiri di bidang ekonomi. Golongan ini sangat berbeda dengan golongan yang pertama; mereka juga ingin menjadi kaya, tetapi Panglima Cao Kung selalu tidak merestui mereka untuk menjadi kaya. Lagi pula, karena penghisapan dan penindasan kaum imperialis, rajaperang, tuantanah feodal dan burjuasi komprador besar pada tahun-tahun belakangan ini, maka mereka merasa bahwa dunia sekarang bukan lagi dunia dahulu. Mereka merasa tidak akan dapat mempertahankan hidupnya jika sekarang hanya bekerja sebanyak dulu. Untuk dapat mempertahankan hidupnya mereka harus memperpanjang jam kerjanya, bangun pagi-pagi, pulang malam dan lebih hati-hati dalam pekerjaannya. Mereka agak memaki-maki: orang asing dimakinya sebagai "setan asing", rajaperang dimakinya sebagai "jenderal perampok uang" dan gembong lalim setempat dan ningrat jahat [1] dimakinya sebagai "si kaya yang jahat". Mengenai gerakan melawan imperialisme dan rajaperang, golongan ini hanya sangsi apakah gerakan itu pasti berhasil (dengan alasan bahwa orang asing dan rajaperang tampak begitu hebat), tidak mau ikut serta dengan begitu saja dan mengambil sikap netral, tetapi sekali-kali tidak menentang revolusi. Jumlah orang golongan ini banyak sekali, kira-kira merupakan separo dari jumlah burjuasi kecil. Golongan ketiga ialah mereka yang merosot kehidupannya. Di dalam golongan ini banyak yang tadinya barangkali termasuk apa yang disebut orang mampu, berangsur-angsur berubah dari hanya sekedar cukup saja menjadi semakin merosot penghidupannya. Setiap tutup buku pada akhir tahun, terkejutlah mereka dengan berkata: "Wah, tekor lagi!" Karena hidup orang-orang ini dahulu senang, kemudian tiap tahun menurun, hutangnya makin bertambah dan hidupnya makin menyedihkan, maka mereka "menggigil tanpa kedinginan bila memikirkan hari depan". Orang-orang ini merasa sangat tersiksa batinnya karena adanya kontras antara masa lampau dan masa kini mereka. Orang-orang ini sangat penting dalam gerakan revolusioner; mereka adalah massa yang tidak kecil jumlahnya dan merupakan sayap kiri burjuasi kecil. Pada waktu biasa ketiga golongan burjuasi kecil tersebut berlainan sikapnya terhadap revolusi, tetapi pada waktu perang, yaitu pada waktu pasang revolusi naik dan fajar kemenangan sudah tampak, bukan saja golongan kiri burjuasi kecil turut serta dalam revolusi, tetapi golongan tengahnya juga mungkin turut serta dalam revolusi dan bahkan elemen-elemen kanannya pun akan terpaksa mengikuti revolusi karena terbawa oleh arus besar revolusi dari proletariat dan golongan kiri burjuasi kecil. Apabila kita tinjau dari pengalaman dalam Gerakan 30 Mei 1925 7) dan gerakan tani di berbagai tempat, kesimpulan ini tidak salah.

Semi-proletariat. Yang dinamakan semi-proletariat di sini meliputi lima golongan: (1) sebagian besar dari tani setengah-pemilik 8), (2) tanimiskin, (3) tukang kerajinan tangan kecil, (4) pegawai toko-toko 9), dan (5) penjaja. Sebagian terbesar dari tani setengah-pemilik bersama tanimiskin merupakan massa yang amat besar jumlahnya di desa. Yang dimaksudkan dengan masalah tani terutama ialah masalah mereka itu. Yang diusahakan oleh tani setengah-pemilik, tanimiskin dan tukang kerajinan tangan kecil semuanya ialah ekonomi produksi kecil-kecilan dalam skala yang lebih kecil lagi. Meskipun sebagian besar dari tani setengah pemilik dan tani miskin sama-sama tergolong semi-proletariat, tetapi menurut keadaan ekonominya mereka dapat diperinci lagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah. Tani setengah pemilik itu hidupnya lebih susah daripada tani-pemilik, karena mereka setiap tahun kekurangan bahan makanan kira-kira separo dari keperluannya, dan mereka harus menyewa tanah dari orang lain, menjual sebagian tenaga kerjanya atau berdagang kecil-kecilan untuk menutup kekurangannya itu. Pada masa paceklik antara musim semi dan musim panas, mereka harus meminjam uang dengan bunga yang tinggi dan membeli bahan makanan dengan harga yang mahal, maka keadaannya sudah tentu lebih sukar dari pada tani-pemilik yang tidak memerlukan bantuan orang lain, tetapi lebih baik daripada tani miskin. Sebab tani miskin tidak mempunyai tanah, dan meskipun setiap tahun bercocok tanam, yang didapatkan hanya separo atau bahkan tidak sampai separo dari hasil panennya, sedangkan tani setengah pemilik meskipun dari tanah yang disewanya hanya mendapat separo atau tidak sampai separo dari hasil panennya, tetapi dari tanah miliknya sedniri bisa mendapat seluruh hasil panen. Maka itu tani setengah pemilik lebih revolusioner daripada tani pemilik, tetapi kurang revolusioner daripada tanimiskin. Tanimiskin adalah tani penyewa di desa yang dihisap oleh tuantanah. Menurut kedudukan ekonominya, mereka terbagi pula atas dua bagian. Satu bagian di antaranya mempunyai alat pertanian yang agak cukup dan sejumlah dana yang lumayan. Kaum tani semacam ini bisa mendapat separo dari hasil kerjanya setiap tahun. Untuk menutup kekurangannya, mereka dapat menanam polowijo, menangkap ikan atau udang, memelihara ayam atau babi, atau menjual sebagian tenaga kerja, dengan demikian mereka mempertahankan hidupnya dengan susah payah, dan dalam keadaan sulit dan serba kekurangan mereka berharap dapat menyambung hidup sampai akhir tahun. Maka hidup mereka itu lebih sukar daripada tani setengah pemilik, tetapi kurang revolusioner daripada golongan tanimiskin yang lain. Yang dimaksudkan golongan tanimiskin yang lain itu ialah mereka yang tidak cukup mempunyai alat pertanian, tidak mempunyai dana, rabuknyapun kurang, hasil tanahnya kurang baik dan tinggal tidak seberapa lagi setelah dibayarkan untuk sewa tanah., maka mereka lebih perlu menjual sebagian tenaga kerjanya. Di waktu paceklik, mereka mengharapkan belas kasihan dan minta tolongan kepada sanak saudara dan sahabat supaya dipinjami beberapa gantang atau cukup padi-padian sekedar untuk mengisi perut barang tiga atau lima hari; hutangnya bertumpuk-tumpuk seperti beban berat di atas punggung sapi. Mereka itu adalah orang yang amat susah penghidupannya di kalangan kaum tani dan mudah sekali menerima propaganda revolusioner. Tukang kerajinan tangan kecil dinamakan semi-proletar, sebab meskipun mereka memiliki alat-alat produksi sendiri yang sederhana dan pekerjaannya terhitung pekerjaan merdeka, tetapi merekapun sering terpaksa menjual sebagian tenaga kerjanya dan kedudukan ekonominya hampir sama dengan tanimiskin desa. Tanggungan keluarganya berat, upahnya tidak setimpal dengan biaya penghidupan, dan tekanan

kemelaratan dan ancaman pengangguran selalu terasa olehnya; dalam hal ini mereka pada umumnya sama dengan tanimiskin. Pegawai toko ialah pekerja upahan dalam toko, yang menghidupi keluarga dengan gaji yang sedikit sekali, yang biasanya hanya mendapat kenaikan gaji sekali dalam beberapa tahun sedangkan harga barang naik tiap tahun. Jika kebetulan kita bercakap-cakap dengan mereka dari hati ke hati, terdengarlah keluh kesahnya yang tidak habis-habis. Kedudukannya tidak banyak berbeda dengan tanimiskin dan tukang kerajinan tangan kecil, sehingga propaganda revolusioner sangat mudah diterimanya. Penjaja, baik yang menjaja berkeliling maupun yang berjualan di tepi jalan, semuanya bermodal kecil, keuntungannya tipis dan kurang sandang pangan. Kedudukan mereka tidak banyak berbeda dengan tanimiskin, dan sama halnya dengan tani miskin mereka membutuhkan revolusi untuk mengubah keadaan sekarang.

Proletariat. Proletariat industri modern terdiri dari kira-kira dua juta orang. Berhubung dengan keterbelakangnya ekonomi Tiongkok, maka kaum proletar industri modern tidak banyak jumlahnya. Buruh industri yang lebihkurang dua juta itu terutama ialah buruh dari lima macam industri, yaitu keretaapi, pertambangan, pengangkutan laut, tekstik dan pembuatan kapal; dan sejumlah yang sangat besar di antaranya diperbudak dalam perusahaan modal asing. Meskipun tidak banyak jumlahnya, proletariat industri mewakili tenaga produktif yang baru di Tiongkok, merupakan klas yang paling progresif di Tiongkok modern dan menjadi kekuatan memimpin dalam gerakan revolusioner. Pentingnya kedudukan proletariat industri dalam revolusi Tiongkok dapat kita ketahui dari kekuatan yang mereka perlihatkan dalam gerakan pemogokan pelaut 10), pemogokan buruh keretaapi 11), pemogokan buruh tambang batubara 12), pemogokan buruh di Shamién 13) serta pemogokan besar di Shanghai dan Hongkong 14) sesudah Peristiwa 30 Mei. Sebab pertama mengapa mereka bisa menempati kedudukan demikian ialah terpusatnya mereka. Golongan lain yang manapun tidak begitu terpusat seperti mereka. Mereka telah kehilangan alat produksinya, tinggal mempunyai dua belah tangan saja, sudah putus harapan untuk menjadi kaya dan lagi pula diperlakukan dengan kejam sekali oleh kaum imperialis, rajaperang dan burjuasi. Itulah sebabnya mengapa mereka teristimewa militan. Kekuatan kaum kuli di kota juga sangat patut diperhatikan. Mereka kebanyakan terdiri dari buruh pengangkut di pelabuhan dan tukang angkong; pengeduk jamban dan tukang sapu jalan juga termasuk golongan ini. Mereka tidak memiliki apa-apa kecuali kedua belah tangan, kedudukan ekonominya mirip dengan buruh industri, tetapi tidak begitu terpusat dan begitu penting peranannya dalam produksi seperti buruh industri.. Di Tiongkok masih sedikit pertanian kapitalis modern. Yang dimaksudkan proletariat desa ialah buruh tani yang menjadi buruh tetap, buruh bulanan atau buruh lepas. Buruh tani semacam itu bukan saja tidak memiliki tanah, tetapi juga tidak memiliki alat pertanian, bahkan tidak mempunyai dana sedikitpun, maka mereka tidak bisa lain kecuali hidup memburuh. Dibandingkan dengan buruh yang lain, jam kerjanya lebih panjang, upahnya lebih rendah, syarat-syarat hidupnya lebih buruk dan pekerjaannya lebih tidak terjamin. Orang-orang ini terhitung yang paling menderita di desa dan menempati kedudukan yang sama pentingnya dengan tani miskin dalam gerakan tani.

Selain dari itu masih terdapat kaum proletar-gelandangan yang tidak kecil jumlahnya, terdiri dari kaum tani yang kehilangan kesempatan bekerja. Mereka itu paling terombang-ambing penghidupannya di antara manusia. Mereka mempunyai perkumpulan rahasia di mana-mana, misalnya San He Hui di provinsi-provinsi Fucián dan Kuangtung, Ke Lao Hui di provinsi Hunan, Hupei, Kuicou dan Sechuan, Ta Tao Hui di provinsi-provinsi Anhui, Henan, dan Shantung, Cai Li Hui di provinsi Celi dan tiga provinsi timur laut [2] serta Ching Pang di Shanghai dan di tempat-tempat lain 15), kesemuanya itu pernah merupakan organisasi-organisasi saling bantu dalam perjuangan politik dan ekonomi mereka. Bagaimana memperlakukan orang-orang itu merupakan salah satu soal yang sulit di Tiongkok. Mereka bisa berjuang dengan gagah berani, tetapi mempunyai sifat merusak; mereka bisa menjadi kekuatan revolusioner jika dibimbing dengan tepat.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa semua yang bersengkongkol dengan imperialisme – rajaperang, birokrat, klas komprador, klas tuantanah besar dan bagi kaum intelektual yang reaksioner yang bergantung pada mereka – adalah musuh kita. Proletariat industri adalah kekuatan memimpin dalam revolusi kita. Seluruh semi-proletariat dan burjuasi kecil adalah sahabat kita yang terdekat. Adapun burjuasi sedang yang bimbang itu, sayap kanannya mungkin menjadi musuh kita, sayap kirinya mungkin menjadi sahabat kita – tetapi kita harus selalu berjaga-jaga jangan sampai mereka mengacaukan front kita.

Artikel ini ditulis oleh Kawan Mao Ce-tung untuk menentang dua penyelewengan yang terdapat dalam Partai pada waktu itu. Penyelewengan pertama, dengan Chen Tu-siu sebagai wakilnya, hanya memperhatikan kerja sama dengan Kuomintang saja dan lupa akan kaum tani; ini adalah oportunisme kanan. Penyelewengan kedua dengan Cang Kuo-thao sebagai wakilnya, hanya memperhatikan gerakan buruh saja dan lupa akan kaum tani; ini adalah oportunisme “kiri”. Kedua oportunisme itu sama-sama merasa kekuatannya sendiri tidak cukup, tetapi tidak tahu dari mana dicarinya kekuatan dan dari mana pula didapatkan sekutu yang luas. Kawan Mao Ce-tung menunjukkan bahwa sekutu proletariat Tiongkok yang paling luas dan paling setia adalah kaum tani, dengan demikian telah memecahkan masalah tentang sekutu yang terutama dalam revolusi Tiongkok. Selain itu Kawan Mao Ce-tung juga sudah dapat melihat bahwa burjuasi nasional pada waktu itu adalah suatu klas yang bimbang dan mereka akan mengalami deferensiasi pada waktu pasangannya revolusi, sayap kanannya akan menyeberang ke fihak imperialisme. Hal itu telah dibuktikan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam tahun 1927.

KETERANGAN

- 1). Yang dimaksudkan dengan golongan negarisme ialah beberapa gelintir politikus fasis yang tak tahu malu, yang pada waktu itu membentuk Liga Pemuda Negarais Tiongkok yang kemudian berganti nama menjadi Partai Pemuda Tiongkok. Sebagai pekerjaannya yang kontra-revolusioner, mereka melawan Partai Komunis dan Uni Sovyet serta menerima subsidi dari berbagai golongan reaksioner yang berkuasa dan kaum imperialis.
- 2). Tai Ci-thao pada masa mudanya masuk Kuomintang dan pernah bersama Ciang Kai-sék melakukan spekulasi bursa. Setelah Sun Yat-sen meninggal pada tahun 1925, ia melakukan hasutan anti Komunis sebagai persiapan mental untuk kudeta kontra-revolusioner Ciang Kai-sék pada tahun 1927. Dalam waktu yang lama ia menjadi kaki tangan Ciang Kai-sék yang setia dalam kontra-revolusi. Pada bulan Pebruari 1949 ia membunuh diri karena putus harapan melihat kekuasaan Ciang Kai-sék telah mendekati keruntuhannya.
- 3). Chen Pao (Harian Pagi) adalah organ Lembaga Peneliti Pemerintahan Konstitusional – salah satu organisasi politik yang pada waktu itu mendukung kekuasaan rajaperang-rajaperang Utara di lapangan politik.
- 4). Pada tahun 1923, dengan bantuan Partai Komunis Tiongkok, Sun Yat-sen mengambil keputusan untuk mengorganisasi Kuomintang, mengadakan kerjasama Kuomintang-Komunis dan menerima orang-orang Komunis masuk Kuomintang. Selanjutnya pada bulan Januari 1924 ia menyelenggarakan Kongres Nasional Ke-I Kuomintang di Kuangcou dan dalam Kongres itu ia menetapkan Tiga Politik Besar, yaitu bersekutu dengan Rusia, bersatu dengan Partai Komunis dan membantu tani dan buruh. Kawan Mao Ce-tung serta Li Ta-cao, Li Po-chü, Chü chiu-pai dan kawan-kawan lainnya juga menghadiri kongres tersebut dan memainkan peranan yang penting sekali dalam membantu Kuomintang menempuh jalan revolusioner. Beberapa di antara kawan-kawan itu dipilih sebagai anggota atau calon anggota Komite Eksekutif Pusat Kuomintang.
- 5). Yang dimaksud Kawan mao Ce-tung di sini ialah tani-sedang.
- 6). Panglima Cao Kung adalah Cao Kung-ming, dewa kekayaan dalam dongeng rakyat Tiongkok.
- 7). Yang dimaksudkan dengan Gerakan 30 Mei ialah gerakan anti imperialis yang dilancarkan oleh rakyat seluruh negeri pada tahun 1925 untuk memprotes terhadap pembunuhan rakyat Tiongkok oleh polisi Inggris di Shanghai pada tanggal 30 Mei tahun itu. Dalam bulan Mei 1925 berturut-turut terjadi pemogokan buruh besar-besaran di pabrik tekstil milik Jepang di Chingtao dan Shanghai. Pemogokan ini ditindas oleh kaum imperialis Jepang dan kakitangan-kakitangannya – rajaperang-rajaperang Utara. Pada tanggal 15 Mei pemilik pabrik tekstil Jepang di Shanghai menembak mati seorang buruh bernama Ku Ceng-hung dan melukai belasan buruh lainnya. Pada tanggal 28 bulan itu delapan buruh di Chingtao dibunuh oleh pemerintah reaksioner. Pada tanggal 30 Mei lebih dari 2.000 orang pelajar dan mahasiswa Shanghai melakukan propaganda di konsesi-konsesi asing untuk menyokong kaum buruh dan menyerukan supaya konsesi-konsesi asing direbut kembali. Kemudian terhimpun massa lebih dari 10.000 orang dan dipekirakanlah semboyan-semboyan seperti “Hancurkan imperialisme!” dan “Besatulah rakyat seluruh Tiongkok!” di depan kantor polisi konsesi Inggris. Polisi imperialis Inggris lalu melepaskan tembakan, sehingga banyak pelajar dan mahasiswa tewas dan luka-luka. Peristiwa ini terkenal sebagai pembunuhan 30 Mei. Sesudah terjadi peristiwa pembunuhan secara besar-besaran ini segera bangkitlah amarah rakyat seluruh Tiongkok dan di mana-mana terjadi demonstrasi, pemogokan buruh, pemogokan pelajar dan mahasiswa dan pemogokan pedagang, dengan demikian timbullah suatu gerakan anti-imperialis yang besar sekali.
- 8). Yang dimaksudkan Kawan Mao Ce-tung di sini ialah kaum tani melarat yang sebagian dari tanah garapannya adalah miliknya sendiri dan sebagian lainnya tanah sewaan.
- 9). Pegawai toko di Tiongkok terdiri dari lapisan yang berlainan. Yang dimaksudkan Kawan Mao Ce-tung di sini ialah lapisan yang terbanyak jumlahnya di antara pegawai toko. Ada juga lapisan bawah dari pegawai toko yang hidup sebagai kaum proletar.
- 10). Yang dimaksud ialah pemogokan pelaut di Hongkong dan pemogokan kelasi di sungai Yangce pada awal tahun 1922. Pemogokan pelaut di Hongkong bertahan 8 minggu lamanya, dan sesudah melalui perjuangan berdarah yang sengit, akhirnya penguasa imperialis Inggris di Hongkong terpaksa setuju menaikkan upah, mencabut larangan terhadap serikat buruh, melepaskan buruh yang ditangkap dan membayar uang duka kepada keluarga buruh yang menjadi korban. Selanjutnya kelasi di sungai Yangce melakukan pemogokan yang bertahan dua minggu lamanya dan mencapai kemenangan juga.
- 11). Segera setelah didirikan pada tahun 1921, Partai Komunis Tiongkok lalu mengorganisasi buruh keretaapi. Pada tahun 1922 dan 1923 di berbagai jalan keretaapi yang penting terjadi aksi-aksi pemogokan di bawah pimpinan Partai Komunis. Di

antaranya yang paling terkenal ialah pemogokan umum buruh Jalan Keretaapi Peking-Hangkou pada tanggal 4 Februari 1923 untuk memperjuangkan kebebasan membentuk gabungan serikat buruh. Pada tanggal 7 Februari rajaperang-rajaperang Utara Wu Phei-fu dan Siao Yao-nan yang disokong oleh imperialisme Inggris dengan kejam membunuh buruh yang mogok. Peristiwa ini terkenal dalam sejarah sebagai Pembunuhan 7 Februari.

12). Tambang batubara Khailuan ialah nama gabungan dari daerah-daerah tambang batubara besar Khaiphing dan Luancou yang letaknya berdekatan diprovinsi Hepei dan pada waktu itu mempunyai buruh 50.000 orang lebih. Di dalam masa gerakan Yi He Tahun 1900 kaum imperialis Inggris merampas Tambang Batubara Khaiphing. Orang Tiongkok lalu membentuk Kongsi Tambang Batubara Luancou, tapi kemudian digabungkan ke dalam Pusat pertambangan Khailuan, maka kedua tambang itu dikekangi sedniri oleh imperialisme Inggris. Yang dimaksudkan dengan pemogokan Khailuan ialah pemogokan yang terjadi dalam bulan Oktober 1922. Tambang batubara Ciaocuo yang terletak dibagian utara provinsi Henan adalah juga daerah tambang batubara terkenal di Tiongkok. Yang dimaksudkan pemogokan di Ciaocuo ialah pemogokan yang berlangsung dari tanggal 1 Juli sampai 9 Agustus 1925.

13). Pada waktu itu Shamién adalah konsesi imperialis Inggris di Kuangcou. Pada bulan Juli 1924 kaum imperialis Inggris yang menguasai Shamién mengumumkan peraturan polisi yang baru, yang mengharuskan orang Tiongkok di Shamién membawa pas-jalan berfoto waktu keluar-masuk daerah itu, tetapi orang asing boleh keluar-masuk dengan bebas. Kaum buruh Shamién melancarkan pemogokan pada tanggal 15 Juli untuk memprotes tindakan yang tidak semena-mena itu. Akhirnya kaum imperialis Inggris terpaksa mencabut peraturan tersebut.

14). Sesudah Peristiwa 30 Mei 1925 di Shanaghai, mulailah pemogokan umum di Shanghai pada tanggal 1 Juni dan pemogokan umum di Hongkong pada tanggal 19 Juni. Yang ikut serta pemogokan di Shanghai lebih dari 200.000 orang, dan di Hongkong lebih dari 250.000 orang. Dengan mendapat sokongan rakyat seluruh negeri, pemogokan besar di Hongkong berlangsung sampai satu tahun empat bulan lamanya dan merupakan pemogokan yang paling lama dalam sejarah gerakan buruh dunia.

15). San He Hui (Serikat Tiga Serangkai), Ke Lao Hui (Serikat Saudara), Ta Tao Hui (Serikat Pedang Besar), Cai Li Hui (Serikat Susial) dan Ching Pang (Perkumpulan Hijau), semuanya perkumpulan rahasia yang primitif di kalangan rakyat. Anggota-anggota dari organisasi-organisasi itu terutama terdiri dari kaum tani yang sudah bangkrut, tukang kerajinan tangan yang menganggur dan kaum proletar-gelandangan. Pada jaman feodal Tiongkok elemen-elemen itu sering membentuk organisasi yang beraneka warna namanya berdasarkan pertalian agama atau takhayul dengan corak patriarchal, di antaranya ada yang mempunyai senjata. Organisasi-organisasi semacam ini digunakan mereka untuk saling membantu dalam penghidupan masyarakat, dan ada kalanya digunakan untuk melakukan perjuangan melawan kaum birokrat dan tuantanah yang menindas mereka. Tetapi nyata sekali bahwa organisasi-organisasi yang terbelakang semacam itu tidak bisa memberi jalan keluar kepada kaum tani dan tukang kerajinan tangan. Lagi pula organisasi-organisasi tersebut kadang-kadang mudah dikendalikan dan ditunggangi oleh tuantanah dan kekuatan jahat lainnya, tambahan pula organisasi-organisasi itu mempunyai sifat merusak secara membabi-buta, maka di antaranya ada yang berubah menjadi kekuatan revolusioner. Ketika Chiang Kai-sék melakukan kudeta kontra-revolusioner pada tahun 1927, organisasi-organisasi yang terbelakang itu dipergunakannya sebagai alat untuk merusak persatuan rakyat pekerja dan mensabot revolusi. Setelah kekuatan proletariat industri modern bangkit dan tumbuh dengan subur, kaum tani di bawah pimpinan kelas buruh berangsur-angsur membentuk organisasi-organisasi tipe baru sepenuhnya, maka terus hidupnya organisasi-organisasi yang primitif dan terbelakang itu hilanglah artinya.

KETERANGAN PENERJEMAH

[1] yang dimaksud dengan gembong lalim setempat adalah tuan tanah, tani kaya, pejabat-pejabat yang telah meletakkan jabatannya, orang-orang kaya dan lain sebagainya yang berbuat sewenang-wenang di desa-desa dalam masyarakat lama Tiongkok. Yang dimaksud dengan ingrat jahat adalah orang-orang di antara mereka yang agak berpengetahuan serta yang agak tinggi kedudukan politik dan sosialnya. Gembong lalim setempat dan ningrat jahat adalah wakil-wakil politik kelas tuantanah di daerah. Mereka mengendalikan kekuasaan setempat, memonopoli peradilan, melakukan korupsi dan kejahatan-kejahatan lainnya serta menggencet rakyat.

[2] Celi adalah nama lama provinsi Hepei. Tiga provinsi timur laut ialah provinsi-provinsi Liaoning, Cilin dan Heilunciang di Tiongkok Timurlaut.

MENGAPA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK DAPAT BERDIRI 5 Oktober 1928

Versi Inggris : Why Is It that Red Political Power Can Exist in China?
Sumber : Pilihan Karya Mao Ce-tung, Jilid I, Halaman 79. Pustaka Bahasa Asing, Peking, 1967.
Publikasi Online : Situs Indo-Marxist—Situs Kaum Marxist Indonesia, 25 April 2003
Kontributor : Abdul Rozak

I. SITUASI POLITIK DALAM NEGERI

Rejim raja perang-raja perang baru Kuomintang yang sekarang ini masih tetap merupakan rejim klas komperador di kota-kota klas gembong lalim setempat dan ningrat jahat di desa-desa, suatu rejim yang keluar menyerah kepada imperialisme dan ke dalam mengganti rajaperang-rajaperang lama dengan rajaperang-rajaperang baru, serta melakukan penghisapan ekonomi dan penindasan politik yang lebih kejam lagi daripada yang sudah-sudah terhadap klas buruh dan klas tani. Revolusi burjuis demokratis yang dimulai dari provinsi Kuangtung telah sampai di tengah jalan diserobot pimpinannya oleh klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan ningrat jahat dan segera dialihkannya ke jalan kontra-revolusi; di seluruh negeri kaum buruh, kaum tani, rakyat biasa lainnya dan bahkan burjuasi 1) masih tetap berada di bawah kekuasaan kontra-revolusioner, tidak memperoleh kebebasan politik dan ekonomi sedikitpun.

Sebelum Peking dan Thiencin direbut, empat klik rajaperang baru Kuomintang, yaitu klik Ciang, koik Kungsi, klik Feng dan klik Yén 2) , membentuk persekutuan sementara melawan Chang Cuo-lin 3) . Segera sesudah peking dan Thiencin direbut, persekutuan itu pecah dan berubah menjadi pertarungan yang sengit di antara empat klik itu, dan sekarang peperangan antara klik Ciang dengan klik Kuangsi sedang mematang syarat-syaratnya. Kontradiksi-kontradiksi dan pertarungan-pertarungan di antara klik-klik rajaperang di Tiongkok itu mencerminkan kontradiksi-kontradiksi dan pertarungan-pertarungan di antara negara-negara imperialis. Dari itu, selama Tiongkok dalam keadaan dipecah belah oleh negeri imperialis, berbagai klik rajaperang itu bagaimanapun juga tidak akan dapat mencapai kompromi, dan kompromi apapun yang bisa mereka capai hanyalah bersifat sementara. Kompromi yang bersifat sementara hari ini berarti sedang mematangnya syarat-syarat untuk pecahnya perang yang lebih besar esok hari.

Tiongkok sangat memerlukan revolusi burjuis demokratis, dan revolusi ini hanya dapat diselesaikan di bawah pimpinan proletariat. Karena proletariat tidak teguh menjalankan pimpinannya dalam revolusi 1926-1927 yang dimulai dari provinsi Kuangtung dan meluas ke sungai Yangce, maka pimpinan itu diserobot oleh klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan ningrat jahat, dan revolusi diganti dengan kontra-revolusi. Dengan demikian revolusi burjuis-demokratis mengalami kegagalan untuk sementara waktu. Dalam kegagalan kali ini proletariat dan kaum tani Tiongkok mendapat pukulan yang sangat berat dan begitu juga burjuasi Tiongkok (bukan klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan kaum ningrat) mendapat pukulan. Tetapi dalam beberapa bulan akhir-akhir ini, baik di selatan maupun di utara, telah berkembang pemogokan-pemogokan di kota-kota dan pemberontakan-pemberontakan di desa-desa yang dilakukan secara terorganisasi oleh klas buruh dan klas tani di bawah pimpinan Partai Komunis. Di kalangan serdadu-serdadu tentara rajaperang-rajaperang sedang timbul kegelisahan yang besar karena kelaparan dan kedinginan. Sementara itu, atas dorongan klik yang dikepalai Wang Cing-wei dan Ceng Kung-po, burjuasi sedang mengembangkan gerakan reformis 4) yang cukup besar di daerah-daerah pantai dan sepanjang sungai Yangce. Perkembangan gerakan ini merupakan suatu kenyataan baru.

Menurut petunjuk-petunjuk dari Internasionale Komunis dan Komite Central Partai kita, isi revolusi demokratis Tiongkok ialah menggulingkan kekuasaan imperialisme beserta alat-alatnya, yaitu rajaperang-rajaperang, di Tiongkok, untuk menyelesaikan revolusi nasional, melaksanakan revolusi agraria untuk menghapuskan penghisapan feodal atas kaum tani oleh klas tuantanah. Gerakan yang nyata dari revolusi demikian itu berkembang dari hari ke hari sejak Peristiwa Pembunuhan Cinan 5) pada bulan Mei 1928.

II. SEBAB-SEBAB LAHIR DAN BERDIRINYA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK 6)

Di dalam suatu negeri berdiri terus untuk masa yang panjang satu atau beberapa daerah kecil di bawah kekuasaan politik Merah yang samasekali terkepung oleh rejim putih, ini adalah suatu gejala yang belum pernah terjadi di negeri lain manapun di dunia ini. Dan pasti diperlukan juga syarat-syarat tertentu bagi ada dan berkembangnya kekuasaan politik Merah itu.

Pertama, gejala aneh itu tidak dapat terjadi di negeri imperialis manapun atau di tanah jajahan manapun yang langsung di bawah kekuasaan imperialis 7) , tetapi hanya dapat terjadi di Tiongkok, negeri setengah jajahan yang terbelakang ekonominya dan yang tidak langsung berada di bawah kekuasaan imperialis. Karena gejala aneh itu hanya bisa terjadi bersama-sama dengan gejala aneh lainnya, yaitu peperangan di kalangan rejim putih. Adalah salah satu ciri Tiongkok setengah jajahan, bahwa sejak tahun pertama Republik (1912), berbagai klik rajaperang lama dan baru yang disokong oleh imperialisme serta klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan ningrat jahat dalam negeri terus menerus melakukan perang antara satu dengan lainnya. Gejala demikian itu tidak terdapat di negeri imperialis manapun di seluruh dunia ini dan bahkan juga tidak terdapat di tanah jajahan manapun yang langsung di bawah kekuasaan imperialis, tetapi hanya terdapat di negeri seperti di Tiongkok yang tidak langsung di bawah kekuasaan imperialis. Gejala itu timbul karena dua sebab, yaitu ekonomi pertanian local (bukan ekonomi kapitalis yang di satukan) dan politik pemecah belahan dan penghisapan imperialis yang membagi-bagi Tiongkok menjadi lingkungan pengaruh mereka masing-masing. Perpecahan dan peperangan dalam waktu yang lama di kalangan rejim putih itu telah memberikan syarat bagi lahirnya dan dipertahankannya satu atau beberapa daerah Merah kecil di bawah pimpinan Partai Komunis di tengah-tengah kepungan rejim putih. Daerah kekuasaan bebas di daerah perbatasan Hunan-Ciangsi adalah salah satu dari banyak daerah kecil demikian itu. Di waktu-waktu yang sulit dan genting sementara kawan sering ragu-ragu akan terus berdirinya kekuasaan politik Merah itu dan menjadi pesimis. Sebenarnya ialah karena mereka belum menemukan penjelasan yang tepat tentang lahir dan berdirinya kekuasaan politik Merah. Asal saja kita mengetahui, bahwa perpecahan dan peperangan di kalangan rejim putih di Tiongkok itu akan berlangsung terus menerus, maka kita tidak ragu-ragu lagi akan lahir, terus berdiri dan semakin berkembangnya kekuasaan politik Merah.

Kedua, daerah-daerah di mana kekuasaan politik Merah Tiongkok pertama-tama lahir dan dapat berdiri terus dalam waktu yang lama, bukanlah daerah-daerah yang belum pernah dipengaruhi oleh revolusi demokratis, seperti provinsi-provinsi Sechuan, Kuicou, Yünan dan provinsi-provinsi di sebelah utara, melainkan daerah-daerah di mana massa buruh, tani dan prajurit bangkit dalam jumlah besar selama revolusi burjuis-demokratis pada tahun 1926 dan 1927, seperti provinsi-provinsi Huna, Kuantung, Hupei dan Ciangsi. Di banyak daerah di provinsi-provinsi tersebut pernah dibentuk secara luasserkatburuh-serikatburuh dan serikattani-serikattani, dan dilakukan banyak perjuangan ekonomi dan politik oleh klas buruh dan klas tani melawan klas tuantanah dan burjuasi. Itulah sebabnya maka di kota Kuancou pernah lahir kekuasaan politik massa rakyat kota selama tiga hari, dan di Haifeng dan Lufeng, di Hunan timur dan selatan, di daerah perbatasan Huna-Ciangsi dan di Huangang provinsi Hupei, pernah lahir kekuasaan bebas kaum tani 8) . Dan Tentara Merah yang sekarang adalah pecahan dari Tentara Revolusioner Nasional yang telah mendapat latihan politik yang demokratis dan dipengaruhi oleh massa buruh dan tani. Dalam tentara yang tidak pernah mendapat latihan politik yang demokratis barang sedikitpun atau yang samasekali tidak pernah dipengaruhi oleh buruh dan tani, seperti tentara Yé Si-han dan Cang Cuo-lindewasa ini samasekali tidak mungkin terjadi perpecahan yang menghasilkan elemen-elemen yang bisa dijadikan Tentara Merah.

Ketiga, dapat atau tidaknya kekuasaan politik massa rakyat di daerah-daerah kecil berdiri terus dalam waktu yang lama bergantung pada apakah situasi revolusioner di seluruh negeri itu terus berkembang atau tidak. Apabila situasi revolusioner di seluruh negeri terus berkembang, maka bukan saja terus berdirinya dalam waktu yang lama daerah-daerah Merah yang kecil itu tidak usah diragukan lagi, bahkan daerah-daerah Merah yang kecil itu pasti akan menjadi salah satu dari banyak kekuatan untuk merebut kekuasaan politik seluruh negeri. Apabila situasi revolusioner di seluruh negeri tidak terus berkembang tetapi berhenti dalam waktu yang agak panjang, maka tidaklah mungkin daerah-daerah Merah kecil itu berdiri terus dalam waktu yang lama. Kini situasi revolusioner di Tiongkok terus berkembang seiring dengan perpecahan dan peperangan yang terus menerus di kalangan klas gembong lalim setempat dan ningrat jahat dalam negeri maupun di kalangan burjuasi internasional. Oleh karena itu, bukan saja terus berdirinya dalam waktu yang lama daerah-daerah Merah kecil itu tidak usah diragukan lagi, tetapi daerah-daerah Merah itu malahan akan terus berkembang dan kian hari kian mendekati tercapainya perebutan kekuasaan politik seluruh negeri.

Keempat, adanya Tentara Merah resmi yang sangat kuat merupakan syarat yang diperlukan bagi terus berdirinya kekuasaan politik Merah. Jika kita hanya mempunyai Barisan Garda Merah 9) yang bersifat lokal dan tidak mempunyai Tentara Merah resmi, maka kita tidak dapat melawan tentara putih resmi tetapi hanya dapat melawan Laskar Keluarga Kampung. Dari itu, walaupun massa buruh dan tani sangat baik, jika kita tidak mempunyai kekuatan bersenjata resmi yang cukup kuat, pasti tidak mungkin menciptakan kekuasaan bebas, apalagi kekuasaan bebas buruh dan tani dengan kekuatan bersenjata adalah ide penting yang harus dimiliki sepenuhnya oleh Partai Komunis serta massa buruh dan tani di daerah-daerah kekuasaan bebas.

Kelima, di samping syarat-syarat yang tersebut di atas, syarat penting lainnya yang diperlukan bagi terus berdirinya dalam waktu yang lama dan berkembangnya kekuasaan politik Merah ialah organisasi Partai Komunis kuat dan politiknya tepat.

III. KEKUASAAN BEBAS DI DAERAH PERBATASAN HUNAN-CIANGSI DAN KEKALAHAN AGUSTUS

Perpecahan dan peperangan antara rajaperang-rajaperang telah melemahkan kekuasaan dari rejim putih. Oleh karena itu terdapatlah kesempatan untuk lahirnya kekuasaan politik Merah di daerah-daerah kecil. Tetapi peperangan di antara rajaperang-rajaperang itu tidak terus berlangsung setiap hari. Bila rejim putih di satu atau di beberapa provinsi dalam keadaan stabil untuk sementara waktu, klas-klas yang berkuasa dari satu atau beberapa provinsi itu pasti akan bersekutu dan mengerahkan segenap tenaga untuk menghancurkan kekuasaan politik Merah itu. Di daerah-daerah di mana berbagai syarat yang diperlukan untuk mendirikan dan mempertahankan kekuasaan politik Merah itu belum terpenuhi, ada bahaya bahwa kekuasaan politik Merah digulingkan musuh. Itulah sebabnya maka banyak kekuasaan politik Merah yang mendapat kesempatan lahir sebelum bulan April tahun ini di tempat-tempat seperti Kuancou, Hafeng dan Lufeng daerah perbatasan Hunan-Ciangsi, Hunan selatan, Liling dan Huanggan berturut-turut dihancurkan oleh rejim putih. Sesudah bulan April, kekuasaan bebas di daerah Hunan-Ciangsi menghadapi kekuatan penguasa di selatan yang untuk sementara waktu dalam keadaan stabil, pada waktu itu pasukan-pasukan yang dikirim dari provinsi-provinsi Hunan dan Ciangsi untuk “menumpas” kita biasanya berjumlah delapan, sembilan resimen atau lebih, adakalanya sampai 18 resimen. Tetapi hanya dengan kekuatan kurang dari empat resimen kami telah bertempur melawan musuh empat bulan lamanya sehingga daerah kekuasaan bebas kita makin hari makin meluas, revolusi agraria makin mendalam, organisasi-organisasi kekuasaan politik massa rakyat makin berkembang, dan Tentara Merah serta Barisan Garda Merah makin bertambah kuat. Semua ini bisa tercapai karena tepatnya politik organisasi Partai Komunis (organisasi partai lokal dan organisasi Partai dalam Tentara) di daerah perbatasan Hunan Ciangsi. Pada waktu itu politik Komite Khusus Daerah perbatasan dan Komite Tentara dari Partai adalah sebagai berikut:

Dengan teguh berjuang melawan musuh, mendirikan kekuasaan politik di bagian tengah pegunungan Luosiao 10) dan menentang larisisme.

Memperdalam revolusi agraria di daerah-daerah kekuasaan bebas.

Mengembangkan organisasi Partai lokal dengan bantuan organisasi Partai dalam tentara dan mengembangkan kekuatan bersenjata lokal dengan bantuan tentara reguler.

Memusatkan kekuatan Tentara Merah untuk melawan musuh yang dihadapinya dengan menggunakan kesempatan yang baik, dan menentang pemencaran pasukan supaya jangan sampai dihancurkan satu demi satu oleh musuh.

Menjalankan politik maju secara gelombang untuk memperluas daerah kekuasaan bebas dan menentang politik maju secara avonturis.

Berkat taktik yang tepat itu, ditambah pula dengan bentuk alam yang menguntungkan perjuangan, dan karena tidak adanya kebulatan yang penuh antara pasukan-pasukan yang menyerang daerah provinsi Hunan dengan yang menyerang dari provinsi Ciangsi, maka kami dapat memperoleh beberapa kemenangan selama empat bulan dari bulan April sampai Juli. Walaupun musuh beberapa lipa lebih banyak daripada kami, mereka abaukan saja tidak mampu menghancurkan kekuasaan bebas, tapi bahkan tidak dapat menghalangi semakin luasnya kekuasaan bebas; dan ada kecenderungan bahwa pengaruh kekuasaan bebas atas provinsi-provinsi Hunan dan Ciangsi bertambah besar. Kekalahan Agustus semata-mata disebabkan karena sementara kawan tidak mengerti bahwa pada waktu itu klas-klas yang berkuasa justru dalam keadaan stabil untuk sementara waktu, tetapi sebaliknya mereka menjalankan strategi yang hanya sesuai untuk masa perpecahan politik di kalangan klas-klas yang berkuasa serta memecahkan pasukan-pasukan untuk maju secara avonturis, dengan demikian mengakibatkan kekalahan baik di daerah perbatasan maupun di Hunan selatan. Kawan Tu Siu-cing, wakil Komite Partai Provinsi Hunan, tidak meneliti situasi waktu itu dan tidak memperdulikan resolusi-resolusi rapat bersama Komite Khusus Daerah Perbatasan, Komite Tentara dan Komite Partai Kabupaten Yungsin; ia hanya secara mekanis saja melaksanakan perintah dari Komite Partai Provinsi Hunan dan menurut pendapat-pendapat Resimen 29 Tentara Merah yang ingin menghindari perjuangan dan pulang ke kampung halaman mereka, dan kesalahannya itu sungguh sangat serius. Situasi kekalahan ini telah tertolong berkat tindakan-tindakan koreksi yang diambil oleh Komite Khusus Daerah perbatasan dan Komite Tentara sesudah bulan September.

IV. PERANAN KEKUASAAN BEBAS DAERAH PERBATASAN HUNAN-CIANGSI DI PEROVINSI- PROVINSI HUNAN, HUPEI DAN CIANGSI

Arti penting kekuasaan bebas bersenjata buruh dan tani di daerah Hunan-Ciangsi, dengan Ningkan sebagai pusatnya, sekali-kali tidak terbatas hanya pada beberapa kabupaten di daerah itu; kekuasaan bebas itu akan mempunyai arti tang

sangat besar dalam proses perebutan kekuasaan politik di provinsi-provinsi Hunan, Hupei dan Ciangsi melalui pemberontakan buruh dan tani di tiga provinsi itu. Berikut ini adalah tugas-tugas yang sangat penting bagi organisasi Partai daerah perbatasan dalam pemberontakan-pemberontakan yang sedang berkembang di provinsi-provinsi Hunan, Hupei dan Ciangsi: Memperluas pengaruh revolusi agraria dan pengaruh kekuasaan politik massa rakyat di daerah perbatasan sampai jauh ke daerah hilir sungai di provinsi-provinsi Hunan dan Ciangsi dan bahkan sampai ke provinsi Hupei; senantiasa memperbanyak jumlah Tentara Merah dan mempertinggi mutunya melalui perjuangan sehingga ia dapat menunaikan misinya yang perlu dalam pemberontakan umum yang akan datang di tiga provinsi itu; memperbesar kekuatan-kekuatan bersenjata lokal di kabupaten-kabupaten, yaitu Barisan Garda Merah serta Barisan Pemberontak Buruh Dan Tani, dan mempertinggi mutunya, supaya sekarang mereka dapat bertempur melawan Laskar Keluarga kampung dan kesatuan-kesatuan bersenjata yang kecil, dan di kemudian hari dapat melindungi kekuasaan politik di daerah perbatasan; berangsur-angsur mengurangi ketergantungan tenaga daerah pada bantuan tenaga Tentara Merah supaya dapat sepenuhnya berdiri sendiri, sehingga daerah perbatasan mempunyai tenaga sendiri untuk melakukan pekerjaan daerah dan selanjutnya dapat memberi tenaga-tenaga kepada Tentara Merah dan kepada daerah yang bertambah luas dari kekuasaan bebas.

V. MASALAH EKONOMI

Di dalam kepungan kekuasaan putih, kekurangan akan barang-barang keperluan sehari-hari serta uang tunai yang dibutuhkan tentara dan rakyat telah menjadi masalah yang sangat besar. Selama satu tahun ini di daerah kekuasaan bebas di perbatasan, karena blokade musuh yang keras, barang-barang keperluan sehari-hari seperti garam, kain dan obat-obatan selalu sangat kurang dan mahal, dan hal ini telah menyebabkan massa buruh, tani dan burjuasi kecil 11) serta massa prajurit Tentara Merah tidak tentram hidupnya, terkadang benar-benar mencapai puncaknya. Tentara Merah di samping harus bertempur, juga harus menyediakan sendiri dananya. Mereka bahkan kekurangan dana uang makan sebanyak lima sen sehari untuk setiap orang di samping bahan makanan utama; para prajurit kekurangan zat makanan, banyak yang jatuh sakit, dan mereka yang luka-luka yang dirawat di rumah sakit lebih berat lagi penderitaannya. Kesulitan-kesulitan demikian itu sudah barang tentu tidak dapat dihindarkan sebelum kita berhasil merebut kekuasaan politik diseluruh negeri; sungguhpun demikian sangat perlu mengatasi kesulitan-kesulitan itu sampai pada batas tertentu supaya penghidupan menjadi agak lebih baik, dan khususnya supaya Tentara Merah memperoleh perbekalan yang lebih cukup. Jika organisasi Partai daerah perbatasan tidak dapat menemukan cara yang tepat untuk menghadapi masalah-masalah ekonomi itu, maka kekuasaan bebas akan mengalami kesulitan-kesulitan yang sangat besar selama kekuasaan musuh masih stabil dalam masa yang agak panjang. Pemecahan masalah-masalah ekonomi ini selayaknya benar-benar patut mendapat perhatian setiap anggota Partai.

VI. MASALAH DAERAH BASIS MILITER

Organisasi Partai daerah perbatasan masih mempunyai tugas lain, yaitu memperkokoh dua daerah basis militer di Lima Sumur 12) dan Ciulung. Daerah pegunungan Lima Sumur di persilangan tapal batas kabupaten-kabupaten Yungsin, Lingsi^{én}, Ningkan dan Suichuan, dan daerah pegunungan Ciulung di persilangan tapal batas kabupaten-kabupaten Yungsin, Ningkan Chaling dan Liénhua, dua daerah yang bentuk alamnya menguntungkan, adalah daerah-daerah basis militer yang penting bukan saja bagi daerah perbatasan sekarang, tapi juga bagi perkembangan pemberontakan-pemberontakan di provinsi-provinsi Hunan, Hupei dan Ciangsi di kemudian hari, terutama di daerah Lima Sumur di mana kita mendapat sokongan dari rakyat dan keadaan buminya sangat startegis. Cara untuk memperkokoh daerah-daerah basis ini ialah, pertama, membangun pertahanan-pertahanan yang sempurna; kedua, menyimpan bahan makanan yang cukup; dan ketiga, mendirikan rumahsakit-rumahsakit Tentara Merah yang agak baik. Organisasi Partai daerah perbatasan harus berusaha melakukan dengan sungguh-sungguh tiga pekerjaan ini sampai mencapai hasil baik.

KETERANGAN

- 1) Yang dimaksudkan Kawan mao Ce-tung di sini ialah burjuasi nasional. Mengenai perbedaan antara burjuasi komprador besar dengan urjuasi nasional, Kawan mao Ce-tung telah memberi penjelasan yang terperinci dalam tulisannya Tentang Taktik Melawan Imperialisme Jepang (Desember 1935) dan Revolusi Tiongkok dan Partai Komunis Tiongkok (Desember 1939).
- 2) Klik Ciang ialah klik Ciang Kai-sek, klik Kuangsi ialah klik rajaperang-rajaperang Li Cung-zen dan Pai Chung-si di provinsi Kuangsi, klik Feng ialah klik Feng Yü-siang, klik Yen ialah klik rajaperang Yén Si-shandi provinsi Shansi. Mereka pernah bersekutu untuk berperang melawan Cang Cuo-lin, dan menduduki Peking dan Thiéncin pada bulan Juni 1928.
- 3) Cang Cuo-lin adalah kepala klik rajaperang Fengthi^{én}; ia menjadi rajaperang yang paling berkuasa di Tiongkok sebelah utara setelah mengalahkan Wu Phei-fu dalam perang Celi-Fenthien kedua dalam tahun 1924. Pada tahun 1926 ia bersekutu dengan Wu Phei-fu dan menduduki Peking. Pada bulan Juni 1928, ketika mundur ke Timurlaut dari Peking, ia

mati dalam perjalanan karena ledakan bom yang dipasang oleh kaum imperialis Jepang yang selama itu menggunakan dia sebagai alat.

4) Setelah agresor Jepang menduduki kota Cinan pada tanggal 3 Mei 1928 dan setelah Chiang Kai-sék secara terang-terangan dan tak tahu malu berkompromi dengan Jepang, di kalangan burjuasi nasional yang pernah memihak kudeta kontra-revolusioner pada tahun 1927, ada sebagian yang karena kepentingannya sendiri mulai berangsur-angsur menjadi golongan oposisi di luar rejim Chiang Kai-sék. Grup kontra-revolusioner yang berspekulasi politik dari Wang Cing-wei, Chen Kung-po dan lain-lainnya yang pada waktu itu aktif dalam gerakan ini menjadi apa yang dinamakan “Klik Reorganisasi” di dalam Kuomintang.

5) Dengan sokongan imperialisme Inggris dan Amerika Serikat, pada tahun 1928 Chiang Kaisék maju ke utara menyerang Cang Cuo-lin. Pada waktu itu kaum imperialis Jepang mengirim pasukan menduduki Cinan, ibukota provinsi Shantung, serta memutuskan hubungan kereta api Thiencin – Phukhou untuk membendung meluasnya pengaruh Inggris dan Amerika Serikat ke utara. Pada tanggal 3 Mei pasukan agresor Jepang membunuh rakyat Tiongkok dalam jumlah sangat besar di Cinan. Peristiwa ini disebut Peristiwa Pembunuhan Cinan

6) Bentuk organisasi kekuasaan politik Merah Tiongkok mirip dengan bentuk organisasi kekuasaan politik Sovyet. Sovyet berarti dewan perwakilan, suatu sistem politik yang diciptakan oleh kelas buruh Rusia semasa revolusi 1905. Berdasarkan teori Marx, Lenin dan Stalin menarik kesimpulan bahwa republik Sovyet adalah bentuk organisasi sosial dan politik yang paling sesuai untuk masa peralihan dari kapitalisme ke sosialisme. Di bawah pimpinan Bolsyewik dari Lenin dan Stalin, Revolusi Sosialis Oktober Rusia pada tahun 1917 telah mewujudkan Republik Sovyet Sosialis yang bersifat diktatur proletariat untuk pertama kalinya di dunia. Setelah revolusi 1927 di Tiongkok gagal, dewan perwakilan itu digunakan sebagai bentuk kekuasaan politik massa rakyat dalam pemberontakan-pemberontakan revolusioner massa di berbagai tempat yang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok, terutama sekali oleh Kawan Mao Ce-tung. Tetapi pada tingkat revolusi Tiongkok itu, sifat kekuasaan politik tersebut adalah diktatur demokrasi rakyat dari revolusi demokrasi baru yang anti imperialis dan anti feodal di bawah pimpinan proletariat; ini berlainan dengan sifat kekuasaan politik diktatur proletariat di Uni Sovyet.

7) Selama Perang Dunia Kedua, banyak tanah jajahan di Timur yang semula berada di bawah kekuasaan imperialisme Inggris, Amerika Serikat, Perancis dan Belanda diduduki oleh kaum imperialis Jepang. Di bawah pimpinan Partai Komunis, massa buruh, tani, burjuasi kecil kota dan elemen-elemen burjuasi nasional di tanah-tanah jajahan tersebut menggunakan kontradiksi-kontradiksi antara imperialisme Inggris, Amerika Serikat, Perancis dan Belanda di satu pihak dengan imperialisme Jepang di pihak lain, menggalang front persatuan yang luas melawan agresi fasis, mendirikan daerah-daerah basis anti Jepang dan melakukan perang gerilya yang berat melawan Jepang dengan demikian mulailah berubah situasi politik yang berlaku sebelum Perang Dunia Kedua. Sesudah Perang Dunia Kedua berakhir, imperialisme Jepang terusir dari negeri-negeri itu, dan imperialisme Inggris, Amerika Serikat, Perancis dan Belanda berusaha memulihkan kekuasaan kolonial mereka, tetapi rakyat di berbagai tanah jajahan itu, yang telah membentuk kekuatan-kekuatan bersenjata yang cukup kuat dalam gempungan perang anti-Jepang, tidak mau hidup terus seperti dulu. Selain itu, seluruh sistem imperialis di dunia telah mengalami kegoncangan yang sangat besar karena kuatnya Uni Sovyet, karena digulingkan atau diperlemahnya semua negara imperialis kecuali Amerika Serikat, di dalam peperangan, dan lebih-lebih karena bobolnya front imperialis di Tiongkok sebagai hasil kemenangan revolusi Tiongkok. Dengan demikian hampir sama halnya dengan di Tiongkok, rakyat di semua tanah jajahan dan setengah jajahan di Asia, Afrika dan Amerika Latin memperoleh kemungkinan untuk mempertahankan daerah-daerah basis revolusi besar dan kecil dan kekuasaan politik revolusioner, kemungkinan untuk melakukan perang revolusioner dalam jangka waktu yang panjang untuk mengepung kota dari desa dan kemungkinan untuk selanjutnya maju setindak demi setindak merebut kota-kota dan mencapai kemenangan di seluruh negeri di tanah jajahan dan setengah jajahan tersebut. Berdasarkan situasi yang baru ini, tinjauan Kawan Mao Ce-tung pada tahun 1928 tentang masalah pembentukan kekuasaan bebas di tanah-tanah jajahan yang langsung di bawah kekuasaan imperialis telah berubah.

8) Semua ini adalah serangan-serangan balasan permulaan yang dilancarkan oleh rakyat di berbagai tempat di bawah pimpinan Partai Komunis melawan kekuatan kontra-revolusioner setelah Chiang Kai-sek dan Wang Cing-wei berturut-turut mengkhianati revolusi pada tahun 1927. Pada tanggal 11 Desember 1927 kaum buruh dan prajurit-prajurit revolusioner di Kuangcou bersatu melakukan pemberontakan dan mendirikan kekuasaan politik rakyat. Mereka bertempur dengan sengit melawan pasukan kontra-revolusioner yang langsung mendapat bantuan dari imperialisme, tetapi karena perbedaan kekuatan sangat besar, maka pemberontakan rakyat itu gagal. Selama 1923-1925, di bawah pimpinan anggota Partai Komunis Kawan Pheng Phai, kaum tani di Haifeng dan Lufeng di pantai bagian timur provinsi Kuangtung, telah berhasil mewujudkan gerakan revolusioner yang perkasa; gerakan itu memberi bantuan yang sangat besar kepada kemenangan ekspedisi ke timur yang dua kali dilancarkan Tentara Revolusioner Nasional dari Kuangcou untuk melawan klik kontra-revolusioner Cheng Ciung-ming. Setelah Chiang Kai-sék mengkhianati revolusi pada tanggal 12 April 1927, kaum tani di daerah-daerah tersebut berturut-turut melakukan tiga kali pemberontakan pada bulan April, September dan Oktober, dan mendirikan kekuasaan politik revolusioner di daerah Haifeng dan Lufeng yang bertahan terus sampai pada bulan April 1928. Di bagian timur provinsi Hunan pada bulan September 1927 kaum tani yang memberontak pernah merebut suatu

daerah yang meliputi Liuyang, Phinciang, Liling dan Cucou. Bersamaan dengan itu, puluhan ribu kaum tani Siaokan, Macheng dan Huanggan di bagian timurlaut provinsi Hupei pernah melakukan pemberontakan bersenjata dan menduduki kota kabupaten huangan selama 30 hari lebih. Pada bulan Januari 1928 di kabupaten-kabupaten Yicang, Chengcou, Leiyang, Yungsin dan Cesing di bagian selatan Hunan, kaum tani yang memberontak mendirikan kekuasaan politik revolusioner yang bertahan sampai tiga bulan lamanya.

9) Barisan Garda Merah adalah organisasi bersenjata massa di daerah-daerah basis revolusi, yang anggota-anggota tidak meninggalkan produksi.

10) Pegunungan Lusiao adalah pegunungan besar yang membentang disepanjang perbatasan provinsi Ciangsi dan provinsi Hunan. Gunung Cingkan terletak di bagian tengah pegunungan tersebut.

11) Yang dimaksud di sini dengan istilah “burjuasi kecil” oleh Kawan Mao ce-tung ialah elemen-elemen selain kaum tani – tukang kerajinan tangan, pedagang kecil, berbagai macam pekerja merdeka dan kaum intelektual yang berasal dari burjuasi kecil. Di Tiongkok kebanyakan mereka tinggal di kota-kota, tapi di desa juga cukup banyak. Lihat Analisa Kals-klas Dalam Masyarakat Tiongkok.

12) Yang dimaksud dengan daerah pegunungan Lima Sumur ialah gunung Cingkang yang terletak di antara empat kabupaten, yaitu Yungsin, Ningkan dan Suichuan di bagian barat Ciangsi dan Lingsien di bagian timur Hunan, karena di gunung Cingkang terdapat tempat-tempat yang bernama Sumur Besar, Sumur Kecil, Sumur Atas, Sumur Tengah dan Sumur Bawah.

MEMPERHATIKAN PENGHIDUPAN MASSA DAN CARA BEKERJA

Diambil dari buku Memperhatikan Kehidupan Massa dan Cara Bekerja, Pustaka Bahasa Asing, Peking, 1953.

Tulisan ini adalah sebagian dari kesimpulan yang dibuat oleh Kawan Mao Tse Tung dalam Kongres Buruh dan Tani Seluruh Tiongkok Ke 2 yang diselenggarakan pada bulan Januari 1934 di Juikin, Propinsi Kiangsi.

*

ADA dua masalah yang kurang diperhatikan oleh Kawan-Kawan dalam diskusi. Tentang ini, saya menganggap perlu untuk dibicarakan disini.

Masalah yang pertama ialah masalah penghidupan massa.

Tugas inti kita pada dewasa ini ialah memobilisasi massa luas agar mereka turut serta dalam perang revolusioner untuk merobohkan imperialis dan Kuomintang (KMT), memperluas revolusi keseluruh negeri dan mengusir imperialis keluar dari Tiongkok. Barang siapa memandang rendah terhadap tugas inti ini, ia bukanlah seorang pekerja revolusioner yang baik. Jika kawan-Kawan kita dapat meninjau tugas inti itu dengan jelas, dan mengerti bahwa bagaimanapun juga revolusi harus diperluas sampai keseluruh negeri, maka sedikitpun kita tidak harus mengabaikan dan memandang rendah terhadap Masalah kepentingan massa luas yang langsung mengenai dirinja dan Masalah penghidupan massa. Karena perang revolusioner adalah perang massa, maka hanya dengan jalan memobilisasi massa dan hanya dengan menyandarkan diri kepada massa, barulah perang itu dapat dijalankan.

Apabila kita hanya memobilisasi rakyat untuk menjalankan perang, tetapi sedikitpun tidak menjalankan pekerjaan lain, dapatkah kita mencapai tujuan untuk mengalahkan musuh? Tentu saja tidak. Jika kita ingin mencapai kemenangan, kita harus bekerja lebih banyak lagi. Misalnya: memimpin tani dalam perjuangan agraria dan membagikan tanah kepada mereka; mempertinggi semangat tani dalam kerja, agar dapat memperlipatgandakan produksi pertanian; menjamin kepentingan buruh; mendirikan koperasi; memperkembangkan perniagaan dengan luar daerah; memecahkan soal-soal pakaian, makanan, perumahan, keperluan sehari-hari seperti kayu api, beras, minyak dan garam, serta soal kesehatan dan perkawinan dari massa. Dengan singkat, kita harus memperhatikan semua masalah penghidupan massa sehari-hari. Apabila kita memperhatikan masalah-masalah tersebut dan memecahkannya serta memenuhi keperluan massa, maka kita akan sungguh-sungguh menjadi organisator penghidupan massa, dan massa akan sungguh-sungguh berpusat disekitar kita dan dengan hangat menyokong kita. Kawan-Kawan, pada waktu demikian itu, dapatkah kita memobilisasi massa untuk turut berjuang dalam perang revolusioner? Dapat, pasti dapat.

Diantara pekerja-pekerja kita tampak adanya kejadian seperti demikian: mereka hanya membicarakan tentang pengluasan Tentera Merah dan barisan pengangkut, pemungutan pajak tanah dan penjualan-penjualan obligasi; tetapi mengenai pekerjaan yang lain, mereka tidak membicarakannya dan juga tidak mengambil pusing, bahkan mereka tidak mempedulikan semuanya itu. Misalnya, pada suatu masa, Pemerintah Kota Tingchow hanya memperluas Tentera Merah dan memobilisasi barisan pengangkut, tetapi sedikitpun tidak mempedulikan masalah penghidupan massa. masalah-masalah dari massa dikota Tingchow pada dewasa itu ialah kehabisan kayu api, garam ditimbun oleh kapitalis hingga massa tidak dapat membelinya, sebagian massa tidak mempunyai tempat tinggal, kekurangan beras dan harga beras mahal. Inilah masalah-masalah sehari-hari dari massa rakyat kota Tingchow, dan mereka sangat mengharap bantuan kita untuk memecahkannya. Tetapi Pemerintah Kota Tingchow sedikitpun tidak mendiskusikan hal-hal ini. Oleh karena itu, maka sesudah diadakan pemilihan baru dalam Kongres Buruh dan Tani Kota Tingchow, lebih dari pada 100 wakil enggan mengunjungi rapat dan selanjutnya rapat itupun tidak dapat diselenggarakan lagi; karena dalam rapat yang sudah-sudah hanya dibicarakan tentang pengluasan Tentera Merah dan memobilisasi barisan pengangkut, tetapi penghidupan massa samasekali tidak dipedulikan. Oleh karena itu hasil pengluasan Tentera Merah dan hasil mobilisasi barisan pengangkutpun sangat kecil. Ini adalah satu macam keadaan.

Kawan-Kawan, barangkali Kawan-Kawan sudah membaca brosur tentang dua buah desa teladan yang diberikan kepada kamu sekalian. Keadaan di dua desa itu adalah sebaliknya. Pengluasan Tentera Merah didesa Changkang [1] di Propinsi Kiangsi dan didesa Tsaiiki [2] di Propinsi Fukien hebat sekali! Didesa Changkang, 80 dari tiap 100 pemuda dan pemudi serta orang-orang setengah tua masuk menjadi Tentera Merah; didesa Tsaiiki, 88 dari tiap 100 orang telah masuk Tentera Merah. Penjualan obligasipun banyak laku: sedjumlah 4.500 yuan obligasi dapat terjual didesa Changkang yang hanya mempunyai 1.500 penduduk. Lain-lain pekerjaan juga mendapat hasil yang sangat besar. Apakah sebabnya ini? Dengan beberapa contoh saja, hal ini akan dapat dimengerti. Satu setengah kamar dari rumah seorang tani yang miskin didesa Changkang telah terbakar; dengan segera pemerintah desa menggerakkan massa untuk mengumpulkan uang dan memberi bantuan kepadanya. Tiga orang kehabisan makanan; pemerintah desa dan Perkumpulan Saling Membantu mengumpulkan beras

untuk memberi pertolongan kepada mereka. Pada tahun yang lampau, desa Changkang terancam bahaya kelaparan, pemerintah desa memberikan pertolongan kepada massa dengan membagi2kan beras yang didatangkan dari kabupaten Kunglueh [3] yang jaraknya lebih dari 200 li [4]. Di desa Tsaiki pekerjaan demikian inipun dikerjakan dengan sangat baik. Pemerintah desa demikian ini adalah sungguh-sungguh pemerintah desa teladan. Cara memimpin dari pemerintah2 itu adalah sangat berlainan dengan cara2 birokrasi dari Pemerintah Kota Tingchow. Kita harus belajar dari desa2 Changkang dan Tsaiki, dan menentang pemimpin2 birokratis seperti pemimpin dikota Tingchow itu!

Saya mengajukan kepada Kongres dengan sungguh-sungguh, bahwa kita harus memperhatikan masalah-masalah penghidupan massa dengan mendalam, dari masalah tanah dan kerja sampai pada masalah keperluan sehari2, seperti kayu api, beras, minyak dan garam. Kaum wanita ingin belajar membajak dan menajak; siapakah yang diminta untuk mengajarnya? Kanak-kanak ingin bersekolah; apakah sekolah rakyat sudah didirikan? Jembatan kayu di depan itu terlampaui sempit dan orang-orang yang berjalan mungkin jatuh; apakah itu tidak perlu dibetulkan? Banyak orang dihindangi penyakit kulit dan jatuh sakit; tindakan apakah yang harus kita pikirkan? Semua masalah penghidupan massa ini harus dimasukkan dalam acara kita, dan kita harus mengadakan diskusi, mengambil keputusan, menjadwalkannya dan memeriksanya. Kita harus bertindak agar massa mengerti, bahwa kita mewakili kepentingan mereka, dan kepentingan kita adalah erat berhubungan dengan kepentingan mereka. Dengan demikian, supaya berdasarkan atas hal-hal ini, mereka mengerti tugas yang lebih tinggi yang kita ajukan ialah tugas perang revolusioner, agar mereka menyokong revolusi, memperluas revolusi keseluruh negeri, menerima seruan politik kita dan berjuang sampai akhir untuk kemenangan revolusi. Massa di desa Changkang berkata: "Partai Komunis itu adalah sangat baik; ia dapat memikirkan segala masalah kami!" Ini adalah pekerja teladan desa Changkang, pekerja-pekerja desa Changkang yang terhormat! Mereka dicintai sungguh-sungguh oleh massa luas; seruan mereka untuk memobilisasi perang telah mendapat sokongan dari massa luas. Inginkah kita mendapat sokongan dari massa? Apakah kita menghendaki massa mencurahkan sepenuh tenaganya dalam front perjuangan? Apabila kita menghendaki semua itu, maka kita harus ber-sama2 dengan massa, menggerakkan kegiatan massa, memperhatikan kepentingan massa, berusaha sungguh-sungguh untuk kepentingan massa, memecahkan masalah produksi dan penghidupan massa, soal-soal garam, beras, perumahan, pakaian dan masalah bersalin; pendek kata, kita harus memecahkan segala masalah dari massa. Jika kita berbuat demikian, massa luas itu pasti menyokong kita, dan memandang revolusi itu sebagai jiwanya dan sebagai panji yang termulia. Apabila KMT menyerang Daerah Merah, maka massa luas itu akan melawan KMT dengan mati-matian. Hal ini tidak perlu kita sangsikan lagi; bukankah "pengempungan dan pembasmian" musuh yang ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4 itu telah sungguh-sungguh kita hancur-leburkan?

Kini KMT menjalankan politik kubunya [5] dengan mendirikan "sisir kura2" secara besar-besaran. Mereka mengira, bahwa kubu2 ini adalah benteng baja. Kawan-Kawan, apakah itu betul2 benteng baja? Bukan, sedikitpun tidak benar! Perhatikanlah, semenjak beberapa ribu tahun yang lampau, bukankah benteng-benteng dan kraton-kraton dari raja-raja feodal itu cukup kuat? Namun sekali rakyat berdiri, robohlah semua itu satu demi satu. Tsar Rusia adalah kaum berkuasa yang paling bengis di dunia, tetapi ketika revolusi proletariat dan tani pecah, masih adakah Tsar itu? Tidak ada. Dan benteng bajanya? Roboh. Kawan-Kawan, apakah benteng baja yang sesungguhnya itu? Massa, berjuta-juta massa yang menyokong revolusi dengan sepenuh hati. Ini barulah benar2 benteng baja yang tidak dapat dihancurkan oleh kekuatan apapun, yang samasekali tidak dapat dihancurkannya. Kaum kontra-revolusioner tidak akan dapat menghancurkan kita, tetapi sebaliknya kita dapat menghancurkan mereka. Berjuta2 massa bersatu di sekitar pemerintah revolusioner, memperkembangkan perang revolusioner kita, maka dengan demikian kita dapat membasmi segala kaum kontra-revolusioner dan dapat merebut seluruh Tiongkok.

Masalah yang kedua ialah masalah mengenai cara bekerja.

Kita adalah pemimpin dan organisator perang revolusioner, juga adalah pemimpin dan organisator penghidupan massa. Mengorganisasi perang revolusioner dan memperbaiki penghidupan massa adalah dua tugas kita yang besar. Tentang masalah cara bekerja disini dengan genting sekali terbentang dihadapan kita. Bukan saja kita harus mengemukakan tugas, tetapi kita juga harus memecahkan cara mewujudkan tugas itu. Misalnya, tugas kita ialah menyeberangi sungai, tetapi dengan tidak adanya jembatan atau perahu kita tidak dapat menyeberanginya. Apabila soal jembatan atau perahu itu tidak dapat dipecahkan, maka membicarakan soal menyeberangi sungai itu adalah omong kosong belaka. Bila masalah mengenai cara2 itu tidak dapat dipecahkan, maka membicarakan tugas itupun merupakan obrolan belaka. Apabila kita tidak memperhatikan pimpinan dalam memperluas Tentara Merah dan tidak mempelajari cara2 pengluasannya, meskipun seribu kali kita berteriak-teriak tentang "pengluasan Tentara Merah", tetapi akhirnya kita tidak akan dapat mencapainya. Dalam segala pekerjaan lainnya, misalnya penyelidikan sawah, pembangunan ekonomi, kebudayaan dan pendidikan, dan pekerjaan-pekerjaan di Daerah Bebas baru dan Daerah Perbatasan, apabila kita hanya mengajukan tugasnya, tetapi tidak memperhatikan cara-cara pelaksanaan pekerjaan itu; jika kita tidak menentang cara bekerja yang bersifat birokrasi dan sebaliknya memakai cara-cara bekerja yang praktis dan kongkrit; jika kita tidak membuang perintahisme dan sebaliknya memakai cara-cara bekerja yang bersifat menginsafkan secara sabar, maka segala tugas itu tidak akan dapat diwujudkan.

Kawan-Kawan di kabupaten Hsinkuo telah menciptakan pekerjaan yang terbaik, maka mereka patut kita puji sebagai pekerja teladan. Begitupun Kawan-Kawan dibagian timur laut Propinsi Kiangsi. Mereka juga mempunyai ciptaan yang

sangat baik; mereka juga adalah pekerja teladan. Kawan-Kawan di Hsinkuo dan di bagian timur laut Kiangsi itu semua dapat menghubungkan penghidupan massa dengan perang revolusioner, dan mereka dapat ber-sama2 memecahkan masalah-masalah cara bekerja dan tugas revolusi. Mereka mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh, mereka memecahkan masalah-masalahnya dengan sangat cermat; terhadap revolusi, dengan sungguh-sungguh mereka telah menjalankan kewajibannya, dan mereka adalah pemimpin dan organisator perang revolusioner yang baik, juga pemimpin dan organisator penghidupan massa yang baik. Selain dari pada itu, juga Kawan-Kawan disebagian tempat seperti di-kabupaten2 Shanghang, Changting, Yungting dll. di Propinsi Fukien; di Sikiang dan lain-lain tempat di Propinsi Kiangsi Selatan; disebagian tempat di-kabupaten-kabupaten Tsaling, Yungsin, Kian dan lain-lain di Daerah Perbatasan Propinsi Hunan dan Propinsi Kiangsi; disebagian tempat di-kabupaten Yangsin di Daerah Perbatasan Propinsi-propinsi Hunan, Hupeh dan Kiangsi; di distrik dan desa di banyak kabupaten di Propinsi Kiangsi, dan ditambah pula dengan kabupaten Juikin yang langsung berada dibawah pimpinan Pemerintah Pusat telah mendapat banyak kemajuan didalam pekerjaannya. Mereka itu patut kita puji.

Diseluruh daerah yang kita pimpin, dengan tidak ragu-ragu lagi terdapat banyak kader yang aktif dan kawan pekerja yang cakap yang muncul dari kalangan massa. Kawan-Kawan itu mempunyai suatu kewajiban, ialah harus memberi bantuan kepada daerah-daerah yang kekuatan bekerjanya lemah dan memberi bantuan kepada Kawan-Kawan pekerja yang masih belum pandai, agar mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pada dewasa ini, kita sedang menghadapi perang revolusioner yang besar. Kita akan menerobos "pengepungan dan pembasmian" musuh yang secara besar2an itu, dan meluaskan revolusi ke seluruh negeri. Semua pekerja revolusioner mempunyai kewajiban yang sangat besar. Setelah Kongres ini, kita harus memperbaiki pekerjaan kita dengan cara-cara yang praktis, daerah-daerah yang sudah maju harus lebih dimajukan lagi, dan daerah-daerah yang terbelakang harus menyusul daerah-daerah yang maju. Kita harus membuat beribu-ribu desa seperti Changkang, berpuluh-puluh kabupaten seperti Hsinkno. Ini adalah basis kita yang kokoh. Setelah kita menduduki basis-basis tersebut, maka dari situlah kita dapat menyerang keluar dan menghancurleburkan "pengepungan dan pembasmian" musuh, dan merobohkan kekuasaan imperialis dan KMT diseluruh negeri.

* * *

Keterangan:

[1] Desa Changkang terletak di kabupaten Hsinkuo, Propinsi Kiangsi.

[2] Desa Tsaiki terletak di kabupaten Shanghang, Propinsi Fukien.

[3] Pada dewasa ini kabupaten Kunglueh, dengan kecamatan Tungku (terletak dibagian tenggara kabupaten Kian) sebagai pusatnya, adalah salah satu kabupaten di Daerah Merah Propinsi Kiangsi. Pada bulan Oktober 1931, Kawan Huang Kunglueh, Panglima Tentera Merah Ke-3, telah gugur sebagai pahlawan ditempat tersebut, maka untuk memperingatinja disana didirikan kabupaten Kunglueh.

[4] Satu li adalah setengah km. (Penterjemah)

[5] Pada bulan Djuli 1933, dalam Konperensi Militer di Gunung Lushan, Propinsi Kiangsi, Chiang Kai-shek telah mengambil keputusan untuk mendirikan kubu2 disekitar Daerah Merah. Keputusan ini dijadikan taktik militer baru untuk menjalankan "pengepungan dan pembasmian" yang ke-5. Menurut angka2 statistik, hingga akhir bulan Djanuari 1934, di Propinsi Kiangsi telah didirikan 2.900 buah kubu'. Kemudian dalam perang melawan Tentera Ke-8 dan Tentera Ke-4 Baru di Tiongkok, kaum agresi Jepang juga menggunakan politik kubu Chiang Kai-shek itu. Menurut strategi perang rakyat dari Kawan Mao Tse-tung, politik kubu yang kontra-revolusioner itu dapat dihancurkan dan dikalahkan seluruhnya. Ini telah dibuktikan dengan nyata sekali oleh kejadian-kejadian didalam sejarah.

BEBERAPA MASALAH MENGENAI METODE MEMIMPIN

1 Juni 1943

Versi Inggris : **SOME QUESTIONS CONCERNING METHODS OF LEADERSHIP**
Sumber : Pilihan Karya Mao Ce-tung, jilid III halaman 151. Pustaka Bahasa Asing, Peking, 1967.
Publikasi Online : Situs Indo-Marxist—Situs Kaum Marxist Indonesia, 25 April 2003
Kontributor : **Suroto, SE**

1. Bagi kita orang Komunis, ada dua metode yang harus dipergunakan dalam melakukan pekerjaan apapun. Pertama, memadukan yang umum dengan yang khusus, memadukan pimpinan dengan massa.

2. Dalam menjalankan tugas apapun, jika tidak ada seruan yang umum dan luas merata, massa luas tidak dapat dimobilisasi untuk bertindak. Tetapi jika pemimpin-pemimpin hanya membatasi diri pada seruan umum saja, tidak secara konkrit dan mendalam mengikuti langsung pekerjaan yang diserukan itu dalam beberapa organisasi dan tidak melakukan penjabaran di satu titik tertentu untuk memperoleh pengalaman itu untuk menuntun kesatuan lainnya, maka mereka tidak akan dapat menguji tepat tidaknya seruan umum yang mereka kemukakan, juga tidak akan dapat memperkaya isi seruan umum itu, dan ada bahaya seruan umum itu akan sia-sia belaka. Misalnya dalam gerakan pembetulan langgam di berbagai daerah pada tahun 1942, yang mencapai hasil adalah yang menggunakan metode memadukan seruan umum dengan tuntunan khusus, sedangkan yang tidak mencapai hasil adalah yang tidak menggunakan metode ini. Dalam gerakan pembetulan langgam pada tahun 1943 setiap biro daerah dan sub biro daerah Komite Central, setiap Komite Partai daerah-besar dan komite daerah, selain mengeluarkan seruan umum (rencana gerakan pembetulan langgam untuk seluruh tahun), harus melakukan hal-hal berikut ini untuk memperoleh pengalaman: Memilih dua tiga kesatuan (jangan terlalu banyak) di dalam badan sendiri dan di dalam jawatan-jawatan, badan-badan, sekolah-sekolah serta pasukan-pasukan yang berdekatan melakukan studi yang mendalam tentang kesatuan-kesatuan itu, berusaha mengetahui secara terperinci poses perkembangan gerakan pembetulan langgam di dalam kesatuan-kesatuan itu dan berusaha mengetahui secara terperinci riwayat politik, ciri-ciri ideologi, semangat belajar dan baik buruknya pekerjaan dari beberapa (juga jangan terlalu banyak) orang personilnya yang representatif, dan menuntun sendiri para penanggungjawab kesatuan-kesatuan itu untuk secara konkrit memecahkan soal-soal praktis di dalam kesatuan masing-masing. Karena di dalam setiap jawatan, badan, sekolah atau pasukan juga ada beberapa kesatuan bawahan, maka pemimpin-pemimpin harus berbuat demikian juga. Ini adalah juga metode bagi pemimpin-pemimpin untuk memadukan tuntunan dengan belajar. Pemimpin manapun pasti tidak mampu memberi tuntunan yang luas merata kepada semua kesatuan apabila ia tidak menarik pengalaman yang konkrit dari perseorangan tertentu dan peristiwa tertentu dalam kesatuan bawahan tertentu. Metode ini harus dianjurkan secara luas merata supaya kader pimpinan di semua tingkat belajar sampai tahu menggunakannya.

3. Pengalaman gerakan pembetulan langgam pada tahun 1942 juga membuktikan bahwa tugas gerakan pembetulan langgam dalam setiap kesatuan hanya dapat diselesaikan apabila dalam proses gerakan itu terbentuk suatu tulang punggung pimpinan yang terdiri dari sejumlah kecil aktivis dengan penanggungjawab-penanggungjawab utama dalam kesatuan itu berpadu erat dengan massa luas yang ambil bagian dalam gerakan. Kalau hanya ada kegiatan tulang-punggung pimpinan saja tapi tidak dipadukan dengan kegiatan massa luas, maka kegiatan itu akan merupakan kesibukan yang sia-sia dari sejumlah kecil orang. Sebaliknya, kalau hanya ada kegiatan massa luas saja tapi tidak ada tulang punggung pimpinan yang kuat untuk mengorganisasi kegiatan massa itu dengan sepantasnya, maka kegiatan massa tidak mungkin tahan lama, juga tidak mungkin maju ke arah yang tepat dan meningkat ke taraf yang tinggi.

Di manapun saja pada umumnya massa terdiri dari tiga bagian; yang realtif aktif, yang setengah-setengah dan yang relatif terbelakang. Maka itu pemimpin harus pandai mempersatukan elemen-elemen aktif yang kecil jumlahnya sebagai tulang punggung untuk memimpin dan harus bersandar kepada mereka untuk meningkatkan taraf elemen-elemen yang setengah-setengah dan menarik elemen yang terbelakang. Tulang punggung pimpinan yang benar-benar bersatu bulat dan berhubungan dengan massa hanya bisa terbentuk secara berangsur-angsur dalam perjuangan massa dan tidak bisa terbentuk lepas dari perjuangan massa. Dalam banyak hal, tulang punggung pimpinan tidak seharusnya dan juga tidak mungkin tetap sama seluruhnya pada tingkat permulaan, tingkat pertengahan dan tingkat terakhir dalam suatu proses perjuangan besar; aktivis-aktivis yang muncul dalam perjuangan harus terus menerus dipromosi untuk menggantikan elemen-elemen dalam tulang punggung semula yang telah menjadi kurang baik dibanding dengan orang lain, atau elemen yang telah merosot. Satu sebab yang pokok mengapa pekerjaan di banyak tempat dan banyak badan tidak dapat didorong maju ialah karena tidak ada tulang punggung pimpinan demikian yang bersatu bulat, berhubungan dengan massa dan selalu sehat. Sebuah sekolah dengan seratus orang pasti tidak akan dapat diselenggarakan dengan baik apabila sekolah itu tidak mempunyai tulang punggung pimpinan yang terdiri dari beberapa atau belasan orang yang paling aktif, paling jujur dan paling cekatan dari kalangan guru, pegawai lainnya dan pelajar, yang terbentuk sesuai dengan keadaan nyata (bukan dikumpulkan secara dibuat-buat). Di setiap jawatan, badan, sekolah, pasukan, pabrik atau desa, baik besar maupun kecil, kita harus melaksanakan syarat ke-9 dari 12 syarat pembolsyewikan Partai yang dikemukakan oleh Stalin, yaitu tentang pembentukan inti pimpinan 1) . Ukuran bagi tulang-punggung pimpinan yang demikian itu seharusnya ialah keempat

ukuran yang dikemukakan oleh Dimitrov dalam membicarakan politik kader (kesetiaan tanpa batas, hubungan dengan massa, kemampuan bekerja sendiri, ketaatan kepada disiplin) 2). Baik dalam menjalankan tugas pokok seperti perang, produksi, pendidikan (termasuk gerakan pembetulan langgam), maupun dalam memeriksa pekerjaan, memeriksa kader atau melakukan pekerjaan lainnya, selain memadukan seruan umum dengan tuntunan khusus, harus digunakan pula metode memadukan tulang-punggung pimpinan dengan massa luas.

4. Dalam segala pekerjaan praktis Partai kita, pimpinan yang tepat haruslah “dari massa, kembali ke massa”. Ini berarti: Pendapat massa (pendapat yang pencar-pencar dan tidak sistematis) dipusatkan (dijadikan pendapat yang terpusat dan sistematis setelah dipelajari), lalu dibawa ke tengah-tengah massa dan dipropagandakan serta dijelaskan sampai menjadi pendapat massa, sehingga dengan demikian massa mempertahankan pendapat itu dan mewujudkannya dalam tindakan, dan menguji tepat tidaknya pendapat itu dalam tindakan massa. Kemudian pendapat dari massa dipusatkan lagi, lalu dibawa lagi ke tengah-tengah massa untuk dipertahankan. Demikianlah seterusnya, berulang-ulang tak henti-hentinya, sehingga setiap kali pendapat itu menjadi makin tepat, makin hiudo dan makin kaya. Inilah teori Marxis tentang pengetahuan.

5. Fikiran tentang diadakannya hubungan yang tepat antara tulang-punggung pimpinan dengan massa luas dalam organisasi maupun dalam aksi perjuangan, fikiran bahwa pendapat pimpinan yang tepat hanya dapat diperoleh dengan memusatkan pendapat dari massa dan lalu membawa ke tengah-tengah massa untuk dipertahankan, dan fikiran bahwa seruan umum harus dipadukan dengan tuntunan khusus ketika pendapat pimpinan dipraktekkan, semuanya harus dipropagandakan secara luas merata dalam gerakan pembetulan langgam sekarang ini supaya pandangan kader yang salah dalam soal ini dapat dibetulkan. Banyak kawan tidak menganggap penting dan tidak pandai mempersatukan aktivis-aktivis untuk membentuk inti pimpinan, tidak menganggap penting dan tidak pandai memadukan erat-erat inti pimpinan ini dengan massa luas, sehingga pimpinan mereka menjadi pimpinan birokratis yang terpisah dari massa. Banyak kawan tidak menganggap penting dan tidak pandai menyimpulkan pengalaman perjuangan massa, melainkan sukan menyatakan banyak pendapat yang subyektif dengan berlanggak seolah-olah diri mereka pintar, sehingga pendapat mereka menjadi omongan yang kosong dan tidak praktis. Banyak kawan merasa puas dengan mengeluarkan seruan umum tentang tugas pekerjaan, tetapi tidak menganggap penting dan tidak pandai menyusuli seruan umum itu segera dengan tuntunan yang khusus dan konkrit, sehingga seruan mereka tinggal di mulut, di atas kertas atau di dalam rapat saja dan pimpinan mereka menjadi birokratis. Dalam gerakan pembetulan langgam sekarang ini kita harus mengatasi kekurangan-kekurangan itu dan belajar sampai bisa menggunakan metode memadukan pimpinan dengan massa dan memadukan yang umum dengan yang khusus dalam belajar, dalam memeriksa pekerjaan dan dalam memeriksa kader; dan kita harus mentrapkan metode ini dalam segala pekerjaan di masa datang.

6. Memusatkan pendapat dari massa, lalu membawanya lagi ke tengah-tengah massa untuk dipertahankan, sehingga tersusun pendapat pimpinan yang tepat – inilah metode memimpin yang pokok. Dalam proses memusatkan pendapat-pendapat dan mempertahankannya harus digunakan metode memadukan seruan umum dengan seruan khusus dan ini adalah bagian komponen dari metode yang pokok tersebut. Dari banyak tuntutan khusus disusun pendapat yang umum (seruan umum), lalu pendapat yang umum ini dibawa lagi ke banyak kesatuan tertentu untuk diuji (bukan kita sendiri saja yang berbuat demikian, tetapi orang lain juga diajak berbuat demikian), kemudian pengalaman yang baru dipusatkan (pengalaman disimpulkan) dan dijadikan petunjuk baru untuk menuntun massa secara luas merata.. Kawan-kawan harus berbuat demikian dalam gerakan pembetulan langgam sekarang ini dan juga harus berbuat demikian dalam pekerjaan apapun. Pimpinan yang relatif baik justru berasal dari kecakapan yang relatif besar dalam berbuat demikian.

7. Dalam menyampaikan tugas pekerjaan apapun (perang revolusioner, produksi atau pendidikan; belajar dalam gerakan pembetulan langgam, pemeriksaan pekerjaan atau pemeriksaan kader; pekerjaan propaganda, pekerjaan organisasi atau pekerjaan pemberantasan mata-mata dan lain-lain) kepada kesatuan-kesatuan bawahan, badan pimpinan atasan dan bagian-bagiannya yang tertentu harus melalui penanggungjawab utama dari badan bawahan yang bersangkutan supaya ia memikul tanggungjawab atas tugas itu dan dengan demikian tercapailah pembagian kerja maupun kesatuan pimpinan (pimpinan tunggal). Tidak seharusnya bagian tertentu dari tingkat atasan hanya menghubungi bagian tertentu dari tingkat bawahan (misalnya, bagian organisasi, bagian propaganda atau bagian pemberantasan mata-mata dari tingkat atasan hanya menghubungi bagian-bagian yang sama dari tingkat bawahan) sehingga penanggungjawab umum badan bawahan (seperti sekretaris, ketua, direktur, kepala sekolah) tidak tahu menahu atau tidak memikul tanggungjawab. Baik penanggungjawab umum maupun penanggungjawab bagian harus diberi tahu dan diberi tanggungjawan. Metode pimpinan tunggal yang memadukan pembagian kerja dengan kesatuan pimpinan itu memungkinkan pemobilisasian, melalui penanggungjawab umum, atas sejumlah besar kader bahkan kadang-kadang seluruh personil suatu badan untuk melaksanakan pekerjaan dan dengan demikian dapat mengatasi kurangnya kader di dalam bagian-bagian tertentu dan menjadikan banyak orang sebagai kader-kader yang ikut aktif di dalam pekerjaan tersebut. Ini juga merupakan salah satu bentuk memadukan pimpinan dengan massa. Ambillah misalnya pemeriksaan kader. Pastillah tidak bisa dilakukan dengan baik apabila dijalankan tersendiri oleh beberapa orang bagian organisasi sebagai badan pimpinan; tetapi apabila dilakukan melalui penanggungjawab administrasi dari suatu jawatan, badan atau sekolah dengan memobilisasi banyak personil atau pelajar bahkan kadang-kadang seluruh personil atau semua pelajar untuk ambil bagian dalam pemeriksaan itu, sedang bersamaan dengan itu pemimpin-pemimpin dari bagian organisasi tingkat atasan memberi tuntunan yang tepat untuk

pemeriksaan itu, dengan demikian telah ditrapkan prinsip memadukan pimpinan dengan massa, maka tujuan pemeriksaan kader pasti akan tercapai sepenuhnya.

8. Di daerah manapun tidak bisa ada banyak pekerjaan inti-pokok pada waktu yang sama; pada waktu tertentu hanya bisa ada satu pekerjaan inti-pokok yang disertai pekerjaan lain yang nomor dua atau nomor tiga pentingnya. Maka itu penanggungjawab umum suatu daerah harus mempertimbangkan sejarah perjuangan dan keadaan perjuangan di daerah itu dan menempatkan berbagai pekerjaan pada kedudukan yang selayaknya; tidak boleh hanya bertindak begitu saja menurut setiap instruksi dari atasan tanpa rencananya sendiri samasekali, sehingga menimbulkan banyak “pekerjaan inti-pokok” dan keadaan yang kacau dan tak teratur. Badan atasan juga jangan menetapkan banyak pekerjaan sekali gus untuk badan bawahan tanpa membedakan mana yang penting dan mana yang kurang penting, mana yang mendesak dan mana yang kurang mendesak, atau tanpa menentukan mana yang sebagai inti-pokok, sehingga menimbulkan kekacauan dalam langkah-langkah yang harus diambil oleh badan bawahan dalam pekerjaannya dan dengan demikian tidak akan mencapai hasil yang pasti. Berdasarkan syarat-syarat sejarah dan keadaan di setiap daerah tertentu, pemimpin menyusun rencana dengan mempertimbangkan seluruh situasi, dengan tepat menetapkan titik berat pekerjaan dan urutan pekerjaan untuk setiap periode dan dengan konsekwen melaksanakan ketetapan itu sehingga pasti mencapai hasil tertentu – ini adalah suatu seni memimpin. Ini juga merupakan masalah metode memimpin yang harus diperhatikan pemecahannya dalam mentrapkan prinsip memadukan pimpinan dengan massa dan memadukan yang umum dengan yang khusus.

9. Hal-hal yang terperinci berkenaan dengan masalah metode memimpin tidak akan dibicarakan di sini satu persatu; diharapkan agar kawan-kawan di setiap tempat memikirkannya dengan sungguh-sungguh dan mengembangkan daya cipta masing-masing berdasarkan prinsip yang dikemukakan di sini. Makin berat perjuangan, makin perlu bagi orang-orang Komunis untuk memadukan erat-erat pimpinan mereka dengan tuntutan massa luas, makin perlu bagi orang-orang Komunis untuk memadukan erat-erat seruan umum dengan tuntunan khusus untuk menghancurkan samasekali metode memimpin yang subyektifis dan birokratis. Semua kawan pimpinan Partai kita harus selalu mempertentangkan metode memimpin Marxis yang ilmiah dengan metode memimpin yang subyektifis dan birokratis dan mengatasi metode memimpin yang belakangan itu dengan yang pertama. Kaum subyektifis dan birokrat tidak memahami prinsip-prinsip memadukan pimpinan dengan massa dan memadukan yang umum dengan yang khusus, maka mereka sangat menghambat perkembangan pekerjaan Partai. Untuk melawan metode memimpin yang subyektifis dan birokratis, metode memimpin Marxis yang ilmiah harus dianjurkan secara luas dan mendalam.

Ini adalah keputusan Komite Central Partai Komunis Tiongkok tentang metode memimpin yang ditulis oleh Kawan Mao Ce-tung.

KETERANGAN

1). Lihat J.W. Stalin, Haridepan Partai Komunis Jerman dan Masalah pembolsyewikan.

2). Lihat “Masalah Kader” , Bagian 7 dari Berjuang Untuk Persatuan Klas Buruh Melawan Fasisme, pidato kesimpulan yang diucapkan oleh Georgi Dimitrov dalam Kongres Ke-VIII Internasional Komunis.

MEMUSATKAN KEKUATAN UNGGUL UNTUK MEMUSNAHKAN MUSUH SATU DEMI SATU 16 September 1946

Versi Inggris : CONCENTRATE A SUPERIOR FORCE TO DESTROY THE ENEMY FORCES ONE BY ONE
Sumber : Pilihan Karya Mao Tse-Tung, Jilid IV, halaman 119, Pustaka Bahasa Asing, Peking, 1967.
Publikasi Online : Situs Indo-Marxist—Situs Kaum Marxist Indonesia, 25 April 2003
Kontributor : Sumartono, S.IP

1. Cara bertempur dengan memusatkan kekuatan unggul untuk memusnahkan musuh 1) satu demi satu harus digunakan bukan saja dalam disposisi pasukan atau kampanye, tetapi juga dalam disposisi pasukan untuk pertempuran

2. Mengenai disposisi untuk kampanye, ketika musuh menggunakan banyak brigade 2) (atau resimen) dan maju ke arah tentara kita dari beberapa jurusan, tentara kita harus memusatkan kekuatan yang mutlak unggul – enam, lima, empat atau sekurang-kurangnya tiga kali lipat daripada kekuatan musuh – dan memilih saat yang tepat untuk pertama-tama mengepung dan memusnahkan satu brigade (atau resimen) tentara musuh. Brigade (atau resimen) ini harus merupakan brigade (atau resimen) musuh yang agak lemah atau yang agak sedikit mendapat bantuan, atau yang ditempatkan di tempat yang keadaan medan dan keadaan rakyatnya paling menguntungkan kita dan tidak menguntungkan musuh. Brigade-brigade (atau resimen-resimen) musuh selebihnya harus kita ikat dengan kekuatan pasukan yang kecil, supaya mereka tidak bisa mengirim bala bantuan dengan cepat kepada brigade (atau resimen) yang sedang kitakepung dan kita gempur itu, dan supaya memudahkan tentara kita untuk memusnahkan lebih dulu. Bila ini sudah tercapai, berdasarkan keadaan, kita dapat memusnahkan lagi satu atau beberapa brigade musuh (misalnya di dekat Zukou tentara kita di bawah pimpinan Su Yü dan Than Cen-lin telah memusnahkan 5.000 anggota Korps Polisi Perhubungan [1] musuh pada tanggal 22 Agustus kemudian memusnahkan lagi satu brigade musuh pada tanggal 26 Agustus dan satu setengah brigade musuh lainnya pada tanggal 27 Agustus 3) . Misalnya lagi, di dekat Tingthao tentara kita yang dipimpin oleh Liu Po-cheng dan Teng Siao-phing telah memusnahkan satu brigade musuh antara tanggal 3 dan 6 September, kemudian memusnahkan lagi satu brigade musuh pada petang hari tanggal 6 September dan dua brigade musuh lainnya pada tanggal 7-8 September 4)). ; atau berhenti bertempur untuk beristirahat dan mengkonsolidasi diri sebagai persiapan untuk pertempuran selanjutnya. Dalam disposisi untuk kampanye, kita harus menentang cara bertempur yang salah, yang meremehkan musuh dan karenanya membagi rata kekuatan kita untuk menghadapi musuh yang datang dari berbagai jurusan, sehingga musuh dari satu jurusanpun tidak dapat kita musnahkan dan diri kita sendiri terjerumus ke dalam kedudukan yang pasif.

3. Dalam disposisi untuk pertempuran, bila tentara kita sudah memusatkan kekuatan yang mutlak unggul dan mengepung musuh (satu brigade atau satu resimen) yang datang dari salah satu jurusan, korps (atau kesatuan-kesatuan) kita yang memikul tugas menggempur tidak boleh mencoba memusnahkan semua musuh yang terkepung itu sekaligus dengan sekali pukul, hingga dengan demikian membagi rata kekuatan kita, menyerang ke mana-mana, tak efektif di mana-mana membuang waktu dan sukar mendapat hasil. Sebaliknya kita harus memusatkan kekuatan yang mutlak unggul, yaitu memusatkan kekuatan enam, lima, empat atau sekurang-kurangnya tiga kali lipat daripada kekuatan musuh, dan memusatkan seluruh atau sebagian besar pasukan artileri kita, memilih satu (bukan dua) tempat yang agak lemah dari posisi-posisi tentara musuh, lalu menyerangnya dengan hebat dan mesti mendudukinya. Sesudah ini tercapai, perbesarlah kemenangan itu dengan cepat dan musnahkan kekuatan musuh satu demi satu.

4. Hasil dari cara bertempur ini ialah; pertama, dapat memusnahkan samasekali; kedua, dapat cepat selesai. Hanya dengan memusnahkan musuh samasekali barulah dapat memberikan pukulan yang paling efektif kepada tentara musuh, sebab tentara musuh akan berkurang satu resimen, dan akan berkurang satu brigade bila dimusnahkan satu brigade. Cara bertempur ini paling berguna dalam menghadapi musuh yang kekurangan kekuatan pasukan garis kedua. Hanya dengan memusnahkan musuh sama sekali barulah dapat mengisi kekuatan kita sendiri dengan secukupnya. Ini bukan saja menjadi sumber utama senjata dan amunisi kita pada dewasa ini, tetapi juga menjadi sumber penting tenaga manusia kita. Pemusnahkan musuh samasekali akan memerosotkan moril tentara musuh dan mematahkan semangatnya; sebaliknya dapat mempertinggi moril tentara kita dan menggairahkan semangatnya. Cepat selesai memungkinkan tentara kita memusnahkan bala bantuan tentara musuh satu demi satu atau menghindarinya. Cepat selesai dalam pertempuran dan dalam kampanye merupakan syarat yang perlu bagi perang tahan lama dalam strategi.

5. Di antara kader-kader tentara kita sekarang masih terdapat banyak yang pada waktu biasa menyetujui prinsip memusatkan kekuatan untuk memusnahkan musuh satu demi satu, tetapi ketika bertempur sering tidak bisa mentrapkannya. Ini akibat meremehkan musuh, dan juga akibat tidak menintensifkan pendidikan dan mementingkan studi. Perlulah diambil banyak contoh dalam pertempuran-pertempuran yang lalu untuk berulang kali menjelaskan faedah-faedah dari cara bertempur ini dan menunjukkan bahwa cara ini adalah cara yang utama untuk mengalahkan serangan-serangan Ciang Kai-sék. Menggunakan cara ini kita akan menang. Menyimpang dari cara ini kita akan kalah.

6. Prinsip memusatkan kekuatan untuk memusnahkan musuh satu demi satu merupakan tradisi yang baik dari tentara kita sejak ia dibentuk lebih dari 10 tahun yang lalu, dan bukan diajukan sekarang. Tetapi selama periode perang anti-Jepang, tentara kita mengutamakan pemencaran kekuatan untuk melakukan perang gerilya, sedangkan memusatkan kekuatan untuk melakukan perang mobil dijadikan sebagai pembantu. Dalam periode perang dalam negeri sekarang ini, karena keadaannya sudah berubah, maka cara bertempurpun harus berubah pula. Tentara kita harus mengutamakan pemusatan kekuatan untuk melakukan perang mobil, sedangkan pemencaran kekuatan untuk perang gerilya dijadikan sebagai pembantu. Dan dalam keadaan di mana persenjataan tentara Ciang Kai-sék telah diperkuat, tentara kita harus meletakkan tekanan khusus pada cara bertempur yang memusatkan kekuatan unggul untuk memusnahkan musuh satu demi satu.

7. Ketika musuh dalam kedudukan ofensif dan kita dalam keadaan defensif, cara ini harus kita gunakan. Tetapi ketika musuh dalam kedudukan defensif dan kita dalam kedudukan ofensif, kita harus membedakan dua macam keadaan dan mengambil cara yang berbeda. Jika kekuatan tentara kita besar dan kekuatan musuh seyeempat agak lemah, atau pada waktu itu kita melancarkan serangan tak terduga kepada musuh, kita boleh menggempur beberapa kesatuan musuh sekali gus. Misalnya, pada tanggal 5 sampai 10 Juni tentara kita di provinsi Shantung sekali gus menggempur dan menduduki belasan kota di sepanjang jalan kereta api Chintao – Cinan dan Thiéncin – Phukhou 5). Misalnya lagi, dari tanggal 10 sampai 21 Agustus tentara kita yang dipimpin oleh Liu Po-cheng dan Teng Siao-phing telah mengepung dan menduduki belasan kota di sepanjang jalan kereta api Lunghai bagian Khaifeng-Sücou 6). Jika tentara kita tidak mempunyai kekuatan yang cukup, kita harus merebut kota-kota yang diduduki tentara musuh satu demi satu, dan jangan sekaligus menggempur musuh di beberapa kota. Dengan cara demikianlah tentara kita di provinsi Shansi merebut kota-kota di sepanjang jalan kereta api Tathung-Phucou 7).

8. Ketika induk kekuatan tentara kita dipusatkan untuk memusnahkan musuh, operasinya harus berkoordinasi dengan kegiatan aktif dari korps regional, barisan gerilya lokal dan milisi. Prinsip memusatkan kekuatan untuk memusnahkan musuh satu demi satu juga berlaku ketika korps (atau pasukan) regional menyerang satu resimen, batalyon atau kompi musuh.

9. Tentang prinsip memusatkan kekuatan untuk memusnahkan musuh satu demi satu, yang menjadi tujuan utama bukanlah mempertahankan atau merebut suatu daerah, melainkan memusnahkan kekuatan efektif musuh. Adakalanya, kita boleh melepaskan daerah-daerah tertentu dengan maksud memusatkan kekuatan untuk memusnahkan tentara musuh atau memungkinkan induk kekuatan tentara kita menghindari pukulan-pukulan hebat dari tentara musuh supaya memudahkan istirahat dan pengkonsolidasian diri untuk pertempuran selanjutnya. Asal tentara kita dapat memusnahkan kekuatan efektif musuh dalam jumlah besar, akan mungkinlah merebut kembali daerah yang hilang dan merebut daerah baru. Karena itu, mereka yang berhasil memusnahkan kekuatan efektif musuh harus diberi penghargaan. Ini tidak hanya berlaku bagi mereka yang memusnahkan tentara reguler musuh, tetapi juga yang memusnahkan gerombolan reaksioner setempat seperti Korps Keamanan musuh dan Barisan Pulang Kampung 8). Akan tetapi kita harus mempertahankan atau merebut daerah yang dapat dipertahankan atau direbut apabilaimbangan kekuatan antara musuh dengan kita memungkinkannya, atau apabila daerah itu mempunyai arti penting dalam kampanye atau pertempuran kita; kalau tidak kita akan membuat kesalahan. Karena itu, mereka yang berhasil mempertahankan atau merebut daerah seperti itu juga harus diberi penghargaan.

-----000000000000-----

Tulisan ini adalah petunjuk intern-Partai dari Komisi Militer Revolusioner Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok yang disusun oleh Kawan Mao Ce-tung.

KETERANGAN

1). Istilah-istilah “memusnahkan musuh”, “membinasakan musuh” atau “membasmi musuh”, yang digunakan dalam artikel-artikel di buku ini mencakup pengertian menewaskan, melukai dan menawan musuh.

2). Tentara Reguler Kuomintang susunannya semula adalah satu tentara terdiri dari dua atau tiga divis, dan setiap divisi terdiri dari tiga resimen. Sejak bulan Mei 1946 Kuomintang mereorganisasi setahap demi setahap tentara regulernya yang pada waktu itu berada di sebelah selatan sungai Kuning dengan mengubah tentara menjadi divisi reorganisasi, dan divisi menjadi brigade yang terdiri dari dua atau tiga resimen. Sebagian tentara Kuomintang di sebelah utara sungai Kuning tidak direorganisasi dan susunannya masih tetap sama. Beberapa divisi reorganisasi itu kemudian kembali lagi pada susunannya semula berupa tentara.

3). Pada bulan Juli 1946 tentara Kuomintang secara besar-besaran menyerbu Daerah bebas Ciangsu-Anhui, dan tentara kita bertempur dengan gagah berani untuk membela diri. Tentara musuh yang menyerang Daerah bebas Ciangsu Tengah terdiri dari 15 Brigade kira-kira 120.000 orang di bawah pimpinan Thang Eng-po. Dari tanggal 19 Juli sampai 27 Agustus, 18 resimen Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok Timur yang dipimpin oleh Su Yü , Than Cen-lin dan kawan-kawan lainnya memusatkan kekuatan unggul dan melakukan tujuh kali pertempuran berturut-turut di daerah Thasing, Zukao, Haian dan Shaopo di Ciangsu tengah, dan berhasil memusnahkan enam brigade tentara musuh dan lima batalyon Korps Polisi Perhubungan. Yang disebut dalam artikel ini adalah hasil dua kali pertempuran dari pertempuran-pertempuran itu.

4). Pada bulan Agustus 1946 tentara Kuomintang maju dari sekita Sücou dan Cengcou melalui dua jurusan dan menyerang Daerah Bebas Shangsi-Hupei-Shantung-Henan. Tentara pembebasan daerah ini, di bawah pimpinan Liu Po-cheng, Teng Siao-phing dan kawan-kawan lainnya, memusatkan kekuatan unggul untuk menggempur musuh yang datang dari jurusan Cengcou. Dari tanggal 3 hingga 8 September mereka berturut-turut telah memusnahkan empat brigade musuh di daerah Hece, Tingthao dan Chaosiün di provinsi Shantung.

5). Pada awal bulan Juni 1946 Tentara pembebasan Rakyat Shantungmelancarkan perang penghukuman terhadap tentara boneka di sepanjang jalan kereta api Cingthao-Cinan dan Thiéncin-Phkhau dan berturut-turut membebaskan belasan kota, termasuk Ciasién, Chanthiën, Couchun, Tecu, Thaian dan Caocuang.

6). Dari tanggal 10 sampai 21 Agustus 1946, untuk berkoordinasi dengan operasi Tentara Pembebasan Rakyat Dataran Tengah dan Tiongkok Timur, Tentara Pembebasan Rakyat Shansi-Hupei-Shantung-Henan telah bergerak melalui beberapa jurusan dan menyerang tentara musuh yang ditempatkan di sepanjang jalan kereta api Lunhai bagian Khaifeng-Sücou, berturut-turut berebut belasan kota, termasuk Tangshan, Lanfeng, Huangkhau, Licuang dan Yangci.

7). Pada bulan Juli 1946 tentara Kuomintang yang dipimpin oleh Hu Cung-nan dan yén Si-shan bersama-sama menyerang Daerah Bebas Shansi selatan. Kesatuan-kesatuan Thaiyüé dari Tentara Pembebasan Rakyat Shensi-Hepei, Shantung-Henan dan sebagian dari Tentara Pembebasan Rakyat Shansi- Suiyüén mengadakan serang balas dan memukul mundur serbuan tentara musuh di Shansi selatan. Pada bulan Agustus mereka melancarkan lagi terhadap tentara musuh di antara Linfeng dan Lingshe di sepanjang jalan kereta api Tathung-Phucou dan berturut-turut membebaskan kota-kota Hungthung, Caocheng, Huosiën, Lingshe dan Fensi.

8). Dalam periode Perang pembebasan Rakyat sementara tuantanah dan benggolan jahat di Daerah Bebas melarikan diri ke daerah kekuasaan Kuomintang. Oleh Kuomintang mereka diorganisasi menjadi gerombolan bersenjata reaksioner seperti "Barisan Pulang Kampung" dan "Legiun Pulang Kampung" untuk menyerang Daerah Bebas bersama-sama tentara Kuomintang. Gerombolan bersenjata reaksioner tuantanah ini merampok, membunuh dan melakukan segala macam kejahatan di mana-mana.

KETERANGAN PENERJEMAH

[1] Korps Polisi Perhubungan Kuomintang dibentuk pada bulan Maret 1945. Sesudah Jepang menyerah, dengan dalih melindungi jalan kereta api korps tersebut disebarkan di garis-garis perhubungan untuk menjalankan tugas "garnisun", tetapi sesungguhnya melakukan kegiatan agen rahasia. Korps tersebut adalah salah satu pasukan Kuomintang yang melancarkan perang dalam negeri.

DIKTATUR DEMOKRASI RAKJAT

Versi Inggris : ON THE PEOPLE'S DEMOCRATIC DICTATORSHIP
Sumber : Penerbit ABAD BARU, SURABAYA – INDONESIA, 1950
Publikasi Online : Situs Indo-Marxist—Situs Kaum Marxist Indonesia, 22 Maret 2003
Kontributor : Nouval Merdeka

KATA PENGANTAR

Pada tanggal 1 juli 1949 Partai Komunis Tiongkok (Kungchantang) memperingati hari berdirinya yang ke-28. Mao Tse Tung sebagai ketua dari Kungchantang telah mengupas sejarah Kungchantang dan menjelaskan kebijakan politik selanjutnya yang akan diikuti oleh Kungchantang. Dalam pidato yang bersejarah ini dan diadakan di Peking, Kawan Mao telah menegaskan apa artinya “Demokrasi Rakjat”. Bagi setiap orang yang hendak mempelajari Tiongkok modern dan ingin mengerti apakah artinya “Demokrasi Rakjat”, pidato dari Kawan Mao itu ada sangat penting artinya. Pidato itu disalin kira-kira sebagai berikut:

Pada tanggal 1 Juli 1949 Partai Komunis Tiongkok Telah berdiri 28 tahun lamanya. Seperti juga manusia, Kungchantang juga mengalami waktu kanak-kanak, waktu dewasa, dan waktu menjadi orang tua. Partai Komunis Tiongkok telah meninggalkan waktu kanak-kanak, Kungchantang juga bukan seorang pemuda lagi, yang masih belum mencapai usia 20 tahun, tetapi sekarang telah mencapai usia dewasa. Tiap orang yang sudah menjadi tua, tentu saja ia mesti mati, demikian juga dengan satu Partai. Apabila Klas-Klas sudah lenyap, maka alat-alat dari perjuangan Klas --- Partai politik dan alat-alat pemerintahan --- akan kehilangan juga fungsinya dalam masyarakat. Sesudahnya mereka melaksanakan kewajiban sejarah, mereka itu lalu tidak diperlukan lagi dan lambat-laun akan lenyap. Itu-lah fase pertumbuhan lebih luhur dari umat manusia.

Partai kita menunjukkan perbedaan-perbedaan yang besar sekali dengan Partai-Partai politik dari kaum Borjuis. Mereka ini takut buat bicara tentang lenyapnya Klas-Klas, Kekuasaan negara dan Partai-Partai politik. Sebaliknya kami secara terus terang menyatakan, bahwa kami sedang melaksanakan satu perjuangan ulat justru untuk mencapai adanya syarat-syarat, yang akan mempercepat musnahnya semua pendirian itu. Partai Komunis dan kekuasaan negara berazas “Diktatur Demokrasi Rakjat” akan membikin hal itu. Siapa yang tidak mengakui kebenaran hal ini ia bukan seorang Komunis.

Anggota-anggota Partai yang masih muda, yang baru saja menjadi anggota dan dasar-dasar Marxisme-Leninisme belum dapat dipelajarinya, mungkin tidak akan dapat mengerti hal itu. Mereka ini harus mengerti hal itu buat bisa mendapatkan pemandangan keadaan dunia yang jitu. Mereka harus mengerti, bahwa umat manusia harus menempuh jalan yang menyebabkan lenyapnya Klas-Klas, Kekuasaan negara dan Partai-Partai Politik; semua ini akan terjadi dan hanya tergantung soal waktu dan syarat-syaratnya saja. Orang Komunis diseluruh dunia mendapat didikan lebih baik daripada kaum borjuis. Mereka lebih mengerti hukum-hukum penciptaan dan pertumbuhan dari tiap-tiap macam keadaan. Mereka mengerti Dialektika dan melihat lebih dahulu banyak macam kejadian. Orang Borjuis tidak senang mengakui hal yang sebenarnya ini, karena mereka tidak mau digulingkan dari kekuasaannya oleh Rakjat.

Bagi mereka itu memang sukar dan memang tidak enak buat memikirkan, bahwa mereka-pun akan dapat digulingkan dalam cara serupa, seperti Kami sekarang telah menggulingkan kaum Reaksioner-Kuomintang dan dengan kerja bersama dengan rakyat dari berbagai negeri telah berhasil memukul Imperialisme Jepang. Kaum Buruh, Kaum Pekerja dan Orang Komunis tidak menghadapi soal keruntuhannya. Mereka menghadapi soal perjuangan hebat dan menciptakan syarat-syarat buat melenyapkan secara sewajarnya Klas-Klas., kekuasaan negara dan Partai-Partai Politik, sehingga manusia dapat melalui jalan ke Komunisme dunia.

Kami telah menerangkan disini perspektif pertumbuhan keadaan umat manusia, supaya hal-hal yang dijelaskan kemudian menjadi lebih jelas.

Partai Kami telah berusia 28 tahun. Umumnya sudah mengetahui, bahwa tahun-tahun ini tidak dilewati dalam keadaan damai. Tetapi harus dilewati dalam keadaan-keadaan yang sulit. Kami mesti memberantas musuh-musuh dalam dan luar negeri, didalam dan diluar Partai. Kami menyatakan terima kasih pada Marx, Engels, Lenin dan Stalin, yang memberikan alat-alat pada kami. Alat-alat ini bukan berupa senapan mesin tapi Marxisme-Leninisme!

Lenin melukiskan dalam bukunya yang ditulis pada tahun 1920, yaitu “kekiri-kirian, penyakit kanak-kanak dari Komunisme”, bagaimana orang-orang Rusia telah menciptakan teori Revolusioner-nya. Sesudah mengalami kesulitan dan ujian selama bertahun-tahun lamanya, akhirnya mereka mencapai Marxisme. Keadaan di Tiongkok menunjukan persamaan yang besar dengan keadaan Rusia diaman sebelum Revolusi. Sama-sama mengalami penindasan dari kaum Feodal. Keadaan Ekonomi dan Kebudayaan Rakyat Tiongkok sama terbelakangnya dengan Rusia pada waktu itu.

Kedua negeri itu sangat terbelakang, malahan orang dapat mengatakan, bahwa Tiongkok lebih terbelakang lagi daripada Russia pada waktu itu.

Tetapi kedua negeri itu mengalami persamaan, yaitu adanya perjuangan berat dari manusia yang menginginkan kemajuan, mencari kebenaran Revolusioner untuk mencapai Kemajuan nasional.

TIONGKOK MENTJARI DJALAN BENAR

Sesudah Tiongkok mengalami kekalahan dalam perang candu dalam tahun 1840 (perang ini timbul, karena Inggris memaksa Tiongkok membeli candu yang di-Import oleh Inggris) orang-orang Tionghoa, yang telah mengembara dinegeri-negeri barat untuk mencari kebenaran, telah mengalami banyak kesulitan. Hung Hsiu-chuan, Kang Yu-Wei, Yan Fu dan Sun Yat Sen adalah wakil-wakil dari golongan yang telah berusaha keras mencari kebenaran dinegeri-negeri barat, sebelum di Tiongkok didirikan Partai Komunis. Pada waktu itu orang-orang Tionghoa, yang ingin maju, telah membaca segala macam karangan, yang memuat pelajaran-pelajaran baru dari negeri-negeri barat. Banyak orang Tionghoa telah pergi belajar di Japan, England, Amerika, Perancis dan Jerman. Mereka telah menggunakan semua kekuatannya untuk belajar dari barat.

Sistem ujian, yang diadakan untuk keperluan menjabat pangkat negeri, telah dihapuskan dan jumlah rumah sekolah lalu ditambah. Juga saya telah belajar secara sedemikian itu, waktu saya masih muda. Itu memang Kebudayaan dari demokrasi Borjuis barat atau apa yang dinamakan aliran baru, yang memperkenalkan teori-teori kemasyarakatan dan pengetahuan ilmu alam dari jaman itu dan merupakan satu pertentangan dari Kebudayaan dari Feodalisme Tiongkok atau apa yang dinamakan aliran kuno.

Sudah lama sekali orang-orang, yang telah menguasai pengetahuan baru ini, telah yakin, bahwa aliran baru itu akan menolong menyelamatkan Tiongkok. Kecuali orang-orang yang masih kokoh pada aliran kolot, pada umumnya sangat sedikit sekali wakil-wakil dari aliran baru yang masih menyangsikan hal itu. Satu-satunya kemungkinan untuk menolong Tiongkok menurut mereka itu adalah meneruskan adanya perubahan-perubahan, yang orang harus mempelajarinya diluar negeri. Pada ketika itu antara negeri-negeri asing yang maju hanya ada negara-negara Kapitalis barat. Negara-negara itu telah menciptakan negara Borjuis modern. Orang-orang Jepang telah mencapai hasil penting dengan cara dengan cara belajar dari barat. Orang-orang Tionghoa juga ingin belajar dari orang-orang Jepang. Pada waktu itu Russia bagi Tiongkok adalah suatu negeri yang terbelakang dan hanya sedikit orang Tionghoa yang mau belajar dinegeri itu. Begitulah orang-orang Tionghoa telah dapat pelajaran dari negeri-negeri asing dari tahun 1840 sehingga permulaan abad ke-20. Agressi Imperialis telah membikin kecewa mereka, yang mengharap dapat belajar banyak dari barat. Orang Tionghoa telah banyak belajar dari barat, tetapi segala, yang mereka telah pelajari, tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Cita-cita mereka tidak dapat diwujudkan. Seringkali perjuangan mengalami kekalahan, antara lain gerakan nasional seperti Revolusi 1911.

Keadaan didalam negeri tiap hari tambah jelek. Timbulah keadaan-keadaan, dimana rakyat tidak dapat bertahan hidup lebih jauh. Orang semakin lama semakin menjadi ragu.

Perang dunia pertama telah menimbulkan kegemparan diseluruh dunia. Di Russia telah timbul Revolusi Oktober yang menciptakan adanya negara Sosialis Pertama. Dibawah pimpinan Lenin dan Stalin telah meletus di Russia kekuatan Revolusioner secara mendadak dari kaum Proletariat dan massa Pekerja Russia yang besar dan yang sebegitu jauh tidak dapat dilihat oleh luar-negeri dan tinggal terpendam.

Seluruh umat manusia, orang Tionghoa tidak terkecuali, telah memulai memandang orang-orang Russia dengan kacamata lain.

Baru ketika itu dimulailah zaman baru bagi orang-orang Tionghoa yang memperhatikan ideologi. Orang-orang Tionghoa itu mulai mendapat kebenaran, yang umum dan tepat dalam keadaan macam apa saja, dari pelajaran Marxisme-Leninisme dan Tiongkok lalu berubah. Orang-orang Tionghoa lalu mempelajari Marxisme dari orang-orang Russia. Sebelum ada Revolusi Oktober orang-orang Tionghoa belum pernah mendengar tentang Lenin, Stalin, tetapi juga tidak mengetahui akan adanya nama-nama seperti Marx dan Engels. Bergemuruhnya meriam-meriam dari Revolusi Oktober telah memberikan pada Tiongkok Marxisme dan Leninisme. Revolusi Oktober telah membantu kekuatan-kekuatan Progresif didunia dan juga di Tiongkok untuk melaksanakan juga pandangan dunia Proletar untuk menentukan nasib negerinya dan untuk mempelajari masalahnya sendiri.

Kesimpulan yang diambil ketika itu adalah: "Kita harus mengikuti jalan serupa seperti rakyat Russia!"

Dalam tahun 1919 diTiongkok telah timbul gerakan "4 Mei", dan pada tahun 1921 telah didirikan Partai Komunis Tiongkok. Justru ketika Dr. SunYat Sen sedang putus harapan, timbullah Revolusi Oktober dan Partai Komunis Tiongkok dibentuk. Ia

sambut Revolusi Oktober itu dengan gembira, juga bantuan Russia pada rakyat Tiongkok dan adanya kerjasama dengan Partai Komunis Tiongkok.

Dr. Sun Yat Sen meninggal dunia dan Chiang Kai Shek telah mengambil alih kekuasaan. Selama 20 tahun lamanya ia menjerumuskan Tiongkok dalam jurang kesengsaraan paling hebat. Selama periode ini dengan Uni Sovyet sebagai kekuatan utama telah memukul hancur 3 kekuatan Fasis paling utama. Dua negeri besar Imperialis lainnya telah menjadi sangat lemah dan hanya satu negeri Imperialis besar dunia, yaitu Amerika Serikat, yang tidak mengalami kerusakan, biarpun demikian krisis di Amerika Serikat timbul sangat hebat. Amerika hendak menaklukkan dunia. Dengan jalan mengirimkan alat-alat perang pada Chiang Kai Shek, Amerika Serikat telah membantu membunuh berjuta-juta rakyat Tiongkok.

Dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok rakyat Tiongkok sesudah mengusir Imperialis Jepang telah melakukan perang kemerdekaan rakyat selama tiga tahun ini dan telah mencapai kemenangan-kemenangan yang besar. Dengan demikian, maka kebudayaan Borjuis barat, yaitu Demokrasi Borjuis dan Republik Borjuis, telah Faillet (musnah) dimata rakyat Tiongkok.

KEMENANGAN DEMOKRASI RAKYAT

Demokrasi Borjuis harus menyerahkan tempatnya pada Demokrasi Rakyat, dipimpin oleh Klas Buruh. Republik Borjuis juga harus menyerahkan tempatnya pada Republik Rakyat.

Dengan demikian terbuka kemungkinan untuk mencapai Sosialisme dan Komunisme melalui Republik Rakyat, untuk menghapuskan Klas-Klas dan untuk mencapai Komunisme dunia.

Kang Yu-Wei telah menulis satu buku tentang Komunisme dunia, tetapi ia tidak mendapat jalan untuk mencapainya dan ia telah tidak mampu untuk mendapatkannya.

Republik Borjuis memang ada diluar negeri, tetapi tidak mungkin dibentuk di Tiongkok, karena Tiongkok adalah satu negeri yang ditindas oleh Imperialis-Imperialis asing.

Satu-satunya jalan buat menghapuskan Klas-Klas, jalan untuk mencapai Komunisme dunia, melalui Republik Rakyat, dibawah pimpinan Klas Buruh. Segala macam jalan yang lainnya telah dicoba, tetapi selalu gagal.

Mereka yang mengikuti teori lain, telah mengalami kekalahan atau telah mengakui kesalahan-kesalahannya dan sekarang sedang merubah keyakinan mereka. Kejadian-kejadian telah berkembang dengan cepat, sehingga banyak orang tidak menyangka-nyangkanya. Keinginan orang-orang ini untuk belajar dari awal lagi sangat dapat dimengerti. Pelopor dari kaum Proletar Tiongkok telah meyakinkan Marxisme-Leninisme sesudah Revolusi Oktober dan telah membentuk Partai Komunis Tiongkok. Sesudahnya itu pelopor dari kaum Proletar Tiongkok memulai perjuangan politik dan selama 28 tahun ini telah melalui jalan yang sulit sebelum mencapai kemenangannya.

Apabila kita menyelidiki pengalaman selama 28 tahun ini seperti juga "pengalaman 40 tahun", yang disebut dalam Testamennya Dr Sun Yat Sen, kita dapat menarik kesimpulan:

"Kita harus yakin secara betul-betul bahwa untuk mencapai kemenangan, kita harus membikin sadar massa rakyat dan harus menggabungkan diri dalam perjuangan bersama dari rakyat semua negeri, yang memperlakukan kita sebagai bangsa (Nasion) sederajat!"

Pemandangan hidup Dr Sun Yat Sen ada perbedaan dengan pandangan hidup kami dan ia meninjau keadaan dari lain sudut sikap Klas untuk menentukan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Tetapi sebegitu jauh mengenal perjuangan melawan Imperialisme pada abad ke-20 ini, ia ternyata telah menarik kesimpulan yang pada garis besarnya ada persamaan dengan kesimpulan kami.

24 tahun setelah Dr Sun Yat Sen wafat, teori Revolusioner Tiongkok dan prakteknya dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok telah mengalami kemajuan-kemajuan hebat dan telah merubah sama sekali bentuk Tiongkok. Rakyat Tiongkok sekarang ini menguasai dua hal pokok, yaitu:

1. Membikin aktif massa rakyat. Ini berarti mempersatukan Klas Buruh, Kaum Tani, Kaum Menengah Kecil dan Borjuis Nasional dalam satu Front Persatuan dibawah Pimpinan Klas Buruh, berdasarkan Perserikatan antara Klas Buruh dan Tani.

2. Adanya persatuan dalam perjuangan bersama dengan negeri-negeri didunia, yang memperlakukan kita sebagai bangsa yang sederajat dan dengan rakyat dari semua negeri. Ini berarti adanya perserikatan dengan Uni Sovyet, dengan negeri-negeri Demokrasi rakyat di Eropa dan perserikatan dengan kaum Proletar dan massa rakyat dari negeri-negeri lain buat mencapai adanya Persatuan Internasional.

DJALAN KETIGA TIDAK MUNGKIN

Orang mengatakan pada kami: “Kau telah memihak pada satu pihak!”

Itu memang benar. Pengalaman 40 tahun lamanya dari Dr Sun Yat Sen dan pengalaman 28 tahun lamanya dari Partai Komunis Tiongkok telah membuat kami yakin, bahwa untuk dapat mencapai kemenangan kita harus berfihak.

Pengalaman telah membuktikan dengan tidak ada perkecualian, bahwa rakyat Tiongkok harus memilih berada di pihak Imperialisme atau berada di pihak Sosialisme. Buat berada ditengah-tengahnya tidak mungkin. Jalan ketiga tidak ada. Kita berjuang melawan Klik Reaksioner dari Chiang Kai Shek, yang memihak pada kaum Imperialis, sedang kami memilih berfihak pada Sosialisme. Bukan saja di Tiongkok, tetapi dengan tidak ada perkecualian, diseluruh dunia orang hanya dapat berpegang pada memihak Sosialisme atau Imperialisme. Netralitiet adalah satu impian belaka dan jalan ketiga tidak ada!

Orang berkata pada kami: “Kau bersikap terlalu menentang!”

Soal yang dihadapi sekarang ini ialah tindakan apa yang harus diambil terhadap kaum Reaksioner Tiongkok dan asing, yaitu berarti kaum Imperialis dan anjing-anjing penjaganya, bukan terhadap orang-orang yang lainnya. Bagi kaum Reaksioner asing dan Tiongkok, orang tidak dapat mengambil sikap menentang, sebab tidak ada menimbulkan perbedaan, karena mereka itu adalah kaum Reaksioner. Mereka hanya dapat di-isolir dengan jalan melucuti kedoknya, yang membungkus tujuan dan rencana kaum reksioner, dengan jalan berlaku waspada terus-menerus dipihaknya kaum Revolusioner dan dengan jalan mempertinggi moral kita sendiri. Pun dengan jalan begini kaum Reaksioner dapat dikalahkan dan dipukul hancur.

Terhadap satu binatang buas orang tidak boleh memperlihatkan sikap pengecut. Kita harus belajar hal ini dari Woo Soeng (satu dari 108 pahlawan dari buku “Sui Huo Chuan” atau semua orang adalah saudara satu sama lain), yang telah membunuh satu macan dalam lembah Tsing Yang dengan menggunakan tinjunya. Woo Soeng beranggapan, bahwa macan itu akan menelan orang, tidak peduli macan itu diprovokasikan untuk berbuat demikian atau tidak. jadi ia menghadapi satu pilihan, yaitu: membunuh macan itu atau ditelan oleh macan itu.

Orang mengatakan, bahwa kita memerlukan perhubungan dagang. Ini memang benar. Perhubungan dagang memang perlu. Kita hanya menentang kaum Reaksioner antara kalangan kita sendiri dan kaum Reaksioner asing, yang merintangi kita dalam mengadakan hubungan-hubungan dagang. Tetapi kita tidak menentang orang lain selain kaum reksioner. Kita harus mengerti, bahwa tidak ada orang lain kecuali kaum imperialis budak-budaknya – Klik Reaksioner dari Chiang Kai Shek – yang merintangi kita untuk mengadakan hubungan-hubungan dagang dan mengadakan juga hubungan diplomatik dengan negeri-negeri lain.

Orang mengatakan pada kami: “Kemenangan juga dapat dicapai dengan tidak ada bantuan internasional”. Pendapat ini tidak benar. Dalam jaman Imperialisme, Revolusi rakyat dinegeri manapun saja tidak akan menang dengan tidak mendapat bantuan dari kekuatan-kekuatan Revolusioner luar negeri; juga kemenangan-kemenangan yang dicapai tidak akan dapat dipertahankan dan dikonsolidasikan, biarpun kemenangan itu sudah pasti.

Revolusi Oktober telah mendapat kemenangan dengan cara sedemikian itu dan telah dapat terkonsolidasikan, seperti yang telah dikatakan oleh Stalin. Oleh karena cara berjuang yang demikian itu, maka tiga kekuatan Imperialis telah dikalahkan dan diciptakan negeri-negeri Demokrasi Rakyat.

Keadaan sekarang ini sedemikian itu dan keadaan di kemudian hari bagi rakyat Tiongkok juga seperti itu.

Marilah kita melihat: Apabila Imperialisme Jepang tidak dikalahkan (dan hal yang terakhir ini bagi kita adalah hal yang sangat penting sekali artinya), apabila Eropa tidak timbul negeri-negeri Demokrasi Rakyat, apabila tidak ada perjuangan dari mayoritas rakyat di Amerika, Inggris, Perancis, Jerman, Italia, Jepang dan lain-lain negeri Kapitalis melawan kalangan Reaksioner yang berkuasa -- apabila tidak muncul salah satu dari factor-faktor ini, maka tekanan dari kekuatan-kekuatan Reaksioner Internasional tentu saja lebih hebat dari sekarang ini. Apakah dalam keadaan demikian itu kita akan bisa mendapat kemenangan? Tentu saja tidak. Dan oleh karenanya juga tidak mungkin buat mengkonsolidasikan kemenangan yang dicapai. Dalam hal ini rakyat Tiongkok telah mendapat banyak pengalaman. Perkataan-perkataan dari Dr Sun Yat Sen yang diucapkan sebelum ia menutup mata, tentang persatuan dari kekuatan-kekuatan Revolusioner internasional adalah

pernyataan lama dari semua pengalaman ini. Apabila kita mempersatukan semua kekuatan didalam dan diluar negeri untuk mengadakan perhubungan-perhubungan dagang dan diplomatik berdasarkan atas perlakuan sama dan sederajat, berdasar atas saling memberi keuntungan dan saling menghormati kedaulatan atas masing-masing daerahnya dengan negeri-negeri asing.

Orang mengatakan pada kami, bahwa kita membutuhkan bantuan dari pemerintahan “Inggris dan Amerika”. Sekarang ini pernyataan demikian itu adalah pernyataan kanak-kanak, karena Amerika dan Inggris masuh dikuasai oleh kaum Imperialis. Apakah mereka itu akan membantu negara-rakyat? Apakah alasannya, apabila mereka mengadakan hubungan dagang dengan kita atau menimbang apakah mereka dikemudian hari akan memberi hutang uang dengan perjanjian yang menguntungkan kedua negeri? Alasannya tentu saja, bahwa kaum Kapitalis dari negeri-negeri ini ingin menjadi kaya. Karena kaum bankiernya ingin mendapat bunga buat mengurangi krisis dan bukan karena ingin menolong rakyat Tiongkok. Partai-partai Komunis dan Progresif di negeri-negeri itu sekarang mengadakan kampanye untuk mengadakan hubungan dagang dan diplomatik dengan rakyat Tiongkok. Aksi ini tentu saja baik. Mereka ! menolong kita dan aksi-aksi mereka tidak dapat kita samakan dengan aksi kaum Borjuis dinegeri itu.

Semasa hidupnya Dr Sun Yat Sen telah berulang-ulang meminta bantuan dari negeri-negeri Imperialis, tetapi sia-sia saja. Sebaliknya malah ia mendapat serangan hebat. Dr Sun sekali semasa hidupnya telah mendapat bantuan internasional, dan bantuan ini datangnya dari.....Uni Sovyet. Tiap orang dapat membaca dalam testamennya. Ia menganjurkan rakyat Tiongkok, supaya tidak meminta bantuan dari negeri-negeri Imperialis dan juga ia telah meyakinkan rakyat tentang perlunya “Bersatu dengan rakyat diseluruh dunia, yang memperlakukan kita sebagai bangsa sederajat”. Dr Sun tentu saja mengetahui betul hal ini, karena ia sering ditipu oleh kaum Imperialis. Kita jangan lupa pesannya dan dengan demikian kita akan menjaga jangan sampai kita ditipu lagi.

Dipandang dari sudut internasional kita ini termasuk dalam Front anti Imperialis yang dipimpin oleh Uni Sovyet dan kita harus mengharapakan bantuan yang sungguh-sungguh berdasarkan atas persahabatan dari Front ini dan jangan mengharap bantuan dari Front Imperialis!

SEBAB APA BURUH PEGANG PIMPINAN?

Orang mengatakan pada kami “Kamu orang hendak mengadakan kekuasaan diktatur!” ya, memang betul, tuan-tuan telah menebak dengan jitu! Kita memang betul-betul mengadakan kekuasaan diktatur. Pengalaman dari beberapa puluh tahun yang didapat rakyat Tiongkok, membuktikan pada kita, bahwa perlu sekali diadakan kekuasaan Diktatur Demokrasi Rakyat. Ini berarti, bahwa kaum reaksioner tidak diberi hak untuk mengutarakan pikiran dan hanya rakyat yang diberi hak untuk memilih dan hak untuk mengutarakan pikirannya.

Apakah rakyat itu? Dalam babak perjuangan sekarang ini di Tiongkok Klas Buruh, Kaum Tani, Kaum Menengah Kecil dan Borjuis nasional-lah yang merupakan rakyat mayoritas.

Dibawah pimpinan Klas Buruh dan Partai Komunis. Klas-Klas ini telah mempersatukan diri buat membentuk negaranya sendiri dan memilih pemerintahannya sendiri untuk mendirikan kekuasaan diktatur terhadap Budak-Budak kaum Imperialis – Klas kaum tanah besar dan Kaum Kapitalis Birokrasi (orang-orang yang menimbun kekayaan sebagai pegawai negeri atau pemimpin rakyat yang menimbun kekayaan dengan jalan korupsi dan memeras rakyat) – dan kekuasaan diktatur ini ditujukan untuk membuat mereka tidak dapat bertindak melampaui batas-batas yang ditentukan. Batas-batas itu tidak boleh dilampaui dengan perbuatan dan perkataan apapun.. Apabila batas-batas yang ditetapkan itu hendak dilampaui, maka mereka itu bukan saja akan dilarang tetapi juga dapat dihukum.

Aturan demokrasi harus dilaksanakan, karena rakyat dijamin buat menggunakan hak-hak kemerdekaan berbicara, kemerdekaan berkumpul dan berorganisasi. Hak memilih dan dipilih hanya dijamin digunakan oleh rakyat, tetapi untuk kaum Reaksioner dilarang menggunakannya. Dua macam segi ini, yaitu; Demokrasi Buat Rakyat dan Diktatur Terhadap Kaum Reaksioner merupakan kekuasaan Diktatur Demokrasi Rakyat.

Kenapa harus begitu?

Ini memang sudah semestinya, karena apabila tidak demikian, Revolusi akan mengalami kekalahan, dan rakyat akan terjerumus dalam kesengsaraan dan negara rakyat akan musnah.

Orang mengatakan pada kami “Apakah kau Hendak memusnahkan kekuasaan negara?”

Ya, kami memang menghendaki. Tetapi tidak sekarang! Kami sekarang tidak dapat memusnahkan kekuasaan negara. Sebab apa? Karena Imperialisme masih merajalela, karena kaum Reaksioner Internasional masih ada dan karena didalam negara masih ada Klas-Klas.

Kewajiban kami sekarang adalah menyusun alat-alat kekuasaan negara dari negara rakyat, yaitu berarti Tentara Rakyat, Polisi Rakyat, dan Pengadilan Rakyat, yang mengurus pertahanan dan perlindungan nasional serta membela kepentingan rakyat. Ini merupakan syarat mutlak untuk menjamin kemajuan yang aman dari Tiongkok dibawah pimpinan Klas Buruh dan Partai Komunis yang menuju perubahan dari negara Agraria menjadi negara Industri, dari masyarakat Demokrasi Baru kemasyarakat Sosialis dan Komunis, menuju kearah lenyap-nya Klas-Klas dan buat mewujudkan Komunisme dunia. Tentara, Polisi, dan Hukum (pengadilan) adalah alat-alat yang digunakan oleh Klas Buruh untuk menindas Kaum Reaksioner. Untuk golongan yang menentang kaum Buruh, alat-alat negara adalah alat untuk menindas mereka. Memang, itu alat yang digunakan untuk memperlihatkan kekerasan dan digunakan untuk! memperlihatkan sifat yang "Lemah Lembut".

Orang mengatakan pada kami: "Kamu orang tidak mengenal belas kasihan". Ini memang benar! Kita menentang sikap mengenal "Belas Kasihan" terhadap kaum Reaksioner dan kita menentang keras secara tidak mengenal kasihan kepada segala macam tindakan kaum Reaksioner. Kami menunjuk-kan sikap lemah lembut dan penuh belas kasihan terutama kepada rakyat, bukan terhadap golongan Reaksioner, yang berdiri diluar rakyat. Negara rakyat membela kepentingan rakyat.

Hanya ada satu negara rakyat, rakyat dapat melaksanakan dan mewujudkan demokrasi dalam lingkungan nasional agar dapat mendidik sendiri dan meneruskan pendidikan untuk menghindari dari pengaruh golongan Reksioner dalam dan luar negeri. Pengaruh ini masih besar dan akan tetap merupakan bahaya untuk waktu yang lama, sebab tidak dapat dibasmi dengan cepat. Lebih jauh lagi kebiasaan hidup yang jelek dan idiologi-idiologi yang digunakan dalam masyarakat kuno juga tidak dapat dihilangkan pengaruhnya secara cepat, Oleh karena itu kita semua perlu berlaku waspada dan teliti, supaya tidak jalan melalui jalan yang keliru, yang ditunjuk oleh kaum Reaksioner, tetapi supaya kita selalu dapat maju terus untuk mencapai adanya masyarakat Sosialis dan Komunis. Cara-cara yang kita gunakan adalah cara-cara yang demokratis, yaitu kita berarti tidak menggunakan paksaan, tetapi berusaha untuk menumbuhkan keyakinan. Kalau orang yang melanggar hukum maka dia harus dihukum, ditangkap atau dihukum mati. Tetapi ini terjadi dalam beberapa hal saja dan berbeda jauh dengan kekuasaan diktatur yang digunakan kaum Reaksioner buat menindas kaum buruh dan Klas pekerja lainnya.

Sesudah kekuasaan politik dari kaum Reaksioner digulingkan maka Klas Reaksioner dan golongan reaksioner akan mendapat tanah, mendapat pekerjaan dan memungkinkan mendapat penghidupan yang baik dan aman, sehingga mereka mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri dengan bekerja, tetapi dengan perjanjian, bahwa mereka tidak akan melakukan Pemberontakan, mengadakan Sabotase dan Pengrusakan apabila mereka menolak bekerja

Lebih jauh lagi dikalangan mereka akan diadakan Propaganda dan Pendidikan politik, seperti juga terjadi dikalangan Opsir (Prajurit) yang kami tahan. Dengan cara begini kita dapat meng-artikan memerintah dengan penuh "Belas Kasihan". Tetapi cara demikian itu akan disertai paksaan terhadap Klas-Klas yang dulu bersikap bermusuhan dan tidak dapat disamakan dengan cara bekerja mendidik kalangan Rakyat Revolusioner. Melakukan pendidikan ulang kepada Klas-Klas Reaksioner hanya dapat dilakukan dibawah kekuasaan Diktatur dari Demokrasi Rakyat.

Apabila ini dapat dikerjakan dengan baik, maka Klas-Klas yang melakukan pemerasan terhadap rakyat di Tiongkok -- yaitu Kaum Tuan Tanah Besar dan Klas Modal Monopoli -- akhirnya akan dapat dimusnahkan. Tentang Klas-Klas lainnya yang memeras -- Borjuis Nasional -- dapat dikatakan, bahwa kepada anggota-anggotanya pada saat ini dapat melakukan pekerjaan mendidik secara luas sekali.

Apabila Sosialisme sudah tercapai, atau dengan kata lain, apabila perusahaan-perusahaan milik perseorangan sudah dinasionalisasi, maka golongan Borjuis nasional akan dapat dididik dan mendapat pengulangan pendidikan yang lebih jauh lagi. Rakyat mempunyai alat kekuasaan negara didalam tangannya dan tidak takut akan adanya Pemberontakan dari kalangan Borjuis nasional.

Masalah yang sulit adalah mendidik Kaum Tani. Mereka ini bertempat tinggal tersebar dimana-mana. Apabila kita perhatikan pengalaman-pengalaman dari Uni Sovyet, kita dapat mengerti bahwa kita akan memerlukan banyak waktu untuk mengadakan sosialisasi pertanian. Dengan tidak adanya sosialisasi pertanian, maka sulit sekali mengadakan sistem Sosialis yang berjalan aman dan selamanya (kekal). Usaha sosialisasi pertanian, perlu membangun industri yang kuat dengan dipimpin perusahaan-perusahaan negara.. Diktatur Demokrasi Rakyat harus tahap demi tahap memecahkan masalah Industrialisasi dari negara. Pembicaraan saya kali ini tidak menyangkut soal-soal ekonomi, jadi saya tidak mengupas lebih jauh soal ini.

SESUAI DENGAN KEINGINAN Dr. SUN

Pada tahun 1924 Konggres dari Kuomintang, yang dipimpin oleh Dr Sun Yat Sen sendiri dan turut serta dihadiri oleh Partai Komunis Tiongkok, telah menerima baik satu program pekerjaan yang paling terkenal. Dalam program ini antara lain dikatakan: “Apa yang dinamakan system demokrasi dinegara-negara modern seringkali dikuasai oleh kaum Borjuis dan digunakan untuk menindas rakyat, tetapi demokrasi dari Kuomintang adalah milik bersama dari seluruh rakyat dan bukan milik perseorangan dari satu golongan kecil”.

Terpisah dari soal siapa yang harus memegang pimpinan dan siapa yang dipimpin, demokrasi macam ini adalah cocok dengan pendirian dari politik umum dari programnya Demokrasi Rakyat atau Demokrasi Baru, tentang hal yang mana kita sekarang tengah membicarakannya. Apabila sistem negara, yang menjadi milik bersama dari seluruh rakyat dan bukan menjadi milik perseorangan dari golongan Borjuis, ditambah dengan dipimpin oleh Klas buruh, maka system negara ini adalah Diktatur Demokrasi Rakyat.

Chiang Kai Shek telah berkhianat kepada Dr Sun Yat Sen dan menggunakan kekuasaan diktatur dari kaum Kapitalis Birokrat dan Tuan Tanah Besar buat menindas rakyat Tiongkok. Ini kekuasaan Diktatur Kontra-Revolusioner telah berjalan 22 tahun lamanya dan sekarang telah digulingkan oleh rakyat Tiongkok dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok.

Kaum Reaksioner asing yang mencela kami karena perkataan “diktatur” dan “totaliterianisme” adalah sama dengan orang-orang itu juga, yang menjalankan kekuasaan Diktatur dan kekuasaan dari satu Klas, yaitu Klas Borjuis terhadap kaum Proletar dan terhadap golongan-golongan rakyat lainnya. Mereka justru adalah orang-orang yang oleh Dr Sun Yat Sen dikatakan termasuk golongan Kapitalis, yang dinegeri-negeri lain menindas rakyat.

Chiang Kai Shek jadi meniru contoh dari kawan-kawan seperjuangannya dalam mengadakan kekuasaan Diktatur Kontra Revolusioner.

Tsu Hsi, seorang Filosof dalam zaman dynasty Sung menulis banyak buku dan membuat banyak pidato yang kita sudah lama lupa. Tetapi ada satu pernyataan yang kita tidak akan lupa, yaitu: “Perlakukan orang lain seperti mereka itu memperlakukan dirimu!” Dan inilah yang kita sekarang justru lakukan, yaitu dalam arti: “Perlakukan Kaum Imperialis beserta budak-budaknya – golongan Klik Chiang Kai Shek Reaksioner – seperti mereka memperlakukan orang lain”. Tidak lebih dan tidak kurang.

Diktatur Revolusioner dan Diktatur Kontra-Revolusioner bertentangan satu sama lain, yang pertama telah menarik banyak pelajaran dari yang disebutkan belakangan. Mempelajarinya adalah satu pekerjaan yang penting, sebab apabila rakyat Revolusioner tidak mengerti betul cara-cara bekerja untuk mengendalikan kaum Kontra-Revolusioner, mereka itu akan digulingkan oleh klik kaum Reksioner Tiongkok dan Asing. Klik Reasioner di Tiongkok dan diluar negeri akan dapat menguasai Tiongkok lagi dan akan membawa penderitaan besar bagi rakyat Revolusioner.

Dasar dari Diktatur Demokrasi Rakyat adalah Perserikatan dari Klas Buruh, Kaum Tani dan Kaum Tengah Kecil terutama perserikatan dari Kaum Buruh dan Kaum Tani, karena mereka ini merupakan 80%--90% dari Rakyat Tiongkok.

Imperialisme dan Klik Reaksioner Kuomintang pertama-tama telah digulingkan oleh kekuatan dari Klas Kaum Buruh dan Tani. Peralihan dari Demokrasi Baru ke Sosialisme tergantung terutama dari perserikatan antara dua Klas ini. Diktatur dari Demokrasi rakyat harus dipimpin oleh Klas Buruh, karena Klas Buruh adalah Klas yang paling tidak kacau pikirannya, paling adil, tidak egois dan dalam ukuran Revolusioner malahan paling Konsekwen. Sejarah juga membuktikan, bahwa Revolusi dengan tidak adanya pimpinan dari Klas Buruh pasti gagal. Tetapi dibawah pimpinan Klas Buruh Revolusi pasti akan menang. Dalam zaman Imperialisme tidak ada satu Klas dinegeri mana-pun yang dapat memimpin Revolusi menuju kemenangan. Hal ini dibuktikan oleh kenyataan, bahwa kaum Borjuis kecil dan Borjuis nasional Tiongkok sering kali memimpin Revolusi, tetapi selalu mengalami kegagalan lagi! .

TIGA POKOK PENTING

Dalam zaman dimana kita sekarang berada. Peran Borjuis nasional adalah sangat penting. Imperialisme masih merajalela dan merupakan musuh yang kejam. Masih diperlukan waktu yang agk lama untuk membentuk Tiongkok merdeka sungguh-sungguh dalam arti Ekonomis. Baru setelah industri Tiongkok sudah maju sedemikian rupa, hingga negara tidak tergantung dengan hubungan Ekonomis dengan negeri-negeri lain, orang dapat mengatakan Tiongkok mencapai kemerdekaan yang sungguh-sungguh dan bulat. Dalam ekonomi nasional Tiongkok sekarang ini, bagian dari produksi industri modern sangat kecil. Kita sekarang ini belum mempunyai angka-angka statistik yang dapat dipercaya sebagai ukuran, tetapi berdasarkan

beberapa keterangan yang dikumpulkan dapat dikatakan bahwa industri modern di Tiongkok hanya memberi hasil 10% dari jumlah produksi dalam ekonomi negara kita.

Untuk menolak tekanan dari kaum Imperialis dan untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang terbelakang dari Tiongkok, maka Tiongkok harus menggunakan Tiap-tiap perusahaan Kapitalis didalam kota atau di desa, yang berguna bagi ekonomi nasional dan tidak merugikan tingkat kesejahteraan rakyat. Dalam perjuangan sekarang ini Tiongkok harus kerjasama dengan Borjuis nasional. Politik kita sekarang ini mengandung Pembatasan Kapitalisme tetapi tidak bermaksud memusnahkan Kapitalisme. Kaum Borjuis nasional biarpun demikian tidak boleh memegang kedudukan pimpinan dari Revolusi dan tidak boleh memegang pimpinan dalam negara. Sebab kedudukan sosial dan ekonomis dari Borjuis nasional menentukan kelemahannya, kekurangan untuk mendapat pandangan yang tepat dan kurang keberanian serta menentukan, juga banyak dari wakil-wakilnya dihindangi perasaan takut terhadap massa.

Dr Sun Yat Sen berseru, supaya “Massa dibikin sadar, yaitu berarti Kaum Buruh dan Tani harus di tolong!”

Tetapi siapakah yang harus membikin sadar dan membantunya? Menurut Dr Sun Yat Sen Kaum Borjuis kecil dan Borjuis nasional harus mengerjakannya. Tetapi dalam prakteknya hal itu tidak dapat dikerjakan. Pekerjaan dalam Revolusi selama 40 tahun dari Dr Sun Yat Sen tidak memberi hasil nyata. Sebab apa?

Karena di zaman Imperialisme kaum Borjuis kecil dan Borjuis nasional tidak dapat memimpin Revolusi yang sesungguhnya dengan mendapatkan hasil yang baik.

Selama 28 tahun ini kami mendapat pengalaman-pengalaman lain. Kami telah mendapat banyak pengalaman penting dan yang paling terpenting ada tiga faktor:

- Satu Partai yang mempunyai disiplin baik yang dipersenjatai dengan teori Marx, Engels, Lenin dan Stalin serta menggunakan prinsip selalu mengadakan oto-kritik dan yang berhubungan rapat dengan massa.
- Adanya Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok yang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok.
- Satu Front Persatuan dari berbagai lapisan dan golongan Revolusioner dari masyarakat dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok.

Inilah bedanya antara kami dan orang-orang yang mendahului kami. Karena kami berpegangan pada tiga factor ini, maka kami dapat memperoleh kemenangan melalui jalan yang sukar dan mengadakan perjuangan menentang kaum Opportunist kanan dan kiri didalam Partai. Apabila kami membuat kesalahan-kesalahan yang besar Revolusi akan mengalami kerugian yang besar. Kami selalu menarik pelajaran dari kesalahan-kesalahan dan kegagalan itu dan selalu menjadi lebih berpengalaman. Dengan berbuat demikian kami dapat menunjuk-kan pekerjaan yang lebih baik Tidak ada suatu Partai dan orang yang tidak pernah berbuat kesalahan, tetapi kami selalu mengemukakan syarat, bahwa kami harus mengurangi kesalahan-kesalahan. Apabila membuat kesalahan maka itu harus dibenarkan dengan lebih cepat dan teliti. Pengalaman kami dapat diringkaskan sebagai berikut:

“Kekuasaan Diktatur dari Demokrasi Rakyat, didasarkan atas perserikatan buruh dan Tani dibawah pimpinan Klas Buruh (dengan menggunakan Partai Komunis sebagai alat). Diktatur ini harus bekerjasama dengan kekuatan-kekuatan Revolusioner Internasional. Ini adalah Formula kami. Pengalaman dan program kami yang terutama.

Selama 28 tahun semenjak berdirinya Partai Komunis Tiongkok, kami telah melaksanakan satu kewajiban dan mencapai kemenangan yang menentukan dalam perjuangan Revolusioner. Ini adalah pengalaman yang cukup berharga untuk diperhatikan, Kemenangan Rakyat dari suatu negeri besar seperti Tiongkok. Tetapi masih ada banyak pekerjaan yang harus dihadapi. Apa yang telah kami selesaikan dizaman yang telah lewat hanya satu pekerjaan! dari satu perjalanan yang panjangnya 10.000 Miles. Kita masih harus menghancurkan sisa-sisa musuh dan kita menghadapi kewajiban berat dalam hal pembangunan ekonomi. Pekerjaan yang sudah biasa kami lakukan akan diakhiri tidak lama lagi dan kita akan menghadapi pekerjaan baru yang harus ditangani dengan segera. Disitulah terletak kesulitan yang kita hadapi. Kaum Imperialis mengira bahwa kami tidak akan mampu melaksanakan kewajiban kita dilapangan ekonomi. Mereka memperhatikan secara teliti gerak-gerik kita dan selalu menantikan kegagalan yang kita lakukan. Kita harus memenangkan segala kesulitan dan melaksanakan satu kewajiban yang sifatnya baru bagi kita semua. Dalam lapangan pekerjaan ekonomi kita harus belajar dari siapa-pun juga. Kita harus memperlakukan mereka sebagai guru-guru kita dan harus belajar dari mereka. Kita jangan bersikap seolah-olah kita mengerti dan dapat mengetahui segala hal, apabi! la ada hal-hal yang kita tidak mengerti dan tidak kita ketahui, kita harus menanggapi pekerjaan ini dan kita akan dapat mengetahui cara mengerjakannya dalam waktu beberapa bulan atau beberapa tahun, yaitu 1, 2, 3 sampai 5 tahun. Pada permulaannya banyak orang-orang Komunis di Uni Sovyet tidak tahu cara bagaimana mereka harus bekerja dilapangan ekonomi, dan Kaum Imperialis pada waktu itu juga menanti mereka hingga menjadi bangkrut. Tetapi dibawah Partai Komunis, Uni Sovyet telah mencapai kemenangan. Dibawah pimpinan Lenin dan Stalin mereka bukan saja dapat mengerjakan pekerjaan

Revolusioner, tetapi juga dapat melakukan pekerjaan membangun (Konstruktif). Mereka telah mendirikan negara Sosialis besar dan Termahsyur. Partai Komunis Uni Sovyet adalah guru kita yang paling baik, dan kita harus menarik pelajaran dari pengalaman mereka. Keadaan Internasional dan keadaan dalam negeri sangat baik dari kita untuk bekerja. Kita dapat menaruh penuh kepercayaan untuk mempersatukan seluruh rakyat kecuali golongan Reaksioner diseluruh negeri dan secara sungguh-sungguh berjuang kearah kemajuan untuk mencapai tujuan kita!"

TAMBAHAN

SEJARAH TIONGKOK SETJARA SINGKAT

Sejak perang dunia ke II berakhir, Tiongkok menarik perhatian dunia sangat besar sekali. Terutama sesudah Mao Tse Tung berhasil memimpin gerakan rakyat dan menyusun Front Persatuan Demokrasi Rakyat, yang akhirnya ternyata berhasil menggulingkan kekuasaan Diktatur Kuomintang, yang ternyata korup dan tidak mampu mempertahankan diri biarpun mendapat sokongan besar berupa uang dan alat-alat dari Amerika Serikat. Politik Amerika Serikat di Tiongkok membuat sebagian kebijakan politiknya di Timur jauh telah mengalami kegagalan dengan terbentuknya Republik Rakyat Tiongkok dan berhasilnya Republik Rakyat tersebut mengkonsolidasikan kedudukannya secara cepat diseluruh dataran Tiongkok.

Tiongkok menjadi menarik perhatian dunia lebih besar lagi karena membuat goncang perimbangan kekuatan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan di Dewan Keamanan, terutama sesudah Inggris dan negara-negara lain mengakui Republik Rakyat Tiongkok. Delegasi Sovyet Rusia mengambil sikap keras untuk memprotes adanya delegasi Kuomintang dalam PBB dan Dewan Keamanan, sedangkan Kuomintang sudah bukan lagi pemerintahan yang sah di Tiongkok.

Tiongkok bukan saja mempunyai sejarah tua, yaitu berjalan hingga 2205 tahun sebelum hitungan Masehi dimulai tetapi Tiongkok merupakan satu pasar yang penting bagi negara-negara Industri, karena jumlah penduduk Tiongkok menurut hasil sensus tahun 1947 berjumlah 461.006.285. Provinsi Kiangsu, dimana terletak pelabuhan Shanghai mempunyai penduduk 36.469.285, sehingga tiap miles persegi menunjukkan sebagai jumlah penduduk paling padat diseluruh dunia.

Di Tiongkok terdapat 48.000.000 orang beragama Islam dengan jumlah Masjid 42.000 sedangkan jumlah orang beragama Katholik ada 2.624.166 orang dan yang beragama Kristen Protestan ada 816.000 orang.

Tiongkok adalah suatu negara pertanian dan hasil pertanian tertua dan terkenal adalah daun Tea dan Sutra. Kekayaan alam yang terkandung dalam bumi Tiongkok sangat besar dan belum diketahui benar jumlahnya. Jumlah persediaan Batu Bara yang diketahui terdapat dikandung perut bumi Tiongkok sebesar 243.669.000.000 Tons. Persediaan terbesar didunia. Selain itu bumi Tiongkok juga mengandung Besi, Timah, Wolfram, Bismuth dan sebagainya.

Tiongkok menjadi berbentuk menjadi negara Republik sesudah Revolusi di kota Wuchang telah berhasil, yaitu pada tanggal 10-10-1911. Republik Tiongkok diproklamasikan pada tanggal 1-1-1912. Dr Sun Yat Sen menjadi Presiden pertama dari Republik Tiongkok.

Tetapi untuk menjamin persatuan didalam negeri dan untuk mendapat simpati yang lebih besar lagi dari negara-negara besar (Amerika, Inggris, dll), maka Dr Sun Yat Sen menyerahkan kedudukan presiden pada Yuan Shih Kai, yang menjadi orang kepercayaan dan orang yang paling disenangi oleh negara-negara besar, karena jasanya pada Pemberontakan Boxer di Peking pada tahun 1901. Dalam pemberontakan ini Yuan Shih Kai dikenal sebagai orang yang Pro negara Barat. Ternyata Yuan Shih Kai bermimpi untuk menjadikan dirinya Kaisar atas nasihat dari orang Amerika, ia hendak merubah bentuk Republik menjadi Kerajaan. Peristiwa ini memaksa Dr Sun Yat Sen menyusun kekuatan rakyat di Tiongkok Selatan dengan Kanton sebagai pusatnya.

1924 di Kanton Dr Sun Yat Sen memimpin kongres Kuomintang yang terpenting dan juga turut dihadiri oleh Partai Komunis Tiongkok untuk menentukan sikap bersama dan menyusun satu Front nasional. Sebagai akibat dari kongres ini Tentara ekspedisi ke utara, yang dipimpin oleh Chiang Kai Shek, sedangkan Chou En Lai dan Mao Tse Tung mendapat kewajiban untuk mengorganisir Kaum Buruh dan Kaum Tani didaerah-daerah yang akan dilewati oleh Tentara ekspedisi itu. Karena disokong oleh gerakan rakyat, maka Tentara ekspedisi itu telah mendapat hasil yang memuaskan dan berhasil menaklukkan semua panglima-panglima perang (Warlord) di utara dan mempersatukan Tiongkok.

Tetapi ketika Shanghai dan Peking dapat dikuasai oleh Tentara ekspedisi, maka timbul-lah perpecahan hebat dan perang saudara hebat dimulai, karena Chiang Kai Shek mengambil tindakan yang sangat kejam terhadap orang-orang yang tidak menyetujui garis politiknya yang mau mengadakan Kompromi dengan Modal Besar dan Kaum Modal Raksasa asing.

1927-1937 Perang saudara pertama yang hebat dan melahirkan Tentara Merah, yang pada tahun 1937 dirubah namanya menjadi Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok.

Chiang Kai Shek dibantu oleh penasihat militer Jerman tidak mampu menindas Tentara Merah Tiongkok yang setiap harinya berjumlah semakin besar dan lebih kuat karena mendapat sokongan dan simpati dari rakyat, walaupun Chiang Kai Shek telah membunuh para pemimpin rakyat yang ditangkap dan berjuta-juta rakyat biasa. Sementara itu negara-negara besar mempunyai kepentingan besar di Tiongkok telah memberi dukungan pada Chiang Kai Sek tetapi dukungan ini hanya cukup untuk mencegah Chiang Kai Shek ambruk karena oposisi rakyat, tetapi tidak cukup besar untuk mengusir serbuan tentara asing, yang menjadi kawan sekutu negara-negara besar itu. Kekuatan yang demikian besarnya itu apabila dimiliki oleh Chiang Kai Shek dianggap dapat merupakan “bahaya” bagi kepentingan-kepentingan negara-negara besar asing itu sendiri, yang menganggap Chiang Kai Shek selalu membutuhkan ! “bantuan” dari mereka.

Akibatnya Jepang mulai memasuki wilayah dataran Tiongkok.

1931 Jepang menyerbu masuk di Manchuria.

1932 Jepang mendirikan pemerintahan boneka Manchukuo.

1933 Provinsi Jchol juga diserbu oleh Jepang.

1935 Tentara Jepang menyerbu masuk didaerah belakang Tembok Besar (Great Wall)

1936 Chiang Kai Shek diculik oleh Gen. Chang Hsueh Liang dan dengan pertolongan Chou En Lai. Chiang tidak sampai dibunuh dan Chiang menyatakan bersedia membentuk Front nasional melawan Jepang.

1937 Tanggal 7 juli insiden di Lukuchiao (Marcopollo Bridge) yang menimbulkan perang Tiongkok—Jepang.

Akhir tahun 1937 Jepang menduduki Peiping dan lalu membentuk adanya “pemerintahan Sementara” dari Republik Tiongkok, yaitu satu Pemerintahan boneka.

1938 Sesudah merebut Shanghai dan Nanking, Jepang lalu mendirikan “Pemerintahan Boneka Tiongkok” yang dipimpin oleh Wang Ching Wei.

Pada tanggal 5 Agustus 1945 jepang menyerah kalah dan Tiongkok mendapat kembali seluruh wilayahnya berikut juga pulau Formosa. Tiongkok menjadi salah satu negara besar “One Of The Big Five” dan menjadi salah satu anggota Dewan Keamanan PBB yang beranggotakan: Uni Sovyet, Cina, Amerika, Inggris, Perancis yang semuanya mempunyai hak veto. Dengan kedudukan yang baru ini, maka semua negeri besar yang tadinya mempunyai hak-hak istimewa di Tiongkok, yaitu “Hak Exterritorialities”, lalu menghapuskan hak-hak ini.

1944-1946 Timbul lagi Perang Saudara di Tiongkok, Amerika mencoba mendamaikan

1946 Pada bulan januari kedua belah pihak telah berhasil menimbulkan adanya persetujuan untuk menghentikan segala permusuhan. Tetapi Chiang Kai Sek ternyata melanggar persetujuan ini.

1947 Timbul Perang Saudara hebat kedua kalinya dengan kesudahan Kuomintang digulingkan diseluruh Tiongkok.

1949 Tanggal 1 Oktober di Proklamirkan Republik Rakyat Tiongkok.

**INSTRUKSI MARKAS BESAR
TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT TIONGKOK
TENTANG PENGUMUMAN KEMBALI TIGA
DISIPLIN BESAR DAN DELAPAN PASAL PERHATIAN
10 Oktober 1947**

Versi Inggris : On the Reissue of the Three Main Rules of Discipline and the Eight Points for Attention -- Instruction of the
General Headquarters of the Chinese People's Liberation Army

Sumber: Pilihan Karya Mao Ce-tung, Jilid IV, Halaman 185. Pustaka Bahasa Asing, Peking, 1967.

Publikasi Online: Situs Indo-Marxist—Situs Kaum Marxist Indonesia, 25 April 2003

Kontributor: Abdul Rozak

1. Tiga Disiplin Besar dan delapan Pasal Perhatian dari tentara kita sudah dilaksanakan bertahun-tahun 1) , tetapi isinya agak berbeda dalam kesatuan-kesatuan tentara di berbagai daerah. Sekarang disatukan dan diumumkan kembali. Diharap supaya ini dijadikan patokan, dididikkan secara mendalam dan dilaksanakan secara keras. Mengenai hal-hal lain yang harus diperhatikan, pemimpin tertinggi kesatuan-kesatuan tentara di berbagai daerah dapat menetapkan beberapa pasal tambahan menurut keadaan konkrit dan memerintahkan pelaksanaannya.
2. Tiga Disiplin Besar adalah sebagai berikut:
 - a. Tunduk kepada komando dalam setiap tindakan;
 - b. Tidak mengambil sebatang jarum atau seutas benangpun dari massa;
 - c. Serahkan setiap rampasan perang kepada atasan;
3. Delapan pasal Perhatian adalah sebagai berikut;
 - a. Ramah tamah dalam berbicara;
 - b. Adil dalam membeli dan menjual
 - c. Kembalikan setiap barang pinjaman;
 - d. Ganti kerugian untuk barang yang kausak;
 - e. Jangan memukul atau memaki orang;
 - f. Jangan merusak tanam-tanaman;
 - g. Jangan berlaku tidak senonoh terhadap wanita;
 - h. Jangan menganiaya tawanan perang.

KETERANGAN

1). Tiga Disiplin Besar dan Delapan Pasal Perhatian adalah disiplin yang ditetapkan oleh Kawan Mao Ce-tung untuk Tentara Merah Buruh dan Tani Tiongkok selama Perang Revolusioner Dalamnegeri Kedua. Disiplin-disiplin ini merupakan isi penting dari pekerjaan politik Tentara Merah dan telah memainkan peranan besar dalam pembangunan tentara, penggalangan persatuan dengan massa rakyat dan penegakan politik yang tepat dari tentara rakyat terhadap tawanan-tawanan. Pada masa permulaan dibentuknya Tentara Merah, Kawan mao Ce-tung sudah meminta supaya tentara ramah tamah dalam berbicara dengan massa, adil dalam membeli dan menjual, tidak memaksa rakyat bekerja rodi, jangan memukul orang dan jangan memaki orang. Pada musim semi tahun 1928, ketika Tentara Merah Buruh dan Tani berada di gunung Cingkang, Kawan Mao Ce-tung menetapkan Tiga Pasal Disiplin: (1) Tunduk kepada komando dalam tindakan; (2) tidak mengambil sedikitpun barang dari buruh dan tani; dan (3) serahkan semua barang hasil pengganyangan terhadap gembong lalim setempat kepada atasan. Pada musim panas tahun 1928 diajukan Enam Pasal Perhatian: (1) Pasang kembali daun pintu yang kau copot untuk tempat tidur; (2) Ikat kembali jerami yang kau gunakan untuk tempat tidur; (3) Kembalikan setiap barang pinjaman; (4) Adil di dalam membeli dan menjual; (5) Kembalikan setiap barang pinjaman; (6) Ganti kerugian untuk barang yang rusak. Sesudah tahun 1929 Kawan Mao Ce-tung mengadakan perubahan-perubahan mengenai Tiga Disiplin Besar sebagai berikut: Pasal "tidak mengambil sedikitpun barang dari buruh dan tani" diubah menjadi "Tidak mengambil sebatang jarum dan seiutas benangpun dari massa"; Pasal "Serahkan semua barang hasil pengganyangan terhadap gembong lalim setempat kepada atasan" diubah menjadi "Serahkan uang pungutan kepada atasan", kemudian diubah lagi menjadi "Serahkan setiap rampasan perang kepada atasan". Mengenai Enam Pasal perhatian, ditambahnya dua Pasal lagi: "jika mandi jangan sampai terlihat oleh wanita" dan "jangan menggeledah saku tawanan", dengan demikian tersusunlah Tiga Disiplin dan Delapan Pasal Perhatian.

MENGUBAH PELAJARAN KITA

Buku ini diterjemahkan menurut "Pilihan Tulisan Mao Tse-tung" jilid III yang diterbitkan dalam bahasa Tiongkok pada bulan Pebruari 1953. Pustakan Bahasa Asing, Peking 1955.

* * *

Saya menganjurkan supaya mengubah metode belajar dan sistim belajar seluruh Partai kita. Alasan2nya sebagai berikut:

I

Dua puluh tahun Partai Komunis Tiongkok adalah dua puluh tahun semakin berpadunya kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek konkrit revolusi Tiongkok. Apabila kita mengenangkan betapa dangkalnya dan betapa miskinnya pengetahuan kita tentang Marxisme-Leninisme dan revolusi Tiongkok pada masa mudanya Partai kita, maka sekarang pengetahuan kita di lapangan ini sudah jauh lebih mendalam dan kaya. Selama seratus tahun ini, putera puteri yang terbaik dari rakyat Tiongkok yang sangat menderita itu berjuang dan berkorban, patah tumbuh hilang berganti, mencari kebenaran yang bisa menjelamatkan tanah air dan rakyat--hal ini sungguh mengharukan dan patut dipuji. Tetapi hanya sesudah Perang Dunia Pertama dan Revolusi Oktober di Rusia, barulah didapati Marxisme-Leninisme--kebenaran yang terbaik--sebagai senjata yang paling ampuh untuk membebaskan bangsa kita, sedangkan Partai Komunis Tiongkok adalah penganjur, propagandis dan organisator untuk mengangkat senjata itu. Serenta kebenaran umum Marxisme-Leninisme dipadukan dengan praktek konkrit revolusi Tiongkok, maka berubahlah wajah revolusi Tiongkok menjadi serba baru. Sejak Perang Melawan Agresi Jepang, berdasarkan kebenaran umum Marxisme-Leninisme, Partai kita sudah maju selangkah dalam menyelidiki praktek konkrit Perang Melawan Agresi Jepang serta dalam menyelidiki Tiongkok sekarang dan dunia sekarang; dalam pada itu juga sedikit mulai menyelidiki sejarah Tiongkok. Semua ini adalah gejala yang sangat baik.

II

Tetapi pada kita masih terdapat kekurangan, bahkan kekurangan yang amat besar. Pada hemat saya, jika kekurangan semacam ini tidak diatasi, pekerjaan kita tak dapat meningkat lebih lanjut, dan kita tak dapat maju lebih jauh dalam usaha besar untuk memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek konkrit revolusi Tiongkok.

Pertama2 mengenai soal menyelidiki keadaan sekarang. Didalam suatu partai besar seperti Partai kita ini, meskipun sudah diperoleh beberapa hasil dalam menyelidiki keadaan dalam dan luar negeri sekarang, tetapi mengenai berbagai lapangannya--baik politik, kemiliteran, ekonomi ataupun kebudayaan--bahan2 yang kita kumpulkan hanya sepotong2, penyelidikan kita masih belum sistematis. Pada umumnya, selama dua puluh tahun ini kita belum pernah melakukan pekerjaan secara sistematis dan rapi dalam mengumpulkan dan mempelajari bahan2 di lapangan2 tersebut, dan kita kekurangan suasana hangat untuk menyelidiki dan mempelajari kenyataan objektif. Diantara banjak kawan didalam Partai kita masih terus terdapat langgam yang sangat buruk, yang sama sekali berlawanan dengan jiwa pokok Marxisme-Leninisme, misalnya langgam seperti "menangkap burung gereja dengan mata tertutup", "si buta meraba2 mencari ikan"), bekerja secara ceroboh, berbual dengan panjang lebar dan puas akan pengetahuan yang dangkal. Marx, Engels, Lenin dan Stalin mengadjar kita supaya sungguh2 menyelidiki keadaan dengan berpangkal pada kenyataan objektif dan bukanlah berpangkal pada kemauan subjektif. Tetapi kebenaran ini langsung dilanggar oleh banjak kawan kita.

Selanjutnya mengenal soal mempelajari sejarah. Meskipun pekerjaan ini pernah dilakukan oleh sejumlah kecil anggota Partai dan simpatisan Partai, tetapi tidak pernah dilakukannya secara terorganisasi. Baik sejarah Tiongkok selama seratus tahun ini maupun sejarah Tiongkok purbakala, masih gelap-gulita bagi banyak anggota Partai. Dalam pembicaraannya, banjak sarjana Marxis-Leninis menyebut2 Yunani saja, tetapi tentang nenek moyangnja sendiri, maaflah, sudah lupa. Suasana untuk sungguh2 menyelidiki keadaan sekarang tidak hangat, begitu juga suasana untuk sungguh2 mempelajari sejarah.

Selanjutnja mengenai soal mempelajari pengalaman revolusi internasional dan soal mempelajari kebenaran umum Marxisme-Leninisme. Banyak kawan belajar Marxisme-Leninisme tampaknya bukan untuk keperluan praktek revolusi, melainkan semata2 untuk belajar saja. Oleh sebab itu, walaupun mereka sudah membacanja, tetapi tak dapat mencernakannya. Mereka hanya tahu mengutip perkataan2 dan ungkapan2 yang tersendiri2 dari Marx, Engels, Lenin dan Stalin secara berat sebelah, tetapi tidak tahu menggunakan pendirian, pandangan dan metodenya untuk menyelidiki keadaan Tiongkok sekarang dan sejarah Tiongkok secara konkrit, untuk menganalisa dan memecahkan masalah2 revolusi Tiongkok secara konkrit. Sikap terhadap Marxisme-Leninisme yang demikian sangat berbahaya, dan lebih2 berbahaya bagi kader2 tingkat menengah keatas.

Tadi sudah saja bicarakan keadaan pada tiga lapangan: tidak mementingkan penyelidikan keadaan sekarang, tidak mementingkan penyelidikan sejarah dan tidak mementingkan penggunaan Marxisme-Leninisme. Ini langgam yang buruk sekali. Tersebarunya langgam ini telah mencelakakan banyak kawan kita.

Memang, banyak kawan didalam barisan kita sekarang sudah mendjadi rusak karena terjangkit langgam ini. Tidak mau menyelidiki dan mempelajari keadaan konkrit luar dan dalam negeri, luar dan dalam propinsi, luar dan dalam kabupaten serta luar dan dalam kewedanaan secara sistematis dan rapi, melainkan main perintah saja berdasarkan pengetahuan yang dangkal, dan berdasarkan dugaan "demikian seharusnya"--bukankah langgam subjektivisme ini masih terdapat diantara banyak kawan kita?

Ada yang tidak merasa malu malahan merasa bangga karena sama sekali tidak mengetahui atau sedikit sekali mengetahui sejarah bangsanya sendiri. Terutamanya, sangat sedikit yang betul2 mengetahui sejarah Partai Komunis Tiongkok dan sejarah Tiongkok seratus tahun ini, yaitu sejarah Tiongkok sesudah Perang Candu. Boleh dikatakan belum ada seorangpun yang sudah mulai sungguh2 mempelajari sejarah ekonomi, politik, kemiliteran dan kebudayaan seratus tahun ini. Beberapa orang tidak berpengetahuan tentang Tiongkok kita sendiri, maka yang tinggal padanya hanyalah ceritera2 tentang Yunani dan negeri2 asing. Dan kasihan benar, ceritera2 itu diambilnja sepotong2 dari tumpukan kertas usang negeri asing.

Selama puluhan tahun ini banyak sekali pelajar yang belajar di luar negeri dihindangi penyakit ini. Sekembalinja dari Eropa, Amerika atau Jepang, mereka hanya tahu berceritera tentang hal2 negeri asing yang ditelannya mentah2. Mereka memainkan peranan selaku gramopon, dan melupakan kewajibannya untuk mengenal dan menciptakan hal2 yang baru. Penyakit ini menulari juga Partai Komunis.

Yang kita peladjarilah Marxisme, tetapi banyak diantara kita belajar Marxisme dengan metode yang langsung berlawanan dengan Marxisme. Artinja mereka melanggar suatu prinsip pokok yang berulang2 dinasihatkan oleh Marx, Engels, Lenin dan Stalin, yakni prinsip kesatuan teori dengan praktek. Karena sudah melanggar prinsip ini, mereka sendiri lalu menciptakan suatu prinsip yang sebaliknya: pemisahan teori dari praktek. Dalam pendidikan di sekolah, dan dalam pendidikan untuk kader2 yang tidak lepas dari pekerjaannya, guru filsafat tidak membimbing pelajarannya menyelidiki logika revolusi Tiongkok, guru ilmu ekonomi tidak membimbing pelajarannya menyelidiki keistimewaan2 perekonomian Tiongkok, guru ilmu politik tidak membimbing pelajarannya menyelidiki taktik2 revolusi Tiongkok, dan guru kemiliteran tidak membimbing pelajarannya menyelidiki strategi dan taktik yang cocok dengan keistimewaan Tiongkok, dan sebagainya. Akibatnja, kesalahan2 menjaral sehingga sangat mencelakakan orang. Apa yang dipeladjar di Yénan tidak bisa digunakan di Kabupaten Fu1). Profesor ilmu ekonomi tidak mampu memberi penjelasan tentang piénpi dan fapi2), pelajarannya tentu tidak mampu juga. Jadi, di kalangan banyak peladjar terpujuklah semacam perasaan yang tidak normal: tidak menaruh minat kepada masalah Tiongkok dan tidak mementingkan petunjuk Partai, melainkan hanya tertarik kepada dogma yang diterima dari gurunya dan yang kekal abadi katanya.

Sudah tentu, yang saya sebut tadi itu ialah contoh2 yang sangat buruk di dalam Partai kita, bukan umumnya begitu. Sungguhpun demikian, contoh2 itu betul2 ada, malah agak banyak jumlahnya dan agak besar bahayanya pula, maka tidak boleh kita remehkannya.

III

Untuk berulang2 nrenjelaskan arti ini, saya ingin memperbandingkan dua sikap yang saling berlawanan.

Pertama: sikap subjektivisme.

Sikap ini berarti tidak menyelidiki keadaan sekitarnya secara sistematis dan rapi, bekerja dengan kegairahan subjektif saja, dan masih samar2 akan wajah Tiongkok sekarang. Sikap ini berarti memotong2 sejarah, hanya mengetahui Yunani tetapi tidak mengetahui Tiongkok, dan gelap sama sekali akan wajah Tiongkok kemarin dan Tiongkok kemarin dulu. Sikap ini berarti mempelajari teori Marxisme-Leninisme dengan abstrak dan dengan tidak bertudjuan. Orang yang bersikap demikian bukan mencari pendirian, pandangan dan metode dari Marx, Engels, Lenin dan Stalin untuk memecahkan soal teori dan soal taktik revolusi Tiongkok, melainkan belajar teori semata2 untuk belajar teori saja. Bukan melepaskan panah dengan bersasaran, tetapi melepaskan panah tanpa bersasaran. Marx, Engels, Lenin dan Stalin mengajar kita: harus berpangkal pada kenyataan yang ada pada objektif, dan menarik daripadanya hukum2 untuk membimbing tindakan kita. Untuk maksud ini, kita harus memiliki bahan2, sampai seluk-beluknja, menganalisisnja secara keilmuan dan menyelidikinja secara sintesis, sebagaimana dikatakan Marx3). Tetapi banyak diantara kita tidak berbuat demikian, bahkan sebaliknya. Diantarannya banyak yang melakukan pekerjaan penyelidikan, tetapi mereka tidak berniat sedikitpun untuk menyelidiki Tiongkok sekarang dan Tiongkok kemarin, melainkan hanya menaruh minatnya pada penjelidikan "teori" yang kosong dan terpisah dari praktek. Banyak yang melakukan pekerjaan praktis, tetapi mereka tidak memperhatikan penyelidikan atas keadaan objektif, atjap kali menyandarkan dirinya pada kegairahan saja, dan menggantikan politik dengan perasaannya

sendiri. Kedua macam orang ini berpangkal pada subjektif dan mengabaikan adanya kenyataan objektif. Kalau berpidato, mereka membariskan A, B, C, D..., selanjutnya 1, 2, 3, 4 dan seterusnya; kalau mengarang, mereka menulis dengan panjang lebar saja. Mereka tidak berusaha mencari kebenaran dari kenyataan, melainkan bermaksud mengambil hati massa dengan perkataan yang muluk². Besar bungkus tak berisi, bagai tong kosong nyaring bunjinya. "Utusan raja" terdapat di-mana²**), menganggap dirinya yang benar dan nomor satu diatas dunia. Inilah langgam beberapa kawan di dalam barisan kita. Langgam ini akan mencelakakan diri sendiri apabila digunakan sebagai asas untuk mengatur kehidupan diri sendiri; ia akan mencelakakan orang lain apabila digunakan untuk mengajar orang lain; dan ia akan mencelakakan revolusi apabila digunakan untuk memimpin revolusi. Pendeknja, metode subjektivisme yang anti ilmu pengetahuan dan anti Marxisme-Leninisme ini adalah musuh utama Partai Komunis, musuh utama kelas buruh, musuh utama rakyat dan musuh utama bangsa, dan adalah semacam perwujudan tidak murninya sifat-kepartaian. Musuh utama sudah di hadapan kita dan harus kita hancurkan. Hanya apabila subjektivisme sudah dihancurkan, barulah kebenaran Marxisme-Leninisme bisa ditegakkan, sifat-kepartaian bisa teguh dan revolusi bisa menang. Harus dinyatakan, bahwa tidak adanya sikap keilmuan, yaitu sikap Marxisme-Leninisme yang menyatukan teori dengan praktek, berarti tidak adanya atau tidak sempurnanya sifat-kepartaian.

Ada sebuah bait yang menggambarkan orang semacam tersebut, bunyinya:

Alang² di tembok berat kepalanya, lemah pokoknya, dangkal akarnya.

Rebung di gunung runcing pucuknja, tebal kulitnya, kosong isinya.

Coba lihat, bukankah ini serupa dengan orang yang tidak bersikap keilmuan, dengan orang yang hanya tahu mengapal beberapa kata dan kalimat dari karangan² Marx, Engels, Lenin dan Stalin, dengan orang yang hanya mendapat nama pandai tetapi sebenarnya tidak berpengetahuan? Seandainya ada orang yang sungguh² mau mengobati penjakitnya, saya menasihatkan supaya mencatat bait ini, atau kalau lebih berani, menempelkannya pada dinding kamarnya. Marxisme-Leninisme adalah ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh hanya dengan sikap jujur, tidak boleh curang sedikitpun. Baiklah kita bersikap jujur!

Kedua, sikap Marxisme-Leninisme.

Sikap ini berarti menggunakan teori dan metode Marxisme-Leninisme untuk menyelidiki dan mempelajari keadaan sekitarnya secara sistematis dan rapi. Bukan bekerja dengan kegairahan saja, melainkan memadukan ketabahan revolusioner dengan jiwa praktis, sebagaimana dikatakan Stalin⁴). Sikap ini berarti tidak memotong² sejarah. Tidak cukup hanya mengetahui Yunani saja, tetapi juga harus mengetahui Tiongkok; bukan saja harus mengetahui sejarah revolusi negeri asing, tetapi juga sejarah revolusi Tiongkok; bukan saja harus mengetahui Tiongkok sekarang, tetapi juga Tiongkok kemarin dan Tiongkok kemarin dulu. Sikap ini berarti mempelajari teori Marxisme-Leninisme dengan tujuan untuk memadukan teori Marxisme-Leninisme dengan gerakan praktis revolusi Tiongkok, dan berarti mencari pendirian, pandangan dan metode dari teori Marxisme-Leninisme untuk memecahkan soal teori dan soal taktik revolusi Tiongkok. Sikap ini berarti melepaskan panah dengan bersasaran. "Sasaran" ialah revolusi Tiongkok, "panah" ialah Marxisme-Leninisme. Kita, orang Komunis Tiongkok, mencari "panah" ini, sebabnya ialah untuk memanah "sasaran", yaitu revolusi Tiongkok dan revolusi di Timur. Ini berarti sikap mencari kebenaran dari kenyataan. "Kenyataan" ialah segala benda yang ada pada objektif, "kebenaran" ialah hubungan intern dalam benda yang obyektif, yakni hukum²nya, dan "mencari" berarti kita menyelidiki. Kita harus berpangkal pada keadaan sewajarnya daripada luar dan dalam negeri, luar dan dalam propinsi, luar dan dalam kabupaten serta luar dan dalam kewedanaan, dan menarik hukum² yang memang ada dan yang bukan di-bikin² dari keadaan yang sewajarnya itu, yaitu mencari hubungan intern daripada kejadian² sekitarnya untuk membimbing tindakan kita. Kalau mau berbuat demikian, janganlah kita bersandar pada dugaan subjektif, kegairahan yang sementara, dan buku² yang tidak berjiwa, melainkan bersandar pada kenyataan yang ada pada objektif, memiliki bahan² sampai seluk-beluknya, menarik kesimpulan yang tepat dari bahan² itu di bawah tuntunan prinsip² Marxisme-Leninisme yang umum. Kesimpulan ini bukan membariskan gejala² dengan A, B, C, D ..., juga bukan karangan yang ditulis dengan panjang lebar dan isinya membosankan, melainkan kesimpulan secara keilmuan. Inilah sikap yang berusaha mencari kebenaran dari kenyataan, dan tidak bermaksud mengambil hati massa dengan perkataan yang muluk². Sikap ini ialah perwujudan sifat-kepartaian, ialah langgam-kerja Marxisme-Leninisme, suatu langgam penyatuan teori dengan praktek. Inilah sikap yang sekurang²nya harus ada pada setiap anggota Partai Komunis. Kalau sudah ada sikap ini, maka bukan lagi "berat kepalanya, lemah pokoknya, dangkal akarnya", juga bukan "runcing pucuknya, tebal kulitnya, kosong isinya".

IV

Berdasarkan alasan² tadi, saya mengajukan usul² sebagai berikut:

1) Kepada seluruh Partai diajukan tugas menyelidiki keadaan sekitarnya secara sistematis dan rapi. Dengan berdasarkan teori dan metode Marxisme-Leninisme, mengadakan penyelidikan dan pelajaran yang teliti atas gerak-gerik musuh, teman dan kita sendiri di lapangan ekonomi, keuangan, politik, kemiliteran, kebudayaan dan urusan kepartaian, selanjutnya menarik kesimpulan yang semestinya dan seperlunya. Untuk maksud ini, perhatian kawan2 harus diarahkan ke lapangan penyelidikan dan pelajaran atas kenyataan yang praktis ini. Harus berusaha supaya kawan2 tahu, bahwa tugas pokok dari badan2 pimpinan Partai Komunis terletak pada dua hal yang besar: memahami keadaan dan berpegang teguh pada politik. Yang pertama ialah yang disebut mengenal dunia, dan yang kedua ialah yang disebut mengubah dunia. Harus berusaha supaya kawan2 tahu, bahwa tanpa penyelidikan tiada hak untuk berbicara, bahwa tiada gunanya untuk berbual dengan panjang lebar atau membariskan gejala2 dengan 1, 2, 3, 4 Misalnya, mengenai pekerjaan propaganda, kita tidak akan dapat menetapkan politik propaganda kita dengan tepat, jika kita tidak memahami keadaan propaganda pihak musuh, teman dan kita sendiri. Pekerjaan setiap cabang dapat dibereskan sebaik2nya hanya sesudah keadaannya dipahami. Meluaskan rencana penyelidikan dan pelajaran ke seluruh Partai, adalah suatu mata-rantai pokok untuk mengubah langgam-kerja Partai.

2) Tenaga2 harus dikumpulkan untuk menyelidiki sejarah Tiongkok seratus tahun ini di atas dasar pembagian kerja dan kerja sama, supaya keadaan yang tidak terorganisasi itu dapat diatasi. Pertama2 haruslah diadakan pelajaran secara analisa atas sejarah ekonomi, politik, kemiliteran dan kebudayaan, dan kemudian baru mungkin diadakan pelajaran secara sintesis.

3) Dalam pendidikan untuk kader yang tidak lepas dari pekerjaannya dan untuk sekolah kader, kita harus menetapkan haluan supaya penyelidikan atas masalah revolusi Tiongkok yang praktis dijadikan pokok, prinsip2 pokok Marxisme-Leninisme dijadikan pedoman, dan menghapuskan metode yang mempelajari Marxisme-Leninisme secara statis dan terpisah2. Pelajaran Ringkas Sejarah Partai Komunis Soviet Uni (B) harus dijadikan bahan pokok dalam mempelajari Marxisme-Leninisme. Pelajaran Ringkas Sejarah Partai Komunis Soviet Uni (B) adalah suatu sintese dan kesimpulan yang tertinggi tentang gerakan Komunis sedunia selama seratus tahun ini, adalah suatu contoh tentang pemaduan teori dengan praktek, satu2nya contoh yang sempurna di seluruh dunia. Kalau kita sudah melihat bagaimana Lenin dan Stalin memadukan kebenaran umum Marxisme dengan praktek konkrit revolusi Soviet dan dengan demikian mengembangkan Marxisme, maka kita dapat mengetahui bagaimana seharusnya kita bekerja di Tiongkok.

Kita sudah melalui banyak jalan yang salah. Tetapi kesalahan sering merupakan penunjuk untuk menuju djalan yang benar. Saja percaya, dalam keadaan2 revolusi Tiongkok dan revolusi dunia yang sedemikian hidup dan kaya, perubahan dalam pelajaran kita ini pasti akan membawa hasil2 yang baik.

Mei 1941

Panitia Penerbit Pilihan Tulisan Mao Tse-tung

dari

Central Komite Partai Komunis Tiongkok

KETERANGAN

*) Ke-dua2nya adalah peribahasa Tiongkok-Penterjemah.

1) Kabupaten Fu letaknya kira-kira 70 kilometer disebelah selatan dari Yénan.

2) Piénpi adalah uang kertas yang dikeluarkan oleh bank Pemerintah Daerah Perbatasan Sensi-Kansu-Ningsia. Fapi adalah uang kertas yang dikeluarkan sesudah tahun 1935 oleh empat bank besar milik modal birokrat Kuomintang dengan sokongan imperialis Inggeris dan Amerika Serikat. Yang dimaksudkan dalam tulisan ini ialah soal perubahan kurs antara piénpi dengan fapi pada waktu itu.

3) Lihat tulisan Marx: Kapital, djilid I, Kata Susulan pada Edisi Jerman yang Kedua. Dalam tulisan itu Marx mengatakan: "Untuk penyelidikan harus menguasai bahan2 sampai seluk-beluknya, menganalisa bermacam2 bentuk perkembangan bahan2 itu, dan mencari hubungan intern bentuk2 itu. Hanya setelah pekerjaan ini selesai, barulah mungkin ada pendjelasan yang selayaknya atas gerakan yang nyata."

**) Sebelum tahun 1935, ketika Central Komite Partai Komunis Tiongkok dikuasai oleh garis penjelewengan "Kiri", banyak wakil Central Komite dikirim kemana2 untuk mewujudkan garisnya yang salah itu di seluruh negeri. Yang disebut "utusan raja" ialah wakil2 Central Komite tersebut--Penterjemah.

4) Lihat tulisan Stalin Dasar2 Leninisme, bagian IX, Langgam-kerja.

TENTANG POLITIK

Buku ini diterjemahkan menurut Pilihan Tulisan Mao Tse-tung jilid II dalam bahasa Tiongkok yang diterbitkan pada bulan Agustus 1952 oleh Pustaka Rakyat, Peking. [PENERBIT]. Dicitak di Republik Rakyat Tiongkok. Ini adalah sebuah petunjuk dalam Partai yang ditulis oleh Kawan Mao Tse-tung pada tanggal 25 Desember 1940 atas nama Central Komite Partai Komunis Tiongkok.

Panitia Penerbit Pilihan Tulisan Mao Tse-tung Central Komite Partai Komunis Tiongkok (PUSTAKA BAHASA ASING PEKING 1956).

DALAM keadaan kampanye anti-Komunis memuncak sekarang ini, politik kita mempunyai arti yang menentukan. Tetapi di kalangan kader kita, masih banyak yang tidak mengerti, bahwa politik Partai dewasa ini harus sangat berbeda dengan politik Partai pada masa Revolusi Agraria. Harus diketahui, bahwa selama masa Perang Melawan Agresi Jepang, baik dalam keadaan apapun, politik Partai kita yang berupa front persatuan nasional melawan agresi Jepang itu tetap tidak akan berubah, bahwa banyak politik dalam masa sepuluh tahun Revolusi Agraria dulu jangan dipakai begitu saja sekarang. Lebih banyak politik yang terlalu kiri pada masa akhir Revolusi Agraria--karena tidak tahu bahwa revolusi Tiongkok mengandung dua ciri pokok, yakni sebagai suatu revolusi borjuis demokratis di negeri setengah jajahan dan bersifat jangka panjang--bukan saja tidak dapat dipakai semuanya pada masa melawan agresi Jepang sekarang ini, malah salah juga pada waktu itu. Politik itu meliputi yang berikut misalnya: "pengepungan dan pembasmian" yang kelima kali dari Kuomintang dan perjuangan kontra "pengepungan dan pembasmian" dari kita yang kelima kali itu dinamakan perang yang menentukan antara garis revolusioner dengan garis kontra-revolusioner; pembasmian borjuasi dan tani kaya dari segi ekonomi (memperlakukan borjuasi dengan politik perburuan dan politik pajak yang terlalu kiri, membagikan tanah yang buruk kepada tani kaya); pembasmian tuan tanah dari segi jasmani (tidak membagikan tanah kepada mereka); terhantamnya kaum intelektual; penyelewengan "Kiri" dalam memberantas anasir kontra-revolusioner; monopoli anggota Komunis dalam seluruh pekerjaan pemerintahan; haluan Komunis untuk pendidikan rakyat; politik militer yang terlalu kiri (menyerang kota besar dan menolak perang gerilya); politik avontur dalam pekerjaan di daerah Putih dan politik main hantam di lapangan organisasi dalam Partai; dan lain-lain. Politik yang terlalu kiri ini merupakan kesalahan oportunisme "Kiri", persis kebalikan dengan oportunisme Kanan dibawah pimpinan Tjen Tu-siu pada masa akhir Revolusi Besar Pertama. Pada masa akhir Revolusi Besar Pertama, politik yang dipakai ialah bersatu dalam segala-galanya dan menyangkal perjuangan; sedangkan pada masa akhir Revolusi Agraria, politik yang dipakai ialah berjuang dalam segala-galanya dan menyangkal persatuan (kecuali dengan massa tani yang pokok); inilah contoh yang sangat menonjol yang memperlihatkan dua macam politik ekstrimis. Kedua politik ekstrimis ini mengakibatkan Partai dan revolusi menanggung kerugian yang besar sekali.

Politik front persatuan nasional melawan agresi Jepang sekarang ini bukanlah bersatu dalam segala-galanya dan menyangkal perjuangan, juga bukanlah berjuang dalam segala-galanya dan menyangkal persatuan, melainkan memadu persatuan dengan perjuangan. Konkritnya, politik itu sebagai berikut:

1. Segenap rakyat yang melawan agresi Jepang itu bersatu (atau segenap buruh, petani, prajurit, pelajar dan pedagang yang melawan agresi Jepang itu bersatu) untuk menggalang front persatuan nasional melawan agresi Jepang.
2. Politik merdeka dan bebas dalam front persatuan--harus bersatu, tetapi harus merdeka pula.
3. Dilapangan strategi militer, politik ini berarti perang gerilya yang merdeka dan bebas dibawah kesatuan strategi; pokoknya perang gerilya, tetapi perang mobil tidak diabaikan juga jika keadaan menguntungkan.
4. Dalam perjuangan menentang golongan kepala batu yang anti-Komunis, kita mempergunakan pertentangan, menarik jumlah yang terbesar, menentang jumlah yang terkecil, menghantjurkan lawan satu demi satu; kita harus beralasan, beruntung dan terbatas.
5. di daerah pendudukan musuh dan di daerah kekuasaan Kuomintang, politik kita ialah, pada satu pihak, pekerjaan front persatuan dikembangkan. sedapatnya, pada lain pihak, bersembunyi lagi berefisiensi; dalam hal organisasi dan perjuangan, kita memakai politik: bersembunyi lagi berefisiensi, bekerja dibawah tanah dalam waktu yang panjang, menimbun kekuatan, menunggu kesempatan.
6. Mengenai hubungan antara berbagai kelas dalam negeri, politik pokok kita ialah, mengembangkan kekuatan progresif, menarik kekuatan menengah, memencilkan kekuatan kepala batu yang anti-Komunis.
7. Dalam menghadapi golongan kepala batu yang anti-Komunis, kita memakai politik mendua yang revolusioner, yakni politik bersatu dengan mereka apabila mereka masih dapat melawan agresi Jepang, dan memencilkan mereka apabila mereka keras menentang Komunis. Dalam melawan agresi Jepang, golongan kepala batu mendua pula sifatnya; kita memakai politik bersatu dengan mereka apabila mereka masih dapat melawan agresi Jepang, tetapi kita memakai politik menentang dan memencilkan mereka apabila mereka guncang (misalnya diam bersekongkol dengan agresor Jepang, tidak aktif melawan Wang Tjing-wéi dan pengkhianat yang lain-lain). Dalam menentang Komunis, golongan kepala batu mendua juga sifatnya. Maka politik kita harus juga mendua sifatnya, yakni kita memakai politik bersatu dengan mereka apabila mereka belum hendak mematahkan sama sekali tali kerja sama Kuomintang-Komunis, tetapi

kita memakai politik menentang dan memencilkan mereka apabila mereka menjalankan politik penindasan yang se-wenang² dan mengadakan serangan militer terhadap Partai kita dan rakyat. Golongan yang mendua sifatnya ini harus diperbedakan dengan kaum pengkhianat dan kaum pro-Jepang.

8. Malah di kalangan kaum pengkhianat dan kaum pro-Jepang itu, ada juga anasir yang mendua sifatnya, yang harus kita hadapi dengan politik mendua juga yang bersifat revolusioner. Ini berarti, kita memakai politik menghantam dan memencilkan mereka apabila mereka pro-Jepang, dan memakai politik menarik dan merebut mereka apabila mereka guncang. Anasir yang mendua sifatnya ini harus diperbedakan dengan pengkhianat yang tegas, seperti Wang Tjing-wéi,¹⁾ Wang Ji-tang²⁾ dan Se Ju-san.³⁾
9. Pada satu pihak, tuan, tanah besar dan borjuasi besar yang pro-Jepang dan menentang perlawanan terhadap agresi Jepang itu harus diperbedakan dengan tuan tanah besar dan borjuasi besar yang pro-Inggeris-Amerika dan yang setuju dengan perlawanan terhadap agresi Jepang; pada lain pihak, tuan tanah besar dan borjuasi besar yang mendua sifatnya, yang setuju dengan perlawanan terhadap agresi Jepang tetapi guncang, setuju dengan persatuan tetapi menentang Komunis itu harus diperbedakan pula dengan golongan yang lebih kurang sifat menduannya, seperti borjuasi nasional, tuan tanah yang sedang dan kecil, *sense* progresif.⁴⁾ Berdasarkan perbedaan inilah politik kita disusun. Berbagai macam politik tersebut semuanya berdasarkan perbedaan dalam hubungan kelas itu.
10. Demikian juga terhadap imperialis. Meskipun Partai Komunis menentang imperialis manapun, tetapi, pada satu pihak, imperialis Jepang yang sedang menyerang Tiongkok itu harus diperbedakan dengan imperialis yang lain² yang sekarang tidak menyerang Tiongkok; pada lain pihak, imperialis Jerman dan Italia yang bersekutu dengan Jepang dan mengakui "Mantjoukuo" itu harus diperbedakan pula dengan imperialis Inggeris dan Amerika yang bertentangan dengan Jepang. Lagi pula, Inggeris dan Amerika yang dulu menganut politik München di Timur Djauh sehingga merugikan perlawanan Tiongkok terhadap agresi Jepang itu, harus diperbedakan dengan Inggeris dan Amerika yang sekarang melepaskan politik tadi dan mengubah pendiriannya dengan menyokong perlawanan Tiongkok terhadap agresi Jepang. Prinsip taktik kita tetaplah mempergunakan pertentangan, menarik jumlah yang terbesar, menentang jumlah yang terkecil, menghanturkan lawan satu demi satu. Dalam hal politik luar negeri, kita berbeda dengan Kuomintang. Bagi Kuomintang, "musuh hanya satu, yang lain semuanya teman"; pada lahirnya, ia memperlakukan semua negeri sama rata kecuali Jepang, sebenarnya ia pro-Inggeris dan pro Amerika. Bagi kita, harus tampak perbedaannya: pertama, Soviet Uni berbeda dengan negeri² kapitalis; kedua, Inggeris dan Amerika berbeda dengan Jerman dan Italia; ketiga, rakyat Inggeris dan Amerika berbeda dengan pemerintah imperialis Inggeris dan Amerika; keempat, politik Inggeris-Amerika pada masa München di Timur Djauh berbeda dengan politik mereka dewasa ini. Berdasarkan perbedaan inilah politik kita disusun. Garis asasi kita berbeda dengan garis asasi Kuomintang: kita menggunakan bantuan luar sedapat²nya dengan berpegang keras pada prinsip berperang dengan merdeka dan hidup atas usaha sendiri, tidak seperti Kuomintang yang bergantung pada bantuan luar dan bernaung dibawah blok imperialis manapun dengan melepaskan prinsip itu.

Banyak kader di dalam Partai berpandangan berat sebelah mengenai soal taktik sehingga menyeleweng ke kiri atau kanan. Itu hanya dapat diatasi apabila mereka diharuskan mengerti perubahan dan perkembangan politik Partai dahulu dan sekarang secara lengkap dan sistematis. Pada dewasa ini, bahaya yang utama yang mengatjai dalam Partai tetap ialah pandangan terlalu kiri. di daerah kekuasaan Kuomintang, banyak orang tidak dapat dengan sungguh² menjalankan politik² bersembunyi lagi berefisiensi, bekerja dibawah tanah dalam waktu yang panjang, menimbun kekuatan, menunggu kesempatan, karena politik anti-Komunis daripada Kuomintang itu dipandang mereka tidak hebat; disamping itu, ada pula banyak orang yang tidak dapat menjalankan politik mengembangkan pekerjaan front persatuan, karena Kuomintang dipandang mereka busuk seluruhnya begitu saja, sehingga mereka kehilangan akal sama sekali. Keadaan demikian terdapat juga di daerah pendudukan Jepang.

Pandangan kanan yang dulu pernah berpengaruh sehebat-hebatnya di daerah kekuasaan Kuomintang dan diberbagai daerah basis anti agresi Jepang, sekarang sudah diatasi pada pokoknya. Pandangan itu sebagai berikut: karena hanya tahu bersatu tetapi tidak tahu berjuang, dan karena terlampau tinggi menilai ketegasan Kuomintang melawan agresi Jepang, maka telah mengaburkan perbedaan prinsipil antara Kuomintang dengan Partai Komunis, menyangkal politik merdeka dan bebas dalam front persatuan, me-nurut²i tuan tanah besar dan borjuasi besar, menurut-nuruti Kuomintang, sehingga mau mengikat tangan sendiri, tidak berani leluasa mengembangkan kekuatan revolusioner yang melawan agresi Jepang dan tidak berani tegas² melawan politik Kuomintang yang menentang dan membatasi Komunis itu. Tetapi, sejak musim dingin tahun 1939, disana sini telah terdjadi penyelewengan terlalu kiri yang disebabkan karena Kuomintang mengadakan pergeseran anti-Komunis dan kita mengadakan perjuangan membela diri. Meskipun penyelewengan ini ada dibetulkan, tetapi masih belum seluruhnya, dan masih tampak dalam politik² yang konkrit di banyak tempat. Maka, mempelajari dan menyelesaikan politik² yang konkrit itu sangat perlu sekarang.

Tentang politik² yang konkrit itu, telah ber-turut² diberikan petunjuk oleh Central Komite, disini hanya beberapa saja yang kita tunjukkan dalam garis besar.

MENGENAI SUSUNAN KEKUASAAN POLITIK. Harus tegas dijalankan "sistem tiga tiga" -- orang Komunis hanya merupakan sepertiga dari jumlah anggota dalam badan kekuasaan politik, untuk menarik orang bukan Komunis yang besar jumlahnya itu duduk di dalamnya. Di-daerah² seperti bagian utara Propinsi Tjiangsu yang baru mulai ditegakkan kekuasaan politik

demokratis anti agresi Jepang, jumlah orang Komunis yang duduk dalam kekuasaan politik malah boleh kurang daripada sepertiga. Wakil borjuasi kecil, borjuasi nasional dan sense progresif, yang semuanya tidak giat anti-Komunis itu harus ditarik ke dalam badan2 pemerintahan maupun dalam badan2 perwakilan rakyat; orang Kuomintang yang tidak anti-Komunis itu harus diperkenankan duduk di dalamnya. Boleh juga diperkenankan sejumlah kecil anasir kanan duduk dalam badan perwakilan rakyat. Jangan sekali2 sampai Partai kita memborong segala sesuatu. Kita hanya merusakkan kediktatoran borjuasi komprador besar dan tuan tanah besar, dan bukan menggantinya dengan kediktatoran satu partai dari Partai Komunis.

MENGENAI POLITIK PERBURUHAN. Kegiatan buruh melawan agresi Jepang dapat dibangkitkan hanya apabila penghidupan mereka diperbaiki. Tetapi penyelewengan terlalu kiri harus dielakkan; jangan terlampau banyak menambah upah dan mengurangkan jam kerja. Dalam keadaan Tiongkok sekarang, sistem kerja delapan jam masih sukar diratakan. Dalam cabang produksi yang tertentu, sistem kerja sepuluh jam masih harus diijinkan. Untuk cabang produksi yang lain2, jam kerja harus ditentukan sesuai dengan keadaannya. Sesudah diikat kontrak antara buruh dan majikan, buruh harus mentaati disiplin kerja dan harus memungkinkan si kapitalis memperoleh keuntungan. Kalau tidak, pabrik akan gulung tikar, dan ini bukan saja tidak menguntungkan usaha melawan agresi Jepang, malah mencelakakan buruh sendiri juga. Lebih2 jangan kita ajukan tuntutan yang terlampau tinggi dalam memperbaiki penghidupan dan menaikkan upah kaum buruh didesa, kalau tidak, petani akan keberatan, buruh akan menganggur dan produksi akan merosot.

MENGENAI POLITIK AGRARIA. Harus diterangkan kepada anggota Partai dan petani, bahwa sekarang bukanlah waktu menjalankan revolusi agraria sampai urat akarnya, dan cara yang dipakai pada masa Revolusi Agraria dahulu tidak dapat dipakai lagi sekarang. Politik sekarang ialah, pada satu pihak, tuan tanah diharuskan menurunkan sewa tanah dan bunga, dengan demikian barulah kegiatan massa tani yang pokok untuk melawan agresi Jepang dapat dibangkitkan, tetapi penurunan itu jangan terlampau banyak juga. Pemungutan sewa tanah pada umumnya berdasarkan prinsip menurunkan sewa tanah 25%. Apabila massa menuntut persentase itu dinaikkan, boleh diambil perbandingan 60% atau 70% untuk petani sedangkan 40% atau 30% itu untuk tuan tanah, tetapi batas ini jangan dilampaui. Penurunan bunga itu jangan sampai memustahilkan pelaksanaan utang-piutang dalam masyarakat. Pada lain pihak, petani diharuskan membayar sewa tanah dan bunga, sedangkan tuan tanah tetap memiliki tanahnya dan harta bendanya yang lain. Janganlah bunga diturunkan sampai petani tidak mungkin mendapat pinjaman, janganlah utang petani yang lama itu dibereskan sampai tanahnya yang digadaikan kepada tuan tanah itu diambil kembali dengan cuma2.

MENGENAI POLITIK PAJAK. Pajak harus dibayar menurut penghasilan. Selain orang yang paling miskin yang harus dibebaskan dari pajak, semua rakyat yang mempunyai penghasilan, yakni lebih dari 80% penduduk termasuk buruh dan petani, harus memikul pajak negara. Beban itu tidak patut dipikulkan seluruhnya kepada tuan tanah dan kapitalis. Cara menjamin perbekalan tentara dengan menangkapi orang dan mendendanya itu harus dilarang. Tentang cara memungut pajak itu, sebelum kita menetapkan cara yang baru yang lebih cocok, cara lama daripada Kuomintang boleh dipakai dengan disertai perbaikan yang selayaknya.

MENGENAI POLITIK MEMBERANTAS AGEN MUSUH. Harus tegas ditindas pengkhianat dan anasir anti-Komunis yang keras kepala. Kalau tidak demikian, kekuatan revolusioner yang melawan agresi Jepang tidak dapat dibela. Tetapi, jangan se-kali2 terlampau banyak membunuh orang, jangan se-kali2 sampai kena orang yang tidak bersalah. Harus bermurah hati dalam memperlakukan anasir yang guncang di kalangan kaum reaksioner dan anasir yang mengikuti kaum reaksioner karena terantjam itu. Dalam memperlakukan pendjahat siapa saja, hukuman siksa harus dihapuskan dengan tegas; yang diutamakan ialah bukti dan jangan pertjaja begitu saja kepada pengakuan. Harus dipakai politik melepaskan semua tawanan dari tentara musuh, tentara boneka dan tentara anti-Komunis, kecuali orang yang sangat diikuti massa, yang mesti dijatuhi hukuman mati dengan persetudjuan pihak atasan pula. Dari tawanan itu, harus ditarik sebanyak2nya orang yang sedikit banyak bersifat revolusioner, yang masuk tentara reaksioner karena terpaksa, supaya bekerja dalam tentara kita, sedangkan yang lain-lainnya dilepaskan semua. Apabila mereka tertawan lagi, dilepaskan lagi; janganlah mereka dihina, janganlah uang dan barang mereka diambil dan janganlah mereka disuruh mengaku salah, melainkan harus diperlakukan dengan tulus ikhlas dan ramah-tamah semuanya. Politik ini harus dipakai dalam memperlakukan mereka, biar betapa reaksioner mereka itu. Ini sangat berguna akan memencilkan kubu reaksioner. Kepada pengkhianat Partai, kecuali yang sangat terkukuk kejahatannya, hendaknya diberikan kesernpatan untuk membarui dirinya, dengan syarat dia tidak akan menentang Komunis lagi. Kalau dia bisa kembali mengikuti revolusi, dia masih boleh diterima, tetapi tidak diperkenankan masuk Partai lagi. Janganlah orang informasi Kuomintang yang biasa itu disamakan dengan mata2 Jepang dan pengkhianat, melainkan harus diperbedakan sifat kedua-duanya itu dan diperlakukan berlainan. Keadaan kacau-balau seperti instansi atau organisasi mana saja boleh menangkap orang itu harus dilenjakkan; untuk menegakkan ketertiban revolusioner supaya melawan agresi Jepang, harus ditentukan, bahwa hanya instansi kehakiman dan instansi keamanan pemerintah saja yang berhak menangkap pendjahat, sedangkan tentara hanya berhak demikian dalam waktu perang saja.

MENGENAI HAK RAKYAT. Harus ditetapkan, bahwa semua tuan tanah dan kapitalis yang tidak menentang perlawanan terhadap agresi Jepang itu, sama dengan buruh dan petani mempunyai kebebasan pribadi, berhak atas harta bendanya, berhak memilih, mempunyai kebebasan berbicara, bersidang, mendirikan perkumpulan, berpikir dan menganut

kepercayaan. Pemerintah hanya mengawasi anasir yang mengadakan sabot dan pemberontakan di daerah basis kita, sedangkan yang lain dilindungi semuanya, tidak diganggu.

MENGENAI POLITIK EKONOMI. Industri, pertanian dan perdagangan harus dikembangkan dengan giat. Kaum kapitalis daerah2 lain yang bersedia membuka perusahaan industri di daerah basis anti agresi Jepang ini harus ditarik. Perusahaan partikelir itu harus diberikan dorongan, sedang perusahaan negara hendaknya dipandang sebagai sebagian saja dari segenap perusahaan. Semua ini dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan kita atas usaha sendiri. Perusahaan apa saja yang berguna itu harus dijaga jangan sampai mengalami kerusakan. Politik bea dan politik moneter harus sesuai dan bukan berlawanan dengan garis pokok tentang pengembangan pertanian, industri dan perdagangan. Menyusun ekonomi diberbagai daerah basis dengan sungguh2, teliti dan bukan dengan sembarangan, supaya mencukupi kebutuhan kita atas usaha sendiri - inilah mata rantai pokok untuk mempertahankan daerah basis dalam jangka panjang.

MENGENAI POLITIK KEBUDAJAAN DAN PENDIDIKAN. Pokoknja ialah, rasa harga diri nasional di kalangan massa rakyat, serta pengetahuan dan ketjakinan mereka melawan agresi Jepang, harus ditingkatkan dan diratakan. Ahli pendidikan, pekerja kebudayaan, wartawan, sarjana dan ahli tehnik yang liberal dari kalangan borjuasi harus diperkenankan datang kedaerah basis untuk bekerja sama dengan kita, membuka sekolah, menerbitkan surat kabar dan menjalankan pekerjaan yang lain2. Semua anasir intelek yang agak aktif melawan Jepang harus ditarik masuk sekolah kita, diberikan latihan dalam jangka pendek, lalu disuruh turut dalam pekerjaan tentara, pemerintah dan sosial; mereka harus diterima dengan tidak segan2, diberikan tugas dan diangkat dengan tidak segan2. Jangan takut ini takut itu, atau takut anasir reaksioner akan menyelundup. Dengan tak terelakkan beberapa anasir semacam itu akan menyelundup, tetapi ada cukup waktu untuk menyikat mereka dalam proses pelajaran dan pekerjaan. Di setiap daerah basis, harus didirikan percetakan, diterbitkan buku dan surat kabar, didirikan instansi pembagi dan pengantar. di setiap daerah basis, sedapat mungkin harus dibuka sekolah kader yang besar2, makin besar dan banyak, makin baik.

MENGENAI POLITIK MILITER. Tentara Route Ke-8 dan Tentara Ke-4 Baru harus diperkembang sedapat2nya, karena kedua2 ini adalah kekuatan bersenjata rakyat Tiongkok yang paling boleh dipercayai dalam mengkonsekwenkan perlawanan nasional terhadap agresi Jepang. Terhadap tentara Kuomintang, kita harus tetap mengambil politik "jika kita tidak diserang, kita tidak akan menyerang", dan sedapat2nya berusaha bersahabat dengan mereka. Opsir2 Kuomintang dan Opsir2 tak berpartai yang bersimpati kepada kita itu harus ditarik sedapat mungkin ke dalam Tentara Route Ke-8 dan Tentara Ke-4 Baru, untuk memperkuat pembangunan tentara kita. Keadaan anggota Komunis menguasai segala2nya dalam tentara kita dengan jumlah yang terbanyak, harus diubah juga sekarang. Tentu, "sistem tiga tiga" tidak harus dipraktekkan dalam induk tentara kita, tetapi, asal hegemoni tentara tetap dipegang oleh Partai kita (ini tetap perlu, tidak boleh dilanggar), tak usahlah kita takut menarik simpatisan itu sebanyak2nya untuk turut serta dalam pembangunan tentara dilapangan militer dan tehnik. Pada dewasa ini, dasar Partai dan tentara kita dilapangan ideologi dan organisasi sudah terletak sekokoh-kokohnya, maka usaha menarik simpatisan (tentu bukan penyabot) sebanyak2nya itu bukan saja tidak berbahaya, malah tidak dapat ditiadakan untuk memperoleh simpati seluruh rakyat dari memperluas kekuatan revolusioner. Itulah sebabnya mengapa politik ini politik yang perlu.

Berbagai prinsip taktik dalam front persatuan dan politik2 konkrit yang ditetapkan berdasarkan prinsip ini sebagaimana yang dinyatakan tadi, harus dipraktekkan setegas-tegasnya oleh seluruh Partai. Oleh karena pada saat sekarang ini, agresor Jepang memperhebat agresinja terhadap Tiongkok, tuan tanah besar dan borjuasi besar dalam negeri menjalankan politik penindasan yang se-wenang2 dan melancarkan serangan militer yang semuanya anti-Komunis dan antirakyat, maka hanya dengan mempraktekkan prinsip2 taktik dan politik2 konkrit sebagai tersebut diatas barulah dapat kita mengkonsekwenkan perlawanan terhadap agresi Jepang, mengembangkan front persatuan, mentjapai simpati rakyat seluruh negeri dan mendatangkan perubahan situasi yang menguntungkan. Tetapi, dalam membetulkan kesalahan, kita harus bertindak selangkah demi selangkah, tidak boleh terlalu tergesa2, sehingga mengakibatkan hal2 yang tidak baik seperti: kader tidak senang, massa curiga, tuan tanah melancarkan serangan balas dan lain2.

Catatan:

1) Seorang kepala golongan pro-Jepang dalam Kuomintang. Sejak tahun 1931 ia selalu menganjurkan kompromi dengan imperialis Jepang. Pada bulan Desember 1938, ia meninggalkan Tjungting dan menyerah kepada agresor Jepang, dan kemudian membentuk pemerintah boneka di Nantjing.

2) Seorang birokrat besar dalam jaman Raja Perang Utara, juga seorang pengkhianat pro-Jepang. Ia dipakai oleh Tjiang Kai-sék sesudah Peristiwa Tiongkok Utara pada tahun 1935. Pada tahun 1938, ia menjadi boneka agresor Jepang di Tiongkok Utara dan dijadikan ketua "Komite Administrasi Tiongkok Utara".

3) Seorang bunglon di kalangan raja perang Kuomintang. Sesudah Perang Melawan Agresi Jepang meletus, ia menjadi panglima Grup Tentara Ke-10 Kuomintang dan bersekutu terutamanja dengan tentara Jepang di bagian selatan Propinsi

Hepéi untuk menyerang Tentara Route Ke-8, merusakkan kekuasaan politik demokratis anti agresi Jepang, membunuh anggota2 Komunis dan orang2 progresif.

4) Sen ialah ikat pinggang yang dipakai oleh pamong praja pada jaman dulu, arti kiasannya orang yang pernah menjadi pamong praja; se ialah ningrat kecil yang tidak menjadi pamong praja dalam masyarakat feodal, arti kiasannya orang yang tahu baca. Dari itu, golongan klas berkuasa yang tidak duduk dalam pemerintah biasanya dinamakan sense. Sense progresif dimaksudkan sebagai golongan sense yang condong kepada perlawanan terhadap agresi Jepang.

TENTANG PRAKTEK

Sumber:

Tentang Praktek, Mao Tse Tung, Cetakan ke IV, Yayasan Pembaruan, Jakarta 1964

*

PENGANTAR

Dulu didalam Partai Komunis Tiongkok terdapat suatu golongan-golongan kaum doktriner yang untuk waktu yang lama, karena, mengabaikan pengalaman revolusi Tiongkok dan tidak mengakui kebenaran bahwa "Marxisme bukanlah dogma melainkan suatu pedoman untuk beraksi". Menggertak sambal orang dengan kata-kata serta ucapan-ucapan dari karya-karya Marxis yang terlepas direnggutkan dari hubungannya. Juga terdapat segolongan kaum empiris yang lama berpaku pada pengalaman sepotong2 mereka sendiri, tidak dapat memahami arti penting teori bagi praktek revolusioner dan juga tak dapat melihat situasi revolusioner~seluruhnya, dan dengan begitu bekerja secara membuta, meskipun dengan rajin. Revolusi Tiongkok dalam tahun 1931-1934 banyak dirugikan oleh ide-ide yang tidak tepat dari dua golongan kawan-kawan ini, terutama oleh golongan-golongan doktriner yang dengan memakai jubah Marxisme, menyesatkan banyak kawan-kawan. Karangan ini ditulis untuk membeberkan, dari pendirian teori Marxis tentang pengetahuan, kesalahan-kesalahan subyektif sedemikian itu di dalam Partai sebagai doktrinerisme dan empirisme, terutama doktrinerisme. Karena tekanannya diletakkan pada pembeberan subjektivisme doktriner yang memperkecil praktek, maka karangan ini diberi judul "Tentang Praktek". Pandangan-pandangan ini mula-mula dikemukakan dalam sebuah kuliah dalam Kolege Militer dan Politik Anti-Jepang di Yen-an.

Komisi Penerbit Pilihan Tulisan Mao Tse-tung dari CC Partai Komunis Tiongkok.

* * *

Materialisme pra-Marxis tidak dapat mengerti akan ketergantungan pengetahuan pada praktek sosial. yaitu, ketergantungan pengetahuan pada produksi dan perjuangan klas. sebab ia meninyau masalah pengetahuan terlepas dari sifat kemasyarakatan manusia, terlepas dari perkembangan sejarahnya.

Pertama2, seorang Marxis menganggap aktivitas produktif manusia sebagai aktivitas praktis yang paling fundamental, sebagai yang menentukan semua aktivitas lainnya. Dalam pengetahuannya manusia, bergantung terutama pada aktivitas didalam produksi materiil, berangsur2 mengerti tentang gejala-gejala alam, tentang ,ciri alam, hukum-hukum alam dan hubungan-hubungan antara dia sendiri dengan alam; dan melalui aktivitas produktif dia juga berangsur2 memperoleh pengertian dalam tingkat yang berbeda2 tentang saling-hubungan tertentu manusia. Tidak ada pengetahuan sedemikian itu yang dapat diperoleh terlepas dari aktivitas produktif. Di dalam masyarakat yang tak berklas, setiap orang. sebagai anggota masyarakat, turut berusaha bersama2 dengan anggota2 lainnya, memasuki hubungan2 produksi tertentu dengan mereka, dan melakukan aktivitas produktif untuk memecahkan masalah kehidupan materiil. Sebaliknya, didalam berbagai macam masyarakat yang berklas, anggota2 masyarakat dari semua klas dengan lain2 cara juga memasuki hubungan2 produksi tertentu dan melakukan aktivitas produktif untuk memecahkan masalah kehidupan materiil. Inilah sumber primer dari mana berkembang pengetahuan manusia.

Praktek sosial manusia tidak terbatas pada aktivitas produktif saja; banyak bentuk2 aktivitas lainnya — perjuangan klas. kehidupan politik, aktivitas ilmiah dan kesenian; pendeknya, manusia dalam masyarakat turut serta dalam semua lapangan kehidupan praktek sosial.

Jadi dalam pengetahuannya manusia, disamping mengetahui hal-ikhwal melalui kehidupan materiil, mengetahui dalam tingkat-tingkat yang berbeda-beda berbagai macam saling-hubungan manusia melalui kehidupan politik dan kehidupan kebudayaan (yang ke-dua2nya rapat berhubungan dengan kehidupan materiil). Diantaranya, berbagai bentuk perjuangan klas melakukan pengaruh yang terutama mendalam atas perkembangan pengetahuan manusia. Di dalam masyarakat yang berklas setiap orang hidup didalam kedudukan klas tertentu dan setiap cara berfikir selalu bercapakan cap suatu klas.

Orang Marxis berpendapat bahwa aktivitas produktif di dalam masyarakat manusia berkembang selangkah demi selangkah dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan oleh karenanya pengetahuan manusia baik tentang alam maupun tentang masyarakat, juga berkembang selangkah demi selangkah dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu, dari yang dangkal sampai pada yang dalam dan dari yang satu-segi sampai pada yang banyak-segi. Selama periode yang sangat lama di dalam sejarah, manusia terbatas pada pengertian yang satu-segi saja tentang sejarah masyarakat sebab, di satu pihak pandangan2 yang berprasangka dari klas2 penghisap senantiasa memutarbalikkan sejarah

masyarakat dan, di pihak lain produksi secara kecil2an membatasi pandangan manusia. Baru sesudah munculnya proletariat modern bersama2 dengan tenaga2 produktif yang besar (industri besar2an) manusia dapat memperoleh pengertian yang luas menurut sejarah tentang perkembangan sejarah masyarakat dan mengubah pengetahuannya tentang masyarakat menjadi ilmu, ilmu Marxisme.

Orang Marxis berpendapat bahwa hanyalah praktek sosial manusia saja yang menyadi ukuran kebenaran dari pengetahuannya tentang dunia luar. Sebenarnya. pengetahuan manusia menyadi teruji hanya apabila dia, dalam proses praktek sosial (dalam proses produksi materiil, proses perjuangan klas dan percobaan ilmiah), mencapai hasil2 yang diharapkan. Jika manusia hendak mencapai sukses dalam pekerjaannya, yaitu, mencapai hasil2 yang diharapkan, maka dia harus menyesuaikan pikiran2nya dengan hukum-hukum dunia objektif sekelilingnya; jika pikiran2 itu tidak cocok, maka dia akan gagal dalam praktek. Jika dia gagal dia akan menarik pelajaran2 dari kegagalannya, mengubah ide-idenya, guna disesuaikan dengan hukum-hukum dunia objektif dan dengan begitu mengubah kegagalan menjadi sukses; inilah yang dimaksudkan dengan "kegagalan adalah ibu sukses", dan dengan "jatuh kedalam lubang, suatu keuntungan dalam akal".

Teori materialisme dialektis tentang pengetahuan mengangkat praktek pada tempat pertama. berpendapat bahwa pengetahuan manusia sedikpun tidak dapat dipisahkan dari praktek, dan menolak semua teori yang tidak tepat yang tidak mengakui arti penting praktek atau yang memisahkan pengetahuan dari praktek. Demikianlah Lenin berkata. "Praktek adalah lebih tinggi daripada pengetahuan (teori) karena ia tidak hanya mempunyai nilai keumuman tapi juga nilai realitet yang langsung.[1]

Filsafat Marxis, yaitu materialisme dialektis, mempunyai dua ciri yang sangat menonjol: yang satu ialah watak klasnya, pernyataannya yang terang-terangan bahwa materialisme dialektis mengabdikan kepada proletariat; lainnya ialah kepraktisannya, tekanannya pada ketergantungan teori pada praktek, tekanan pada praktek sebagai dasar teori yang sebaliknya mengabdikan kepada praktek. Dalam menimbang kebenaran pengetahuan atau teori orang, orang tak dapat bergantung pada perasaan-perasaan subyektifnya mengenai itu, tetapi pada hasil objektifnya di dalam praktek sosial. Hanya praktek sosial yang dapat menyadi ukuran kebenaran. Pendirian praktek adalah pendirian yang pertama dan pokok di dalam teori materialisme dialektis tentang pengetahuan.[2]

Tetapi bagaimana toh timbulnya pengetahuan manusia dari praktek dan sebaliknya mengabdikan kepada praktek ? Hal ini menjadi terang sesudah menilik sepintas lalu proses perkembangan pengetahuan.

Sebenarnya manusia, dalam proses praktek, melihat mula2 hanya gejala-gejala dari berbagai-bagai hal-ikhwal, segi2nya yang terpisah-pisah, hubungan2 luarnya. Misalnya, beberapa orang tamu datang ke Yen-an untuk mengadakan perjalanan peninjauan; pada hari pertama atau kedua, mereka melihat topografi (peta), jalan-jalan dan rumah: di Yen-an; menemui sejumlah orang-orang, mengundungi perjamuan2, pertemuan2 petang hari dan rapat2 besar; mendengar berbagai macam pembicaraan; dan membaca berbagai-bagai dokumen — kesemuanya ini adalah gejala2 hal-ikhwal2, segi-segi yang terpisah-pisah dari hal-ikhwal2, hubungan2 luar di antara hal-ikhwal2 sedemikian itu. Ini dinamakan tingkatan pengetahuan persepsi, yaitu, tingkatan persepsi2 (penginderaan) dan impresi' (kesan2). Yaitu, berbagai-bagai hal-ikhwal di Yen-an mengenai panca-indra para anggota rombongan peninjau itu, menimbulkan persepsi2 pada mereka, dan meninggalkan dalam pikiran mereka banyak impresi, bersama-sama dengan suatu ide tentang hubungan-hubungan luar yang -umum diantara impresi2 ini: ini adalah tingkatan pengetahuan yang pertama. Pada tingkatan ini, manusia belum bisa membentuk konsep-konsep yang mendalam atau menarik kesimpulan2 yang sesuai dengan logika.

Karena praktek sosial terus berlangsung, maka hal-ikhwal2 yang menimbulkan persepsi'-persepsi dan impresi-impresi manusia selama dalam prakteknya diulangi berkali-kali; kemudian terjadilah suatu perubahan yang tiba-tiba (suatu lompatan) dalam proses pengetahuan dalam pikiran manusia, yang mengakibatkan timbulnya konsepsi-konsepsi. Konsepsi yang sedemikian itu tidak lagi merupakan gejala-gejala hal-ikhwal, segi-seginya yang terpisah-pisah, atau hubungan2 luarnya, tetapi merangkum hakekatnya, keseluruhannya dan hubungan-hubungan internnya. Konsepsi berbeda dengan persepsi tidak hanya secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif. Berjalan terus lebih jauh dan menggunakan metode menimbang serta menarik kesimpulan, kita kemudian dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan logika. Apa yang disebut dalam Dongeng Tiga Kerajaan "dengan mengerutkan kening orang mendapat siasat", atau dalam bahasa kita sehari2 "nanti dulu, saya pikir" itu justru menunjukkan kepada prosedur manusia memakai konsepsi2 dalam pikirannya untuk membentuk pertimbangan-pertimbangan dan menarik kesimpulan-kesimpulan. Ini adalah tingkatan pengetahuan yang kedua.

Para tamu kita, para anggota rombongan peninjau itu, sesudah mengumpulkan berbagai macam bahan-bahan dan selanjutnya "memikirkan bahan-bahan itu", mereka bisa sampai pada keputusan berikut: "politik Front Persatuan Nasional Anti-Jepang dari Partai Komunis adalah sungguh2, tulus dan jujur". Sesudah mengambil keputusan ini, mereka dapat, jika mereka jujur terhadap persatuan untuk pembebasan nasional, maju selangkah lebih jauh dan menarik kesimpulan berikut: "Front Persatuan Nasional Anti-Jepang bisa sukses". Dalam seluruh proses pengetahuan manusia tentang sesuatu, konsepsi, pertimbangan dan kesimpulan merupakan tingkatan yang lebih penting, tingkat pengetahuan rasionil. Tugas

pengetahuan yang sesungguhnya ialah mencapai pikiran melalui persepsi, mencapai pengertian secara berangsur2 tentang kontradiksi-kontradiksi intern dari hal-ikhwal2 objektif, hukum-hukumnya dan hubungan2 intern dari berbagai-bagai proses yaitu mencapai pengetahuan yang logis. Diulang, sebab mengapa pengetahuan yang logis itu lain dengan pengetahuan persepsi ialah karena pengetahuan persepsi adalah mengenai segi2 yang terpisah2, gejala2, hubungan-hubungan luar dari hal-ikhwal; sedangkan pengetahuan logis mengambil langkah maju yang besar untuk mencapai keseluruhan, hakekat dan hubungan2 intern dari hal ikhwal; menyingkapkan kontradiksi2 intern dari dunia sekeliling, dan oleh karena itu sanggup menangkap perkembangan dunia sekeliling dalam keseluruhannya, dalam hubungan-hubungan intern di antara semua seginya.

Teori materialis dialektis tentang proses perkembangan pengetahuan sedemikian itu, berdasarkan praktek dan mulai dari yang dangkal sampai pada yang dalam, tidak pernah diajukan oleh siapapun juga sebelum lahirnya Marxisme. Materialisme Marxis untuk pertama kalinya secara tepat memecahkan masalah proses perkembangan pengetahuan, menunjukkan baik secara materialis maupun secara dialektis proses pengetahuan yang mendalam, proses bagaimana pengetahuan persepsi berubah menjadi pengetahuan logis melalui praktek yang kompleks dan berulang2 secara tetap dari produksi dan perjuangan klas manusia dalam masyarakat. Lenin berkata: "Konsepsi yang abstrak mcngenai materi, tentang hukum alam, tentang nilai ekonomi atau sesuatu abstraksi ilmiah lainnya (yaitu yang tepat dan pokok" tidak palsu atau dangkal) mencerminkan alam secara lebih dalam, lebih sebenarnya dan lebih sepenuhnya". [3] Marxisme-Leninisme berpendapat bahwa ciri2 dari dua tingkatan proses pengetahuan itu ialah bahwa, pada tingkatan yang lebih rendah, pengetahuan itu menampakkan diri dalam bentuk persepsi, sedang pada tingkatan yang lebih tinggi ia menampakkan diri dalam bentuk logis; tetapi kedua tingkatan itu termasuk dalam satu proses pengetahuan yang tunggal. Persepsi dan akal adalah berlainan sifatnya, tetapi tidak terpisah satu dengan lainnya, mereka dipersatukan atas dasar praktek.

Praktek kita membuktikan bahwa hal-ikhwal yang terindra tidak terus segera bisa kita fahamkan dan bahwa hanya hal-ikhwal yang dimengerti dapat diindrakan secara lebih mendalam. Persepsi hanya memecahkan masalah gejala2; hanya akal saja yang memecahkan masalah hakekat. Masalah-masalah sedemikian itu tak akan dapat dipecahkan terlepas dari praktek. Seseorang yang hendak mengetahui sesuatu, tidak mempunyai jalan untuk melakukan itu kecuali dengan mengadakan kontak dengannya, yaitu, dengan hidup (mempraktekkan) disekitarnya.

Di dalam masyarakat feodal orang tidak mungkin mengetahui lebih dulu hukum-hukum masyarakat kapitalis sebab, dengan belum munculnya masyarakat kapitalis diatas panggung, maka tidak ada praktek yang sesuai dengan masyarakat kapitalis. Marxisme hanyalah bisa merupakan produk (hasil) masyarakat kapitalis. Dalam abad kapitalisme persaingan bebas, Marx tidak bisa mengetahui sebelumnya secara khas beberapa diantara hukum-hukum yang khusus mengenai zaman imperialisme, sebab imperialisme — tingkat terakhir kapitalisme — belum muncul dan praktek yang cocok dengan itu tidak ada; hanya Lenin dan Stalin yang dapat memikul tugas ini.

Selain dari zenialitet mereka, sebab mengapa Marx, Engels, Lenin dan Stalin dapat mengerjakan teori mereka adalah terutama turut sertanya mereka sendiri dalam praktek perjuangan klas dan pengambilan percobaan ilmiah pada zamannya; tanpa ini berapapun juga banyaknya zenialitet tak dapat membawa sukses. Pepatah "seorang sarjana tidak meiangkah keluar dari pintu gerbangnya, namun mengetahui semua kejadian di bawah matahari" hanyalah omong-kosong belaka di alam zaman dahulu yang belum maju dalam teknologi; dan sekalipun pepatah ini bisa berlaku dalam abad kemajuan teknologi sekarang, namun orang-orang dengan pengetahuan dari tangan pertama yang sesungguhnya adalah mereka yang melakukan praktek, dan hanya sesudah mereka memperoleh "pengetahuan" melalui praktek mereka, dan sesudah pengetahuan, mereka dengan perantaraan tulisan dan teknologi, sampai pada tangan "sarjana", barulah "sarjana" itu dapat mengetahui secara tak langsung "kejadian-kejadian di bawah matahari".

Jika seorang hendak mengetahui hal-ikhwal tertentu atau macam2 hal-ikhwal tertentu secara langsung, maka hanyalah dengan turutsertanya secara pribadi dalam perjuangan praktis untuk mengubah realitet, untuk mengubah hal-ikhwal itu atau macam2 hal-ikhwal itu, bahwa dia dapat mengadakan kontak dengan gejala dari hal-ikhwal2 itu atau macam2 hal-ikhwal itu; dan hanyalah selama perjuangan praktis untuk mengubah realitet, dimana dia secara pribadi turutserta, bahwa dia dapat menyingkapkan hakekat hal-ikhwal itu atau macam2 hal-ikhwal itu dan memahaminya. Inilah jalan menuju ke pengetahuan yang sesungguhnya yang dilalui oleh setiap orang, hanya beberapa orang saja, yang dengan sengadja memutarbalikkan hal-ikhwal-hal ikhwal, mendalilkan sebaliknya. Orang yang paling menggelikan di dunia ialah "orang yang kemintar" yang sesudah memperoleh sedikit pengetahuan yang setengah matang dari kabar angin memproklamasikan dirinya "orang nomor satu di dunia", ini hanyalah menunjukkan.bahwa dia belum mengukur dirinya dengan selajaknya. Soal pengetahuan adalah soal ilmu, dan disini tidak boleh ada ketidakjujuran dan kesombongan barang sedikitpun: yang dibutuhkan adalah pasti kebalikannya--sikap jujur dan rendah hati. Jika orang hendak memperoleh pengetahuan, orang harus turutserta dalam praktek mengubah realitet. Kalau orang hendak mengetahui rasanya sebnah pir maka orang harus mengubah pir itu dengan makannya sendiri. Jika orang hendak mengetahui komposisi dan sifat-sifat atom orang harus melakukan percobaan dalam fisika dan kimia untuk mengubah keadaan atom. Jika orang hendak mengetahui teori dan metode revolusi orang harus turutserta dalam revolusi. Semua pengetahuan yang sejati berasal dari pengalaman yang langsung. Tetapi manusia tidak dapat mempunyai pengalaman langsung dalam segala-galanya; sebenarnya, sebagian besar dari pengetahuan kita berasal dari pengalaman yang tak langsung, misalnya, semua pengetahuan tentang zaman purbakala

dan neger-negeri asing. Bagi orang-orang zaman purbakala dan orang, asing, pengetahuan itu berasal dari pengalaman langsung: kalau, sebagai pengalaman langsung dari orang-orang zaman purbakala dan orang-orang asing, pengetahuan itu memenuhi syarat "abstraksi secara ilmiah" seperti yang disebutkan oleh Lenin, dan secara ilmiah mencerminkan hal-ikhwal objektif, maka pengetahuan itu dapat dipercaya, kalau tidak ia bukan pengetahuan yang dapat dipercaya. Dari itu pengetahuan manusia adalah terdiri dari dua bagian lain tidak, dari pengalaman langsung dan pengalaman tak langsung. Dan apa yang merupakan pengalaman tak langsung bagiku adalah sebaliknya merupakan pengalaman langsung bagi orang lain. Karena itu, mengambil pengetahuan dalam keseluruhannya, pengetahuan macam apapun tidaklah terpisahkan dari pengalaman langsung.

Sumber semua pengetahuan terletak dalam persepsi melalui panca indera jasmani manusia tentang dunia obyektif di sekelilingnya: jika seseorang tidak mengakui persepsi itu, tidak mengakui pengalaman langsung, dan tidak mengakui pengambilan-bagian secara pribadi dalam praktek mengubah realitet, maka dia bukanlah seorang materialis. Itulah sebabnya mengapa "orang-orang yang kemintar" itu menggelikan. Orang Tiongkok mempunyai peribahasa kuno: "Bagaimana orang bisa mendapat anak-anak harimau dengan tidak memasuki gua harimau?" Peribahasa ini berlaku baik bagi praktek manusia maupun bagi teori pengetahuan. Tidak bisa ada pengetahuan yang terlepas dari praktek.

Untuk membikin jelas proses materialis-dialektis dari pengetahuan yang timbul dari praktek mengubah realitet--proses pengetahuan yang mendalam secara berangsur-angsur-- di bawah ini diberikan beberapa contoh yang kongkrit lebih lanjut:

Dalam pengetahuannya tentang masyarakat kapitalis dalam periode pertama dari prakteknya — periode pengrusakan mesin-mesin dan perjuangan yang spontan—proletariat, yang masih dalam tingkatan pengetahuan persepsi, hanya tahu segi-segi yang terpisah-pisah dan hubungan luar dari berbagai-bagai gejala kapitalisme. Pada masa itu proletariat adalah apa yang kita sebut "klas sendirinya". Tetapi ketika klas ini mencapai periode yang kedua dari prakteknya (periode perjuangan ekonomi dan perjuangan politik secara sadar, secara terorganisasi), ketika melalui prakteknya, melalui pengalamannya yang diperoleh dalam perjuangan-perjuangan jangka panjang, dan melalui pendidikan-pendidikannya dalam teori Marxis, yang merupakan penyimpulan pengalaman-pengalaman ini oleh Marx dan Engels menurut metode ilmiah, ia menjadi mengerti akan hakekat masyarakat kapitalis, mengerti akan hubungan-hubungan penghisapan diantara klas-klas sosial, dan- mengerti akan tugas sejarahnya sendiri, dan kemudian menjadi "klas untuk dirinya sendiri".

Begitu pula dengan pengetahuan Rakyat Tiongkok tentang imperialisme. Tingkatan yang pertama adalah tingkatan pengetahuan persepsi yang dangkal, seperti ditunjukkan dengan perjuangan-perjuangan anti asing yang tidak pandang-bulu dari Gerakan Kerajaan Keinderaan Taiping" Gerakan Boxer, dll. Barulah pada tingkatan kedua Rakyat Tiongkok sampai pada pengetahuan rasionil, ketika, mereka melihat kontradiksi-kontradiksi intern dan luar imperialisme, dan juga hakekat penindasan serta penghisapan atas massa luas Tiongkok oleh imperialisme yang bersekutu dengan komprador-komprador dan klas feodal Tiongkok; pengetahuan sedemikian itu mulai timbul baru kira-kira dalam masa Gerakan Empat Mei 1919.

Marilah kita lihat pula peperangan. Jika mereka yang memimpin peperangan tidak mempunyai pengalaman perang, maka dalam tingkatan permulaan mereka tidak akan mengerti akan hukum-hukum yang mendalam untuk memimpin peperangan tertentu (misalnya Perang Agraria Revolusioner kita sepuluh tahun yang lalu). Dalam tingkatan permulaan mereka hanya mendapat pengalaman banyak bertempur, dan tambahan pula, menderita banyak kekalahan. Tetapi dari pengalaman sedemikian itu (pengalaman pertempuran-pertempuran yang menang dan terutama sekali pengalaman pertempuran-yang kalah); mereka dapat mengerti akan benang intern dari seluruh peperangan, yaitu, hukum-hukum yang menguasai peperangan tertentu itu, dapat mengerti akan strategi dan, taktik dan oleh karena itu mereka dapat memimpin peperangan-peperangan itu dengan kejakinan. Pada saat yang sedemikian itu, jika seorang yang tidak berpengalaman mengambilalih komando, maka dia juga tidak dapat mengerti akan hukum-hukum yang sungguh-sungguh benar dari peperangan itu sebelum dia menderita sejumlah kekalahan (sebelum dia memperoleh pengalaman).

Kita sering mendengar perkataan seorang kawan apabila dia tidak mempunyai keberanian untuk menerima suatu tugas: "Saya tidak mempunyai keyakinan". Apa sebabnya dia tidak mempunyai keyakinan ? Sebab dia tidak mempunyai pengertian yang sistimatis tentang sifat dan syarat-syarat pekerjaan itu atau sebab dia mempunyai sedikit atau bahkan tidak mempunyai kontak dengan pekerjaan macam ini; dari sebab itu hukum-hukum yang menguasainya tak dapat dia fahamkan. Sesudah mengadakan analisa secara merinci tentang sifat dan syarat-syarat pekerjaan itu, dia akan merasa lebih berani dan menjadi bersedia untuk melakukannya. Jika, sesudah melakukan pekerjaan itu beberapa waktu lamanya, orang ini telah mendapat pengalaman dalam pekerjaan tersebut, dan jika lain daripada itu dia mau memandang hal-ikhwal dengan pikiran terbuka dan tidak menimbang masalah-masalah secara subyektif, satu-segi saja dan secara dangkal, maka dia akan dapat menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai bagaimana seharusnya meneruskan pekerjaannya dan kepercayaannya pada diri sendiri akan banyak bertambah. Hanya mereka yang memandang masalah-masalah secara subyektif, satu-segi saja dan secara dangkal dan, sesampainya di sesuatu tempat terus mengeluarkan perintah-perintah atau petunjuk-petunjuk dengan rasa puas pada diri sendiri tanpa mem pertimbangkan keadaan-keadaan, tanpa meninjau hal-ikhwal dalam keseluruhannya (sejarahnya dan siuasinya sekarang sebagai suatu keseluruhan) dan tanpa mengadakan

kontak dengan hakekat hal-ikhwal itu (sifatnya dan hubungan intern antara satu hal-ikhwal dengan hal-ikhwal lainnya), yang pasti tersandung.

Jadi langkah pertama dalam proses pengetahuan ialah kontak dengan hal-ikhwal dari dunia luar, ini termasuk dalam tingkatan persepsi. Langkah kedua ialah sintese dari bahan-bahan persepsi dengan mengadakan pengaturan kembali atau penyusunan kembali: ini termasuk dalam tingkatan konsepsi, pertimbangan dan kesimpulan. Hanyalah apabila bahan-bahan persepsi itu sangat kaya (tidak sepotong2 atau tak lengkap) dan bersesuaian dengan realitet (tidak khayali) maka kita dapat, berdasarkan bahan-bahan itu, membentuk konsepsi2 yang benar dan melakukan argumentasi yang tepat.

Disini dua hal penting harus ditekankan. Yang pertama, suatu hal yang telah disebutkan di muka tapi harus diulangi disini, ialah soal ketergantungan pengetahuan rasionil pada pengetahuan persepsi. Adalah seorang idealis yang berpendapat bahwa pengetahuan rasionil tidak perlu berasal dari pengetahuan persepsi. Dalam sejarah filsafat terdapat apa yang dinamakan aliran "rasionalis" yang mengakui hanya kebenaran akal, tetapi tidak mengakui kebenaran pengalaman, menganggap hanya akal sajalah yang bisa dipercaya dan pengalaman persepsi tidak bisa dipercaya; kesalahan dari aliran ini terletak dalam menjungkirbalikkan hal-ikhwal-hal ikhwal. Yang rasionil dapat dipercaya justru karena ia bersumber pada yang bersifat persepsi; kalau tidak ia akan seperti air tanpa mata air atau pohon tanpa akar, sesuatu yang subyektif, spontan dan tak dapat dipercaya. Mengenai urutan, dalam proses pengetahuan, pengalaman persepsi timbul lebih dulu; kita tekankan arti-penting dari praktek sosial dalam proses pengetahuan justru karena hanya praktek sosial saja yang dapat menimbulkan pengetahuan manusia dan memulakan dia mendapatkan pengalaman persepsi dari dunia objektif disekelilingnya. Bagi seseorang yang menutup mata, menutup telinganya dan samasekali mengasingkan diri dari dunia objektif tidak akan mungkin ada bicara tentang pengetahuan. Pengetahuan mulai dengan pengalaman — inilah materialisme dari teori pengetahuan.

Hal yang kedua ialah bahwa pengetahuan itu masih harus diperdalam, tingkatan pengetahuan persepsi masih harus diperkembang ke tingkatan rasionil — inilah dialektika teori pengetahuan.[4] Berpendapat bahwa pengetahuan bisa berhenti pada tingkatan persepsi yang rendah dan, bahwa hanya pengetahuan persepsi saja yang dapat dipercaya sedang pengetahuan rasionil tidak, akan merupakan pengulangan kesalahan "empirisisme" dalam sejarah. Teori ini salah dengan tidak dapat menyadari bahwa, sekalipun bahan2 persepsi itu mencerminkan hal-ikhwal tertentu yang nyata dari dunia objektif (disini saja tidak membicarakan empirisme idealis yang membatasi pengalaman pada apa yang dinamakan introspeksi—penyelidikan-diri), namun bahan-bahan ini hanya sepotong-sepotong dan dangkal, mencerminkan hal-ikhwal secara tak lengkap dan bukannya merupakan hakekatnya. Untuk mencerminkan sesuatu sepenuhnya dalam keseluruhannya, untuk mencerminkan hakekatnya dan hukum-hukumnya yang bersenyawa, adalah perlu, melalui pemikiran, membangun suatu sistim konsepsi-konsepsi dan teori-teori dengan mengenakan bahan-bahan persepsi yang berlimpah-limpah itu pada proses pembentukan kembali dan penyusunan kembali — membuang yang kasar dan memilih yang halus, menyingkirkan yang lancung dan mempertahankan yang benar, maju dari satu titik ke titik lain dan terus masuk dari luar ke dalam; adalah perlu melompat dari pengetahuan persepsi ke pengetahuan rasionil. Pengetahuan yang merupakan penjusunan-kembali sedemikian itu tidaklah menjadi lebih kosong atau kurang dapat dipercaya; sebaliknya, apa saja yang sudah disusun kembali secara ilmiah atas dasar praktek di dalam proses pengetahuan adalah sesuatu yang, sebagaimana kata Lenin, mencerminkan hal-ikhwal objektif dengan lebih dalam, lebih benar, lebih sempurna. Bertentangan dengan ini pekerja-pekerja keras yang vulger, yang menghormati pengalaman tetapi merendahkan teori tak dapat berpandangan luas mengenai seluruh proses objektif, tidak mempunyai tujuan yang jelas dan perspektif yang jauh, tetapi merasa puas pada diri-sendiri dengan sukses, sekali-kali dan dengan pandangan selebar lubang-pengintip. Seandainya orang-orang ini harus memimpin revolusi, maka mereka akan membawanya ke jalan buntu.

Teori materialis-dialektis tentang pengetahuan ialah bahwa pengetahuan rasionil bergantung pada pengetahuan persepsi dan pengetahuan persepsi masih harus dikembangkan menjadi pengetahuan rasionil. Baik "rasionalisme" maupun "empirisisme" dalam filsafat tidak mengakui sifat historis atau dialektis dari pengetahuan, dan walaupun masing-masing mengandung suatu segi kebenaran (disini yang saya maksudkan ialah rasionalisme dan empirisme materialis, bukan rasionalisme dan empirisme idealis), kedua-duanya salah dalam teori pengetahuan sebagai suatu keseluruhan. Proses pengetahuan yang materialis-dialektis dari yang bersifat persepsi ke rasionil berlaku bagi proses pengetahuan yang kecil (misalnya, mengetahui satu hal-ikhwal atau tugas) dan juga bagi proses pengetahuan yang lebih besar (misalnya mengetahui seluruh masyarakat atau suatu revolusi).

Tetapi proses pengetahuan tidak berakhir disini. Keterangan bahwa proses pengetahuan yang materialis-dialektis berhenti pada pengetahuan rasionil, meliputi hanya setengah dari masalahnya. Dan sejauh mengenai filsafat Marxis, ia meliputi hanya setengahnya yang tidak teristimewa pentingnya. Apa yang oleh filsafat Marxis, dianggap sebagai masalah yang paling penting tidaklah terletak dalam memahami hukum-hukum dunia objektif dan dengan begitu menjadi sanggup untuk menerangkannya, tetapi secara aktif mengubah dunia dengan mempergunakan pengetahuan tentang hukum-hukumnya yang objektif. Dari pendirian Marxis, teori adalah penting, dan arti-pentingnya ditunjukkan sepenuhnya dalam pernyataan Lenin: "Tanpa teori revolusioner tak dapat ada gerakan revolusioner".[5] Tetapi Marxisme menekankan arti-pentingnya teori justru dan hanya karena ia dapat membimbing aksi. Jika kita mempunyai teori yang tepat, tetapi hanya

mengobrolkannya, menyimpan dan tidak mempraktekannya, maka teori itu, bagaimanapun juga baiknya tidak mempunyai arti.

Pengetahuan mulai dengan praktek. mencapai bidang teori melalui praktek. dan kemudian harus kembali lagi ke praktek. Fungsi aktif dari pengetahuan tidak hanya menyatakan diri dalam lompatan aktif dari pengetahuan persepsi ke pengetahuan rasionil, tapi juga —dan ini yang lebih penting—dalam lompatan dari pengetahuan rasionil ke praktek revolusioner. Pengetahuan yang memungkinkan kita menangkap hukum-hukum dunia harus ditujukan kembali kepada praktek mengubah dunia, yaitu, ia harus kembali dipergunakan dalam praktek produksi, dalam praktek perjuangan kelas revolusioner dan perjuangan nasional revolusioner dan juga dalam praktek-praktek pengambilan percobaan ilmiah. Inilah proses menguji dan mengembangkan teori, lanjutan dari seluruh proses pengetahuan.

Masalah apakah teori itu sesuai dengan realitet objektif tidaklah dipecahkan seluruhnya dalam proses pengetahuan dari yang bersifat persepsi ke yang rasionil seperti dilukiskan dimuka, juga tidak dapat dipecahkan selengkapnyanya dengan cara ini. Satu-satunya jalan untuk memecahkan seluruhnya ialah mengembalikan pengetahuan rasionil ke praktek sosial, mengenakan teori pada praktek dan melihat apakah ia dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan. Banyak teori tentang ilmu alam dianggap benar tidak hanya karena teori, itu dianggap benar pada waktu para sarjana alam menentukannya, tapi juga karena sudah diuji dalam praktek ilmiah kemudian. Begitu pula Marxisme-Leninisme dianggap benar tidak hanya karena ia dianggap benar ketika Marx, Engels, Lenin dan Stalin merumuskannya secara ilmiah, tetapi juga karena ia telah diuji dalam praktek perjuangan kelas revolusioner dan perjuangan nasional revolusioner kemudian. Materialisme dialektis adalah suatu kebenaran umum karena tidaklah mungkin bagi siapapun untuk hindar dari padanya dalam prakteknya. Sejarah .pengetahuan manusia mengatakan kepada kita bahwa kebenaran dari banyak teori tidak lengkap dan bahwa ketidaklengkapan ini diperbaiki hanya melalui ujian praktek. Banyak teori tidak tepat, dan adalah melalui ujian praktek ketidaktepatannya itu akan dibetulkan. Itulah sebabnya mengapa praktek dinamakan ukuran kebenaran dan mengapa "pendirian kehidupan, pendirian praktek, harus yang pertama dan fundamental dalam teori pengetahuan".[6] Stalin mengatakan dengan tepat: "Teori menjadi tak bertujuan jika ia tidak dihubungkan praktek revolusioner, seperti juga praktek akan meraba-raba dalam kegelapan jika jalannya tidak diterangi oleh teori revolusioner". [7]

Apabila kita sampai di sini, apakah proses pengetahuan sudah selesai ? Jawaban kita: ya dan tidak. Apabila manusia dalam masyarakat mencurahkan diri pada praktek mengubah suatu proses obyektif tertentu pada tingkatan perkembangannya tertentu (apakah mengubah proses alam atau proses sosial), maka dengan pencerminan proses obyektif itu dalam pikirannya dan dengan berlakunya aktivitas subyektifnya sendiri, dia dapat memajukan pengetahuannya dari yang bersifat persepsi sampai pada yang rasionil dan melahirkan ide-ide, teori-teori rencana-rencana atau program-program yang pada umumnya cocok dengan hukum-hukum dari proses obyektif itu; dia kemudian mempraktekkan ide-ide, teori-teori, rencana-rencana atau program ini dalam proses objektif yang sama itu: dan proses pengetahuan mengenai proses yang kongkrit ini dapat dianggap sebagai sudah selesai jika dia, melalui praktek dalam proses objektif itu, dapat mewujudkan tujuannya yang ditetapkan lebih dulu yaitu jika dia dapat mengubah atau pada umumnya mengubah ide-ide, teori-teori, rencana-rencana atau program-program yang ditetapkan lebih dulu itu menjadi kenyataan. Misalnya, dalam proses mengubah alam, seperti dalam pelaksanaan rencana pembangunan mesin-mesin, pengujian hipotesa ilmu, pembikinan perkakas atau alat-alat, pemungutan hasil-bumi; atau dalam proses mengubah masyarakat, seperti dalam kemenangan suatu pemogokan, kemenangan suatu peperangan, pelaksanaan rencana pendidikan — kesemuanya ini dapat dianggap sebagai perwujudan tujuan-tujuan yang ditetapkan lebih dulu. Tetapi berbicara secara umum, baik dalam praktek, mengubah alam maupun mengubah masyarakat, ide-ide, teori-teori, rencana, atau program-program orang yang asli jarang yang dilaksanakan tanpa sesuatu perubahan apapun. Ini adalah karena orang-orang yang melakukan perubahan realitet menderita banyak pembatasan-pembatasan: mereka terbatas tidak hanya dalam syarat-syarat ilmu dan teknologi, tapi juga dalam tingkat perkembangan dan penyingkapan proses objektif itu sendiri (dalam kenyataan bahwa segi-segi dan hakekat dari proses objektif itu belum disingkapkan sepenuhnya). Dalam keadaan sedemikian itu, ide-ide, teori-teori, rencana-rencana atau program-program seringkali diubah sebagian dan kadang-kadang bahkan diubah sama-sekali bersama-sama dengan didapatnya hal-hal yang tak tersangka-sangka selama dalam praktek. Artinya, ada terjadi bahwa ide-ide, teori-teori, rencana-rencana atau program-program yang asli sebagian atau seluruhnya bisa tidak sesuai dengan realitet dan sebagian atau sama-sekali tak tepat. Dalam banyak hal, kegagalan harus diulangi beberapa kali sebelum pengetahuan yang salah dapat dibetulkan dan dibikin cocok dengan hukum-hukum proses objektif, sehingga hal-ikhwal yang subyektif dapat diubah menjadi hal-ikhwal yang objektif, yaitu hasil-hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam praktek. Tetapi bagaimanapun juga, pada titik sedemikian itu proses pengetahuan manusia tentang suatu proses objektif tertentu pada tingkatan perkembangannya yang tertentu dipandang sebagai sudah selesai.

Akan tetapi mengenai proses pengetahuan manusia tidak bisa ada habisnya. Karena setiap proses, baik dalam dunia alam maupun dunia sosial, maju dan berkembang melalui kontradiksi-kontradiksi dan perjuangan-perjuangan internnya, maka proses pengetahuan manusia mesti pula maju dan berkembang sesuai dengan itu. Dalam hubungan dengan gerakan sosial, seorang pemimpin yang betul-betul revolusioner tidak hanya harus cakap dalam membetulkan ide-ide, teori-teori, rencana-rencana atau program-programnya apabila kedapatan salah, seperti telah kita lihat, tapi juga dia harus cakap, apabila suatu proses objektif tertentu sudah maju dan berubah dari satu tingkatan perkembangan ketingkatan perkembangan lainnya, membikin dia sendiri dan semua kawan-kawan revolusionernya memajukan dan meninjau-kembali

ide-ide mereka yang subjektif sesuai dengan itu, artinya, dia harus mengusulkan tugas-tugas revolusioner baru dan program-program kerja baru sesuai dengan perubahan-perubahan dalam situasi baru itu. Situasi-situasi berubah dengan sangat cepatnya dalam periode revolusioner; kalau pengetahuan kaum revolusioner tidak berubah dengan cepat sesuai dengan situasi yang telah berubah itu, maka mereka tidak dapat memimpin revolusi menuju kemenangan.

Akan tetapi seringkali terjadi bahwa ide-ide ketinggalan di belakang kejadian-kejadian yang sesungguhnya; ini adalah karena pengetahuan manusia terbatas oleh banyak syarat-syarat sosial. Kita menentang orang-orang kepala batu di dalam barisan-barisan revolusioner yang ide-idenya, tidak bisa maju bersama-sama dengan perubahan keadaan-keadaan obyektif, menyatakan diri menurut sejarah sebagai oportunisme kanan. Orang-orang ini tidak melihat bahwa perjuangan-perjuangan yang timbul dari kontradiksi-kontradiksi sudah mendorong maju proses obyektif, sedang pengetahuan mereka telah berhenti pada tingkatan lama. Ini mensifatkan ide-ide semua orang kepala batu. Dengan ide-ide mereka yang tercerai dari praktek sosial, mereka tidak dapat berguna untuk membimbing kereta masyarakat; mereka hanya dapat membuntut dibelakang kereta dengan mengomel katanya keretanya berjalan terlalu cepat dan berusaha menyeretnya kebelakang serta menyuruhnya berjalan ke jurusan yang berlawanan.

Kita juga menentang pembualan dari kaum "kiri". Ide-ide mereka mendahului suatu tingkatan perkembangan tertentu dari proses obyektif; setengah dari mereka menganggap khayal-khayal mereka sebagai kebenaran; lain-lainnya lagi yang berusaha keras untuk melaksanakan pada saat sekarang suatu cita-cita yang hanya dapat dilaksanakan di masa depan, menceraikan diri mereka dari praktek mayoritas Rakyat pada saat itu dan dari realitet-realitet masa itu dan memperlihatkan diri sebagai petualang dalam aksi-aksi mereka. Idealisme dan materialisme mekanis, oportunisme dan avanturisme, semuanya disifatkan dengan perceraian antara yang subjektif dengan yang obyektif, dengan perpisahan pengetahuan dari praktek. Teori Marxis-Leninis tentang pengetahuan yang diperbedakan oleh tekanannya pada praktek sosial sebagai ukuran kebenaran ilmiah, tidak bisa tidak mesti dengan keras menentang ideologi-ideologi yang tidak tepat ini. Orang Marxis mengakui bahwa dalam seluruh proses yang mutlak dari alam-semesta, perkembangan masing-masing proses yang kongkrit adalah relatif; dari itu, dalam sungai besar dari kebenaran absolut, pengetahuan manusia tentang proses yang kongkrit pada setiap tingkatan perkembangan tertentu hanyalah benar secara relatif. Jumlah seluruh kebenaran-kebenaran relatif yang tak terhitung itu adalah kebenaran absolut.[8]

Perkembangan proses obyektif adalah perkembangan yang penuh dengan kontradiksi-kontradiksi dan perjuangan-perjuangan. Perkembangan dari proses pengetahuan manusia juga perkembangan yang penuh kontradiksi-kontradiksi dan perjuangan-perjuangan. Semua gerakan dialektis dari dunia obyektif cepat atau lambat bisa tercermin dalam pengetahuan manusia. Karena proses pemunculan perkembangan dan pelenyapan dalam praktek sosial tak terbatas maka proses pemunculan, perkembangan dan pelenyapan dalam pengetahuan manusia juga tak terbatas. Karena praktek yang ditujukan ke arah mengubah realitet obyektif berdasarkan ide-ide, teori-teori, rencana-rencana atau program-program tertentu saban-saban berkembang lebih jauh, maka pengetahuan manusia tentang realitet juga setiap kali menjadi lebih dalam. Proses perubahan dalam dunia obyektif tidak akan pernah berakhir, begitu pula pengetahuan manusia tentang kebenaran melalui praktek. Marxisme-Leninisme sekali-kali tidak menyimpulkan semua pengetahuan tentang kebenaran, tetapi dengan tiada hentinya membuka jalan menuju pengetahuan tentang kebenaran melalui praktek. Kesimpulan kita menyetujui kesatuan kongkrit dan historis dari yang subjektif dengan yang obyektif, dari teori dengan praktek, dan dari mengetahui dengan berbuat, dan menentang semua ideologi yang tidak tepat, baik kanan maupun "kiri" yang menyimpang dari sejarah yang kongkrit. Dengan berkembangnya masyarakat sampai pada tingkatan yang sekarang, maka diatas pundak proletariat dan partainya, karena keharusan sejarah, jatuh tanggung-jawab untuk secara tepat memahami dan mengubah dunia. Proses praktek mengubah dunia ini, yang ditentukan berdasarkan pengetahuan ilmiah, sudah mencapai saat yang bersejarah di dunia dan di Tiongkok. suatu saat yang begitu penting yang tidak pernah disaksikan oleh sejarah manusia sebelumnya, yaitu saat untuk menghalaukan samasekali kegelapan di dunia dan di Tiongkok dan mendatangkan dunia terang seperti yang tak pernah ada sebelumnya.

Perjuangan proletariat dan orang-orang revolusioner dalam mengubah dunia ialah berupa penunaian tugas berikut: membentuk kembali dunia obyektif dan juga dunia subjektif mereka sendiri — membentuk kembali daya mengetahui mereka dan juga hubungan-hubungan antara dunia subjektif dengan dunia obyektif. Pembentukan kembali sedemikian itu sudah dilaksanakan di sebagian bumi, yaitu, di Uni Sovjet. Rakyat di sana masih mempercepat proses pembentukan kembali ini. Rakyat di Tiongkok dan di bagian dunia lainnya sedang atau akan melalui proses pembentukan-kembali sedemikian itu. Dan dalam dunia obyektif yang harus dibentuk-kembali itu termasuk lawan-lawan pembentukan kembali, yang harus mengalami tingkatan pembentukan kembali secara paksa sebelum mereka dapat memasuki tingkatan pembentukan-kembali secara sadar. Apabila seluruh umat manusia secara sadar membentuk-kembali diri sendiri dan mengubah dunia, maka akan menyingsinglah fajar zaman Komunisme dunia.

Menemukan kebenaran melalui praktek, dan melalui praktek menguji serta mengembangkan kebenaran. Bertolak dari pengetahuan persepsi dan secara aktif mengembangkannya menjadi pengetahuan rasionil, dan kemudian, bertolak dari pengetahuan rasionil, secara aktif memimpin praktek revolusioner untuk mengubah dunia subjektif dan dunia obyektif. Praktek, pengetahuan, lagi praktek, lagi pengetahuan; pengulangan pola secara berputar-melingkar ini dengan tiada berkesudahan, dan dengan setiap lingkaran, isi praktek dan pengetahuan menaik ke tingkat yang lebih tinggi. Demikianlah

seluruh teori materialis dialektis tentang pengetahuan, dan begitulah teori materialisme dialektis tentang kesatuan mengetahui dan berbuat.

Juli 1937.

Keterangan:

1. W.I.Lenin, Buku Catatan Filsafat, Edisi Rusia, moscow, 1947, hlm.185
2. Bandingkan Karl Marx, Tesis-Tesis Tentang Feuerbach, diterbitkan sebagai lampiran pada buku Friedrich Engels Ludwig Feuerbach dan Akhir Filsafat Klasik Jerman; dan W.I. Lenin, Materialisme dan Empirio-Kritisisme, Bab III, Bagian 6.
3. W.I. Lenin, Buku Catatan Filsafat, hlm.146
4. Bandingkan Lenin, Buku Catatan Filsafat, hlm.146: "Untuk kepentingan mengetahui, orang harus memulai mengetahui, mempelajari, atas dasar pengalaman dan naik dari pengalaman ke pengetahuan umum".
5. W.I. Lenin, Apa Yang Harus Dikerjakan ?, penerbitan Yayasan "Pembaruan", th. 1957, hlm.30.
6. W.I. Lenin, Materialisme dan Empirio-Kritisisme, Bab II, Bagian 6.
7. J.W. Stalin, Dasar-Dasar Leninisme.
8. Bandingkan, W.I. Lenin, Materialisme dan Empirio-Kritisisme, Bab II, Bagian 5.